



**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA DONGENG
“LIMA BENUA” KARYA FAJRIATUN NURHIDAYATI
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Oleh:

Shalma Luigi Naryana

NIM 150210204140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA DONGENG
“LIMA BENUA” KARYA FAJRIATUN NURHIDAYATI
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Shalma Luigi Naryana

NIM 150210204140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, dengan segala ketulusan dan keikhlasan kupersembahkan karyaku sebagai rasa cinta kasih dan perwujudan tanggung jawabku kepada.

1. Ayahanda tercinta (alm) Suherbingah Walid Mukhlison terimakasih atas limpahan ilmu dan kasih sayang yang diberikan semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti. Ibunda tercinta Sunarliyah, kakak tersayang Shenta Luigi Desanas, S.P., dan Galuh Krisnayudha yang selalu memberikan doa, dukungan, kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkahku selama menuntut ilmu.
2. Bapak Ibu dosen dan Bapak Ibu guru yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu saya banggakan.

MOTTO

Pasang niat kuat, berusaha keras dan berdoa khusyuk, lambat laun, apa yang kalian perjuangkan akan berhasil. Ini sunatullah-hukum Tuhan.

(Ahmad Fuadi)¹



¹ Fuadi, A. 2009. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: Gramedia.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shalma Luigi Naryana

NIM : 150210204140

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”** adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Maret 2019

Yang menyatakan,

Shalma Luigi Naryana
NIM 150210204140

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA DONGENG
“LIMA BENUA” KARYA FAJRIATUN NURHIDAYATI
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

Shalma Luigi Naryana

NIM 150210204140

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Zetti Finali, S.Pd., M.Pd

HALAMAN PENGAJUAN

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA DONGENG
“LIMA BENUA” KARYA FAJRIATUN NURHIDAYATI
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Shalma Luigi Naryana
NIM : 150210204140
Angkatan Tahun : 2015
Daerah Asal : Blitar
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 19 April 1997
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.
NIP 19861023 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Selasa, 19 Maret 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.

NIP 19861023 201504 2 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

NIP 19580614 198702 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar; Shalma Luigi Naryana, 150210204140; 2019: 65 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh baik pada ranah afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, melalui kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran sebaiknya terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter. Pembelajaran nilai pendidikan karakter dapat dibelajarkan salah satunya melalui pembelajaran dongeng. Selain membudayakan siswa untuk membaca dan menulis, dongeng umumnya memiliki nilai moral yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran nilai karakter di sekolah dasar, salah satunya pada dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati, serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati, serta mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Sumber data berasal dari 12 dongeng dalam buku dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati, yaitu “Uang Perak dalam Perapian”, “Putri Tercantik”, “Pangeran Ivan dan Burung Merak Api”, “Baba Martha”, “Persahabatan Androcles dan Singa”, “Air Mata Putri Tislet”, “Aicha si

Anak Pemberani”, “Pemburu dan Gorila”, “Rachel Green dan Batu Sakti”, “Putri Duyung Sirena”, “Maldonado dan Induk Puma”, dan “Batu Tiga Saudara”. Analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yakni tahap reduksi, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati. terdapat 4 nilai utama (hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan kebangsaan) dengan rincian 14 nilai pendidikan karakter sebagai berikut: religius, jujur, kreatif, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, toleransi, cinta damai, bersahabat/ komunikatif, peduli sosial, cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Sedangkan 4 nilai pendidikan karakter lainnya yaitu nilai menghargai prestasi, gemar membaca, demokratis, dan peduli lingkungan tidak ditemukan. Pemanfaatan dongeng sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar dapat diterapkan di kelas IV pada semester 1 dan 2. Materi yang terkait dengan pemanfaatan dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sesuai dengan Kurikulum 2013 terdapat pada Tema 4. Berbagai Pekerjaan dan Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan bahwa dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati terkandung nilai-nilai karakter sebagai berikut: religius, jujur, kreatif, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, toleransi, cinta damai, bersahabat/ komunikatif, peduli sosial, cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Pemanfaatan dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati selanjutnya dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 4. Berbagai Pekerjaan dan Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku. Saran yang didapat setelah melakukan penelitian dan pembahasan adalah (1) bagi guru, hendaknya memperluas pengetahuan anak dengan mencari alternatif bahan ajar lain untuk mendukung pembelajaran nilai pendidikan karakter di kelas selain bahan ajar yang sudah disediakan; (2) bagi sekolah, hendaknya memperbanyak buku bacaan siswa, terutama buku bacaan yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter; (3) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat, taufik dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Hari Satrijono, M.Pd. dan Ibu Zetti Finali, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd. dan Dra Yayuk Mardiaty, M.A., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya dalam memberikan perbaikan penulisan skripsi ini;
3. Seluruh keluarga besar mahasiswa PGSD 2015 yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam proses penulisan skripsi ini;
4. Sahabat terbaik, Diana Pangesti yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
5. Devfinda Ratih Yuli Apsari, Ega Artika Devi, Novieris Ika Rahma, dan Bela Kusumaning.

Segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 Maret 2018

Penulis

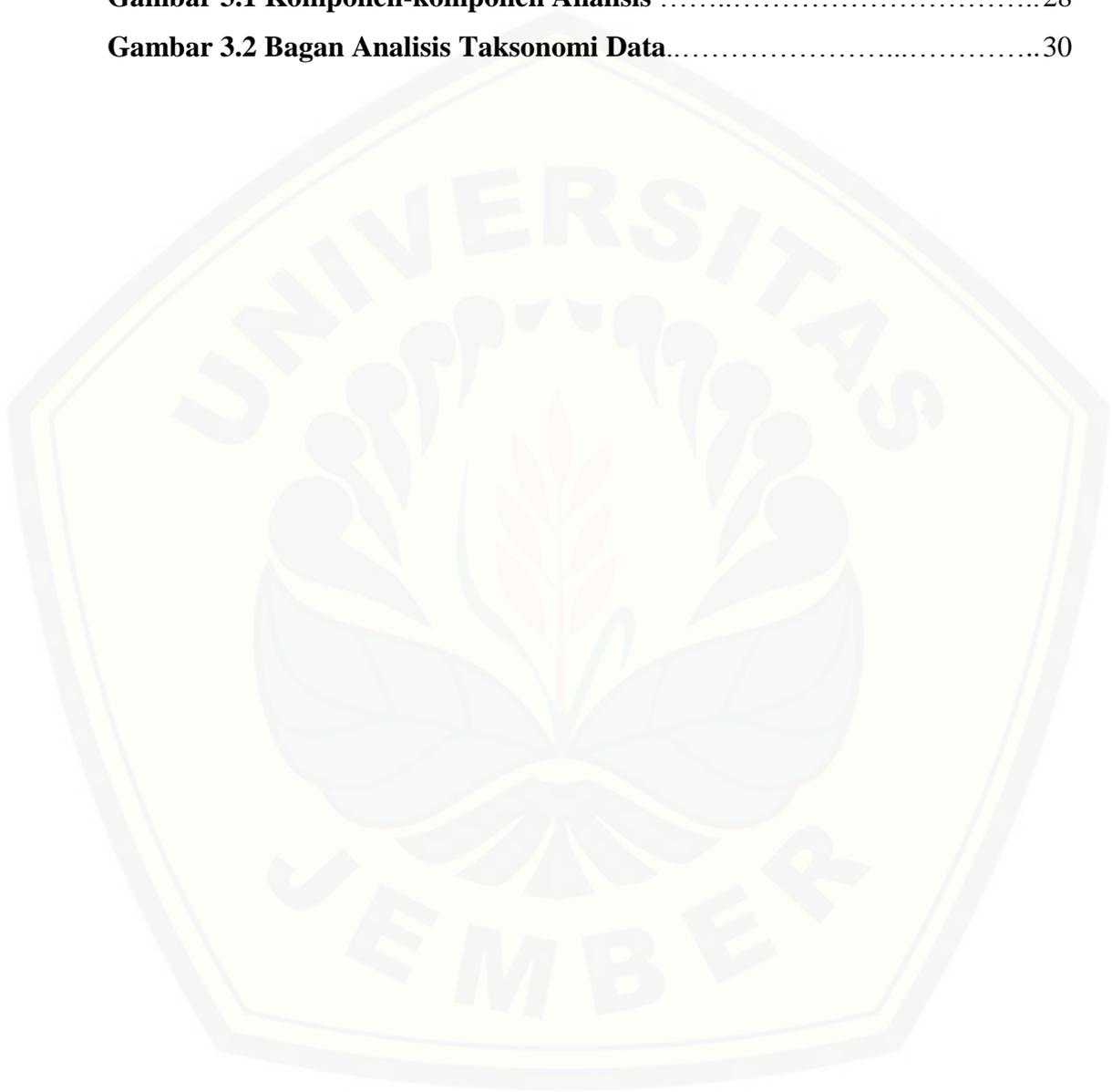
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Nilai Pendidikan Karakter	7
2.2 Sastra Anak	14
2.3 Dongeng	16
2.4 Tujuan Pembelajaran Sastra di SD	17
2.5 Pemanfaatan Dongeng sebagai Alternatif Bahan Ajar di SD....	18
2.6 Penelitian yang Relevan	20
2.7 Kerangka Berpikir	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Definisi operasional	24
3.2 Jenis Dan Rancangan Penelitian	24

3.3 Data Dan Sumber data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungan manusia dengan Tuhan dalam buku dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati.....	34
4.2 Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungan manusia dengan Diri Sendiri dalam buku dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati.....	35
4.3 Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungan manusia dengan Sesama dalam buku dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati.....	46
4.4 Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungan manusia dengan Lingkungan dalam buku dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati.....	54
4.5 Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungan manusia dengan Kebangsaan dalam buku dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati.....	55
4.6 Pemanfaatan Buku Dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Dasar..	58
4.7 Temuan Penelitian.....	59
BAB 5. PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis	28
Gambar 3.2 Bagan Analisis Taksonomi Data.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian.....	66
Lampiran B. Hasil Wawancara.....	68
Lampiran C. Instrumen Penelitian.....	74
Lampiran D. Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran E. Dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati.....	107
Lampiran F. Biodata Penulis Dongeng “Lima Benua”.....	119
Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	120
Lampiran H. Pemetaan KD Kelas IV.....	164
Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup.....	174

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang; (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal dasar yang harus dilakukan oleh manusia. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan manusia sangat diperlukan adanya pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yaitu membentuk watak dan peradaban yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pembelajaran di kelas pada prosesnya menjadi tolok ukur bagaimana siswa terlibat aktif dalam proses pengembangan potensi maupun keterampilan yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Setiap kegiatan pembelajaran semestinya berpatokan kepada tujuan pendidikan nasional sehingga usaha yang dilakukan dapat berjalan sebanding dengan sasaran yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut, guru memegang peranan yang penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui tiga aspek, yaitu aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Berdasarkan ketiga aspek tersebut, melalui kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sosial. Lebih lanjut, siswa dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan keterampilan yang mereka miliki.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menuntut pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh baik dalam afektif, kognitif maupun psikomotorik. Kompetensi Inti (KI) yang terkandung pada kurikulum 2013 menjelaskan bahwa ranah afektif menjadi poin utama dalam proses pembelajaran, yang diikuti dengan ranah kognitif dan psikomotor. Selain diharuskan memiliki

kemampuan kognitif, peserta didik diutamakan untuk memiliki kepribadian yang berkualitas. Sejalan dengan hal ini, diharapkan proses belajar di sekolah dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berkarakter. Generasi berkarakter adalah generasi yang memiliki karakter sesuai dengan jati diri bangsa dan nilai-nilai yang telah dimiliki oleh bangsa Indonesia. Proses pewarisan nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran di sekolah inilah yang selanjutnya disebut dengan pendidikan karakter. Menurut Aunillah dalam Asriani dkk. (2016:2) pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter, siswa terlibat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya melalui penghayatan nilai-nilai karakter yang ada di sekitar menjadi kepribadian mereka.

Penyelenggaraan pendidikan karakter diatur dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 6 ayat (1) dan (3), menyatakan bahwa:

- (1) penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan:
 - a. intrakurikuler;
 - b. kokurikuler; dan
 - c. ekstrakurikuler.
- (3) PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter harusnya terintegrasi dalam berbagai kegiatan di sekolah, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter sebaiknya terkandung dalam setiap muatan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan karakter pada proses pembelajaran seharusnya dapat membawa siswa pada penanaman nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai

secara afektif serta pengamalan nilai pada kehidupan nyata. Proses pembelajaran karakter siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan yang secara tidak langsung terkandung dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk kepribadian siswa dengan menggali nilai-nilai serta meyakinkannya. Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dapat dibelajarkan melalui pembelajaran dongeng. Selain membudayakan siswa untuk membaca dan menulis, guru dapat menarik perhatian siswa dengan variasi dongeng. Hal ini diharapkan dapat mendukung siswa dalam memetik dan meyakini nilai tersebut untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dudung dalam Habsari (2017:23) mendefinisikan bahwa dongeng adalah sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Selanjutnya Habsari (2017:24) menyatakan bahwa dongeng umumnya memiliki nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran nilai karakter pada anak. Selain itu, dongeng sebagai bacaan anak juga memiliki manfaat lain yaitu, (1) membelajarkan budi pekerti anak, setiap dongeng biasanya memiliki teladan sikap yang harus dilakukan berdasarkan alur cerita yang disampaikan, (2) membiasakan budaya membaca, memperkenalkan budaya membaca sejak dini akan melatih anak untuk gemar membaca, sehingga akan membantunya dalam kegiatan belajar di sekolah, dan (3) mengembangkan imajinasi, alur cerita yang disajikan dalam sebuah dongeng memiliki alur cerita yang tidak biasa, hal ini akan mendorong anak untuk meningkatkan imajinasi serta kreativitasnya

Pertimbangan dalam pemilihan dongeng untuk pembelajaran harus menjadi hal yang diutamakan, sehingga siswa dapat memahami dan mempelajari dongeng tersebut dengan mudah. Muatan dongeng disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik, mulai dari dongeng sederhana dalam bentuk fabel pada kelas rendah, sampai dengan dongeng yang memiliki teks bacaan yang lebih panjang pada kelas tinggi. Selanjutnya, diharapkan siswa dapat memahami makna dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam dongeng, misalnya dalam dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati.

Dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati menjadi fokus dari kajian penelitian ini. Dongeng “Lima Benua” merupakan dongeng yang mengkisahkan berbagai cerita yang berasal dari 30 negara yang berada di lima benua yaitu benua Asia, Afrika, Amerika, Australia dan Eropa. Dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati dipilih sebagai objek dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati mengenalkan berbagai dongeng dari negara-negara lain, (2) dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati memiliki bahasa yang ringan dan kalimat yang tidak terlalu panjang, (3) dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati mengandung nilai pendidikan karakter dan menarik, (4) dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati memuat fakta-fakta menarik dari berbagai negara, sehingga menambah pengetahuan siswa, dan (5) Fajriatun Nurhidayati sendiri merupakan penulis genre anak yang berpengalaman dibidangnya. Penulis telah menghasilkan berbagai bacaan anak dalam bentuk cerita rakyat, cerita anak, fabel, novel anak dan dongeng. Beberapa cerita rakyat hasil karya penulis bahkan telah diakui oleh Kemendikbud sebagai karya terpilih dalam penulisan cerita rakyat pada tahun 2015, dengan judul Putri Jelita, Rambut Gimbal dan Kawah Melompat.

Analisis terhadap dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sangat diperlukan agar dongeng “Lima Benua” tidak hanya untuk teks bacaan anak, karena di dalamnya mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan alternatif penguatan pendidikan karakter anak dalam proses pembelajaran di sekolah serta adanya pengetahuan baru dalam dongeng tersebut. Berikut adalah contoh analisis nilai pendidikan karakter dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati.

Di sebuah desa di Afganistan, hiduplah petani miskin yang rajin bekerja. Ia selalu berdoa agar diberi rezeki yang cukup melalui tungku perapiaannya. Suatu hari, saat bekerja di ladang, kaki petani tersangkut tanaman berduri. Ia segera mencabut tanaman berduri itu. Ternyata, di bawah tanaman itu terdapat sebuah kendi tua. Saat dibuka, kendi itu berisi banyak sekali uang perak.

Namun, petani tidak mau mengambil uang perak itu karena bukan miliknya. Petani menimbun kembali kendi tua itu dan bergegas pulang. Di rumah, ia menceritakan penemuannya di ladang

pada istrinya. Sang istri menyayangkan sikap petani yang tidak mengambil kendi itu.

“Uang perak itu bukan milikku. Kendi itu kutemukan di ladang. Aku selalu berdoa agar diberi rezeki melalui tungku perapian,” balas petani. (Uang Perak Dalam Perapian: 38)

Nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kutipan cerita yang telah dipaparkan adalah nilai jujur dan kerja keras. Nilai jujur ditunjukkan dengan sikap tokoh dongeng yang tidak mengambil barang yang bukan miliknya meskipun itu sangat dibutuhkan oleh tokoh. Nilai karakter ini perlu dibelajarkan pada peserta didik agar mereka terbiasa bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang kedua yaitu nilai kerja keras ditunjukkan dengan kegiatan tokoh yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja di ladang. Kutipan tersebut terdapat dalam buku dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati dengan judul Uang Perak Dalam Perapian.

Terkait dengan penggalan dongeng tersebut, beberapa dongeng lainnya yang terdapat dalam buku dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati diduga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar, khususnya di kelas IV. Selanjutnya, pemanfaatan dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sebagai alternatif bahan ajar disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas IV.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian “Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati.
- 2) Mendeskripsikan pemanfaatan dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dongeng sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas.
- 2) Bagi Sekolah
Hasil penelitian diharapkan dapat menunjang pengembangan bacaan anak sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah.
- 3) Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemilihan teks bacaan anak khususnya dongeng dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Bagi Peneliti lain
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi: (1) nilai pendidikan karakter, (2) sastra anak, (3) dongeng, (4) tujuan pembelajaran sastra di Sekolah Dasar, (5) pemanfaatan dongeng sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar, (6) penelitian yang relevan, dan (7) kerangka berpikir.

2.1 Nilai Pendidikan Karakter

Pada nilai pendidikan karakter memuat: 1) nilai, 2) pendidikan karakter, dan 3) nilai-nilai pendidikan karakter.

2.1.1 Nilai

Soelaeman dalam Arifin (2015:21) mendefinisikan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi manusia yang menyangkut segala hal baik dan buruk sebagai pandangan atau maksud dari pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Muslich (2013:73) yang menjelaskan bahwa manusia menganggap sesuatu bernilai karena menghargai dan memerlukannya. Sesuatu dianggap bernilai jika sesuatu itu berharga, bermutu, benar, indah dan berguna bagi manusia.

“Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri” (Kaelan, 2000:174). Sesuatu dikatakan memuat nilai, berarti ia memiliki sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu. Misalnya: perbuatannya terpuji. Terpuji merupakan sesuatu yang melekat pada perilakunya sehingga nilai juga dapat diartikan sebagai suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan pendapat sosial masyarakat bersifat relatif yang mengarah pada sesuatu yang baik dalam pandangan manusia dan dapat dijadikan pedoman untuk bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupan.

2.1.2 Pendidikan Karakter

Langeveld dalam Fadlillah dan Khorida (2013:18) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dewasa untuk membimbing yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Manusia dewasa dimaksudkan sebagai pendidik, sedangkan manusia yang belum dewasa ialah peserta didik atau siswa. Sejalan dengan Langeveld, Tirtarahardja dan La Sulo (2005:82) menguraikan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini.

Rahman sebagaimana dikutip oleh Fadlillah dan Khorida (2013:18), menjelaskan bahwa tujuan pendidikan sebenarnya adalah mengembangkan manusia agar semua pengetahuan yang diperolehnya menjadi organ keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia.

Sebagai kesimpulan, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu upaya pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik agar terbentuk kepribadian yang berkualitas dan terarah. Segala bentuk bimbingan dilakukan oleh pendidik atau guru secara sadar dan terencana kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, peserta didik diberi kebebasan untuk berekspresi serta guru bertugas sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan perkembangan mereka.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Lickona: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.* Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Menurut Lickona (1992:51) karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Samani dan Hariyanto dalam Asriani (2016:2) memaknai karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Mengacu pada beberapa pengertian yang dipaparkan, karakter erat kaitannya dengan segala bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupan kesehariannya.

Berlandaskan beberapa uraian tentang definisi pendidikan dan karakter, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2012:5) yang menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja/ sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Pokok utama dalam pendidikan karakter ialah bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai moralitas dan keberagaman. Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter dapat menciptakan generasi masa depan yang berkepribadian baik dan memegang teguh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 menjadi salah satu aspek yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Proses penanaman nilai karakter diharapkan lebih optimal jika peserta didik mempelajarinya dalam pembelajaran dengan suasana tematik. Pengembangannya pun disesuaikan dengan kebutuhan desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat pakar pendidikan Megawangi dalam Hidayati (2016:12) menegaskan bahwa dalam pendidikan karakter peserta didik tidak hanya belajar tentang teori dan praktek

tetapi peserta didik dibimbing untuk mencapai aspek kognitif “pengetahuan” dan juga aspek “perilaku” dengan melibatkan seluruh aspek yang berkesinambungan dalam sejumlah kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga memunculkan pembiasaan yang positif.

Penanaman nilai-nilai kebaikan adalah salah satu fokus pendidikan karakter. Banyak para ahli pendidikan karakter yang mengemukakan beragam nilai kebaikan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Lickona dalam Hidayati (2016:39) menjabarkan bahwa ada 10 nilai karakter, yaitu: kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, sikap positif, bekerja keras, integritas, syukur, dan kerendahan hati. Bercermin pada pendapat tersebut dapat diketahui bahwa inti nilai pendidikan karakter mengandung nilai-nilai positif yang sangat baik untuk diaplikasikan dan dimiliki peserta didik. Pengembangan nilai tidak hanya mencakup satu nilai, melainkan mencakup nilai beragam yang disesuaikan dengan kultur budaya maupun kebutuhan peserta didik.

Kemendiknas dalam Hidayati (2016:42) dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, menerangkan bahwa pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Berikut diuraikan penjabaran mengenai 18 nilai karakter yang harus dikembangkan dalam diri anak selama pembelajaran.

1. Nilai karakter hubungan manusia dengan Tuhan

- a. religius, merupakan karakter utama yang perlu dikembangkan oleh peserta didik. Sikap religius diartikan sebagai sikap beriman. Uchrowi (2012:37) menyatakan bahwa sikap religius berarti sikap meyakini dan mempercayai Tuhan tersebut ada dan memiliki kebiasaan. Tuhan memiliki kekuasaan terhadap sesuatu yang ada di bumi ini. Sikap religius dapat dilakukan

dengan memiliki keyakinan dan kepercayaan, serta beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

2. Nilai-nilai karakter hubungan manusia dengan dirinya sendiri
 - a. jujur, secara bahasa diartikan sebagai sikap yang lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Uchrowi (2012:37) menyatakan bahwa seseorang yang jujur adalah seseorang yang bisa dipercaya, baik ucapan maupun tindakannya. Seorang yang jujur akan bersikap terbuka dan apa adanya. Dia tidak akan berusaha untuk menutupi cacat atau kekurangan dirinya, apalagi memanipulasinya. Kejujuran merupakan sebuah integritas yakni satunya antara perbuatan, ucapan dan pikiran.
 - b. disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. Menurut Uchrowi (2012:88) seseorang yang berdisiplin memiliki ketaatan pada suatu norma atau aturan yang berlaku. Karakter disiplin menggambarkan kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini jika suatu bangsa masyarakatnya kurang berdisiplin, maka dapat diartikan suatu bangsa yang terbelakang.
 - c. kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Uchrowi (2012:96) menjelaskan bahwa kerja keras adalah berbuat sesuatu dengan sungguh-sungguh dengan usaha yang optimal. Orang yang bekerja keras adalah orang yang mencurahkan waktunya lebih banyak dibandingkan orang lain dalam melakukan sesuatu.
 - d. kreatif, berbuat sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Uchrowi (2012:136) menjelaskan kreatif berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Selanjutnya memberikan solusi merupakan elemen dari kreatif. Orang yang kreatif akan bisa memberikan solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Orang kreatif tidak akan berdiam diri dan akan selalu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya maupun yang dihadapi orang lain.
 - e. mandiri, sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Menurut Uchrowi (2012:144) sikap tidak tergantung

kepada orang lain merupakan elemen utama dari sikap mandiri. Dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan orang lain, tetapi dalam pelaksanaannya kita tidak boleh terlalu bergantung pada orang lain. Mandiri adalah sikap yang mampu mengarahkan hidupnya mandiri, tetapi tetap mendengarkan masukan orang lain.

- f. tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Daryanto dalam Hidayati (2016:49) menjelaskan bahwa karakter tanggung jawab terlihat dari kehadiran dalam belajar adalah hal penting yang perlu diperhatikan jika ingin mengevaluasi sejauh mana tanggung jawab individu dalam melaksanakan tugas mereka.
 - g. rasa ingin tahu, Fauzan dalam Hidayati (2016:47) karakter rasa ingin tahu bermakna sikap yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Orang yang memiliki rasa ingin tahu selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - h. menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Menghargai prestasi akan bisa membuat orang lain merasa dihargai, sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk berprestasi kembali.
 - i. gemar membaca, kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Seseorang yang gemar membaca akan memiliki banyak informasi dan ilmu pengetahuan
3. Nilai-nilai karakter hubungan manusia dengan sesama
- a. toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Amri dalam Hidayati (2016) menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.

- b. demokratis, Uchrowi (2012:112) menjelaskan bahwa berdemokratis adalah menjalankan berbagai prosedur dalam bermasyarakat, seperti prosedur memilih wakil rakyat, memilih pemimpin baik di pusat maupun di daerah. Orang yang memiliki karakter demokratis adalah orang yang memiliki jiwa merdeka dan menghargai kemerdekaan, tidak memaksakan kehendak dan mau menjalankan aturan yang disepakati bersama.
 - c. bersahabat atau komunikatif, Karakter bersahabat/ komunikatif merupakan hal yang penting untuk dikembangkan. Komunikatif berarti mudah dipahami. Orang yang bersahabat dan komunikatif dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan pandangan yang jelas baik dalam ucapan maupun dalam pilihan kata serta penyusunan kalimat. Garmo dalam Hidayati (2016:48) menyatakan karakter bersahabat/ komunikatif akan bisa bertindak menyenangkan bagi orang lain.
 - d. cinta damai, sikap yang mewujudkan rasa cinta damai. Amri dalam Hidayati (2016:48) menjelaskan bahwa cinta damai adalah sikap yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kedamaian dan tidak suka menimbulkan pertengkaran dengan orang lain.
 - e. peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
4. Nilai-nilai karakter hubungan manusia dengan lingkungan
- a. peduli lingkungan, tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Amri dalam Hidayati (2016:48) menguraikan bahwa karakter peduli lingkungan harus dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu untuk menjaga kelestarian lingkungannya. Karakter peduli lingkungan tergambar dari tingkat kepedulian peserta didik terhadap kondisi lingkungan, misalnya membenahi lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kamar mandi dan lainnya.

5. Nilai-nilai karakter hubungan manusia dengan kebangsaan
 - a. semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Fauzan dalam Hidayati (2016:47) menerangkan bahwa orang yang memiliki semangat kebangsaan akan menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi.
 - b. cinta tanah air, Diknas dalam Hidayati (2016:47) menjelaskan karakter cinta tanah air bermakna mencintai serta menjunjung tinggi cinta tanah air. Hal yang bisa dilakukan untuk mewujudkan rasa cinta tanah air misalnya dengan memakai produk dalam negeri, berwisata ke berbagai daerah di Indonesia, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam aktivitasnya sehari-hari.

Sesuai dengan peraturan presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK), maka dalam penelitian ini, nilai karakter yang dianalisis adalah 18 nilai pendidikan karakter sebagaimana yang telah dipaparkan yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang kemudian disesuaikan dengan makna yang terkandung dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati.

2.2 Sastra Anak

Norton dalam Djuanda (2014:193) menyatakan bahwa sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak melalui pandangan anak. Sastra anak juga diartikan sebagai bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa tertentu yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman tertentu, serta mengandung nilai estetika yang ditujukan untuk anak-anak.

Budianta dalam Kurniawan (2009:7) berpendapat bahwa sastra mempunyai fungsi ganda, yaitu menghibur dan sekaligus bermanfaat. Menghibur karena karya sastra berisi cerita tentang kehidupan yang unik, menarik, dan

menyenangkan sehingga disukai oleh banyak orang; dan bermanfaat karena dalam kehidupan yang diceritakan itu sarat dengan pesan makna yang bisa didapat oleh pembaca. Tujuan pemberian bacaan sastra kepada anak adalah memperoleh hiburan sekaligus pemahaman tentang kehidupan. Pemahaman tersebut diperoleh anak dari berbagai bentuk kehidupan manusia yang diungkapkan dalam suatu karya sastra.

Saxby sebagaimana dikutip dalam Nurgiyantoro (2005:5) mempersempit bahasan karakteristik sastra anak dengan menegaskan bahwa suatu sastra dapat disebut sebagai sastra anak jika citraan dan kisah kehidupannya yang dikisahkan baik dalam hal isi (emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, dan pengalaman moral) maupun bentuk (kebahasaan dan cara-cara pengekspresian) berada dalam jangkauan anak dan dapat dipahami oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.

Sastra anak harus menggunakan bahasa sederhana sekaligus mengandung nilai estetika. Kesederhanaan bahasa tersebut bertujuan agar anak dapat dengan mudah menangkap maksud dan jalan cerita, sedangkan nilai estetika yang dimaksud bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi anak. Cerita anak tidak harus berkisah tentang anak tetapi dapat berkisah tentang kehidupan baik kehidupan manusia, tumbuhan maupun makhluk imajinasi dari dunia lain. Namun, apapun cerita yang dikisahkan dalam sastra anak haruslah tetap menempatkan anak sebagai pusat penceritaan. Berawal dari sudut pandang anak dan berada dalam jangkauan pemahaman emosional dan pikiran anak.

Hal tersebut diperkuat dengan pemikiran Kurniawan (2009:22-25) yang mengungkapkan bahwa sastra anak memiliki sejumlah keterbatasan yang menyangkut pengalaman kehidupan yang dikisahkan, cara mengisahkan, maupun bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan apa yang dikisahkan. Keterbatasan tersebut dikarenakan pengalaman anak masih terbatas sehingga anak masih belum mampu memahami pengalaman hidup yang kompleks. Anak lebih mudah menerima dan memahami cerita fantasi daripada orang dewasa. Sebagai contoh, cerita tentang binatang yang bisa berbicara dan bertingkah laku seperti manusia, cerita tentang dewa-dewa dan manusia super, atau cerita-cerita yang

termasuk legenda dan sebagainya. Selanjutnya, dilihat dari segi bahasa, sastra anak harus menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, apa adanya, dan tidak berbelit-belit. Keterbatasan tersebut dikarenakan perbendaharaan kata pada anak masih terbatas sehingga anak belum mampu memahami istilah atau kalimat yang sifatnya kompleks. Alur cerita juga harus sederhana dan mudah diimajinasikan. Karakter yang diaksikan oleh tokoh harus karakter yang mudah dikenali anak.

Nurgiyantoro (2005:14) mengklasifikasikan sastra anak menjadi lima macam genre, yaitu fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik.

2.3 Dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra tradisional. Dongeng diartikan sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan berisi kisah yang tidak masuk akal. Dongeng yang termasuk dalam salah satu genre cerita anak dapat dikategorikan sebagai salah satu cerita fantasi. Menurut Dudung dalam Habsari (2017:23) dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Untuk memudahkan penyebutan, biasanya cerita lama seperti mitos, legenda dan fabel disebut sebagai dongeng. Misalnya dongeng *Timus Emas, Asal Mula Danau Toba, Ciung Wanara dan Ayam Sakti, Putri dan Kacang Polong, Si Kerudung Merah*, dan sebagainya. Dongeng berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun tertulis.

Penggunaan konsep waktu dan pelataran umumnya tidak terikat dalam dongeng. Konsep waktu ditunjukkan dengan keterangan “pada zaman dahulu”, sedangkan konsep tempat biasanya ditunjukkan dengan keterangan “di negeri antah berantah”. Ketidakjelasan mengenai latar waktu dan tempat tersebut akan memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan daya imajinasinya di manapun dan kapanpun. Selanjutnya dari segi penokohan, tokoh-tokoh dalam dongeng pada umumnya terbagi menjadi karakter baik dan buruk. Hal ini untuk mendukung penyampaian ajaran moral pada pembaca (anak). Pada hakikatnya, selain memberikan hiburan, kemunculan dongeng memang ditujukan sebagai

sarana dalam mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada masanya untuk kemudian diturunkan kepada generasi setelahnya.

Dongeng dapat dibedakan menjadi dongeng klasik dan dongeng modern. Menurut Stewig dalam Nurgiyantoro (2005:201), dongeng klasik tergolong sebagai sastra tradisional, sedangkan dongeng modern tergolong sebagai sastra rekaan. Dongeng klasik merupakan cerita dongeng yang telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun melalui tradisi lisan, sedangkan dongeng modern merupakan cerita dongeng yang sengaja ditulis dengan maksud bercerita dan agar tulisannya dibaca orang lain. Contoh dongeng klasik yang terkenal di Indonesia adalah *Bawang Merah Bawang Putih* dan *Timun Emas*, sedangkan contoh dongeng modern yaitu *Hilangnya Ayam Bertelur Emas* (Djokolelono) dan *Putri Berwajah Buruk* (Poppy Donggo Hutagalung). Berdasarkan kedua macam dongeng tersebut, dongeng klasik dianggap memiliki keistimewaan tersendiri untuk dibaca secara berdampingan dengan dongeng modern. Mereka tetap dapat menampilkan kisah yang berbeda dengan ajaran moral di dalamnya. Selain itu melalui dongeng, anak akan mengetahui berbagai cerita dari pelosok dunia sehingga menambah wawasan anak.

2.4 Tujuan Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa karya sastra dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan budi pekerti siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran sastra di dalam kurikulum sekolah. Menurut Abidin (2012:213) tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai afektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial secara sendiri-sendiri atau gabungan dari keseluruhan itu, sebagaimana tercermin dalam karya sastra. Di samping itu, Huck dan Carlote dalam Satrijono (2005:127) menyatakan bahwa pembelajaran sastra di Sekolah Dasar dapat memberikan pengalaman kepada siswa yang berkontribusi pada tujuan yang meliputi:

1. memberikan rasa senang kepada siswa;
2. menginterpretasi bacaan sastra;
3. mengembangkan kesadaran bersastra; dan

4. mengembangkan apresiasi.

Sehubungan dengan pemahaman siswa akan karya sastra secara lebih mendalam, mereka perlu belajar mengenai apresiasi sastra. Konsep dasar pembelajaran apresiasi sastra perlu diperhatikan oleh guru untuk mendukung kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra di Sekolah Dasar. Menurut Disick dalam Waluyo (2002:45) menyebutkan bahwa kegiatan apresiasi terhadap karya sastra itu melalui empat tingkatan.

- a. Tingkat menggemari, pembaca baru sebatas gemar, yaitu senang membaca terhadap karya sastra, tetapi belum sampai pada pembacaan yang intens.
- b. Tingkat menikmati, pembaca sudah mulai intens membaca dan menikmati karya sastra.
- c. Tingkat mereaksi, sikap kritis pembaca terhadap karya sastra.
- d. Tingkat produktif, selain bisa menikmati dan menilai, pada tingkat ini pembaca sudah bisa memproduksi atau menciptakan karya sastra.

Terkait dengan pemahaman anak terhadap karya sastra dalam kegiatannya mengapresiasi, Pradopo dalam Kurniawan (2009:13) menjelaskan terdapat 3 langkah kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

- a. penafsiran (interpretasi),
- b. penguraian (analisis),
- c. penilaian (evaluasi).

Oleh karena itu, dalam pemilihan bahan ajar sastra terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Menurut Rahmanto dalam Abidin (2012:221-223) pertimbangan dalam pemilihan bacaan anak harus memenuhi tiga kriteria yaitu kriteria bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

2.5 Pemanfaatan Dongeng sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Dasar

Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menuntut pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh baik dalam kognitif, afektif serta psikomotoriknya. Pembelajaran sebaiknya dikemas semenarik mungkin sehingga peserta didik tertarik saat belajar. Agar sebuah pembelajaran menjadi menarik guru perlu menyiapkan metode, model serta materi pembelajaran yang juga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. Dalam hal ini, bahan dan materi

pembelajaran tentunya menjadi hal yang pokok dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tentunya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran.

Habsari (2017:24-25) mengemukakan manfaat dongeng bagi anak, yaitu (1) Mengajarkan budi pekerti pada anak. Pemilihan dongeng dengan cerita yang bagus dapat menanamkan nilai budi pekerti yang baik. Hal ini juga mengurangi sifat yang kurang baik dari peserta didik dengan mengambil contoh karakter baik dari tokoh; (2) Membiasakan kebudayaan membaca. Kebanyakan anak yang gemar membaca dikarenakan orang tuanya sering membiasakan budaya membaca sejak masih kecil. Ketika pendidik terbiasa membacakan anak cerita, maka makin lama ia semakin tertarik untuk belajar membacanya sendiri sejak kecil. Selanjutnya, anak menjadi gemar membaca sejak kecil, dan ketika anak membiasakan budaya membaca, hal ini dapat membantunya menjadi lebih pintar di sekolah; dan (3) Mengembangkan daya imajinasi anak. Cerita dalam sebuah dongeng terkadang memiliki cerita di luar logika orang dewasa. Meskipun demikian, cerita-cerita seperti inilah yang dapat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasinya. Biasanya, anak yang memiliki imajinasi yang tinggi dan rasa keingintahuan yang besar dapat menunjang perkembangan dirinya. Membacakan dongeng pada anak dapat mengasah kreativitas dan minat anak dalam membaca. Selain itu, anak juga belajar nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita. Jika kebiasaan baik seperti ini terus diterapkan, maka dapat memberikan manfaat positif bagi tumbuh kembang mental anak, bahkan memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupannya di masa depan.

Sejalan dengan pendapat Habsari, mengenai manfaat dongeng bagi anak, salah satu contohnya yaitu digunakan sebagai bahan ajar. Dongeng merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai pendukung pembentukan karakter (watak) melalui nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhartiningsih (2017:683) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sastra di sekolah memang hanya sebagai penunjang pembentukan watak seseorang karena tidak ada jaminan seseorang yang banyak membaca karya

sastra akan “baik” perilakunya, perilaku seseorang lebih ditentukan oleh faktor-faktor pribadinya yang paling dalam.

Menurut Rahmanto dalam Abidin (2012:221-223) berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan dongeng pada proses belajar mengajar, diantaranya: bahasa, psikologi siswa, dan keberadaan nilai moral dan karakter. Tidak semua dongeng dapat dijadikan bahan ajar. Pemilihan dongeng harus disesuaikan dengan taraf perkembangan mental siswa dan didukung dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Selain itu, dongeng harus memuat nilai moral dan mencerminkan karakter yang baik bagi siswa. Pemilihan dongeng sebagai bahan ajar juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

Berikut adalah contoh alternatif Tema yang dapat digunakan untuk pemanfaatan dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sebagai bahan ajar di sekolah. Pada kelas IV kurikulum 2013 terdapat 9 Tema dengan masing-masing 5 dan 4 Tema pada semester 1 dan 2. Berdasarkan pemetaan Tema pada kelas IV (Lampiran H), tema yang dapat digunakan dan berkaitan dengan dongeng pada semester 1 adalah Tema 4 Berbagai Pekerjaan dan Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku untuk semester 2.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fiviana Yunika dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kumpulan Dongeng dan Cerita Rakyat karya Ajeng Restiyani serta Relevansinya sebagai Buku Penunjang Bahasa Indonesia Kelas V di SD M 22 Sruni Surakarta Tahun 2015/2016”, dalam penelitian tersebut diperoleh data bahwa pada buku tersebut terkandung 18 nilai karakter sesuai yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Penelitian Pusat Kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada kumpulan dongeng dan cerita rakyat karya Ajeng Restiyani dapat direlevansikan sebagai buku penunjang Bahasa Indonesia kelas V.

Penelitian dengan objek kajian dongeng juga dilakukan oleh Nimas Ayu Lestari dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember pada tahun 2018 dengan judul “Aspek-Aspek Nilai Moral dalam Dongeng Si Kancil dan Para Penghuni Rimba Karya Fatiharifah dan Nisa Yustisia sebagai Materi Ajar di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menghasilkan pembahasan mengenai aspek nilai moral yang terkandung dalam Dongeng Si Kancil Dan Para Penghuni Rimba Karya Fatiharifah Dan Nisa Yustisia, terdapat 4 jenis nilai, yaitu (1) personal; (2) sosial; (3) lingkungan; dan (4) religi.

Penelitian relevan mengenai nilai-nilai karakter juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Enny Zubaidah dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 yang berjudul “Pemilihan Nilai Karakter Cerita Anak melalui Analisis Unsur-Unsur Karakter Cerita Rakyat dari Jawa Tengah”. Penelitian tersebut menghasilkan pembahasan bahwa pada cerita anak berjudul “Sang Kancil Mendamaikan Harimau dengan Kambing” memiliki makna yang berharga serta mengandung nilai-nilai karakter yaitu: religius, kerja keras, toleransi dan saling menghargai, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan peduli sosial, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial dan cinta damai, disiplin, kerja keras (melawan musuh), cinta damai, dan menghargai prestasi orang lain.

Selanjutnya penelitian tentang nilai pendidikan karakter juga pernah dilakukan oleh Nike Fatmala dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Nilai-nilai Karakter dalam Wacana Lagu Anak Karya Ibu Soed dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar”. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam wacana lagu anak karya Ibu Soed yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan, dan hubungan manusia dengan kebangsaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dengan objek kajian dongeng sudah pernah dilakukan meskipun dengan fokus yang berbeda. Fokus penelitian yang digunakan

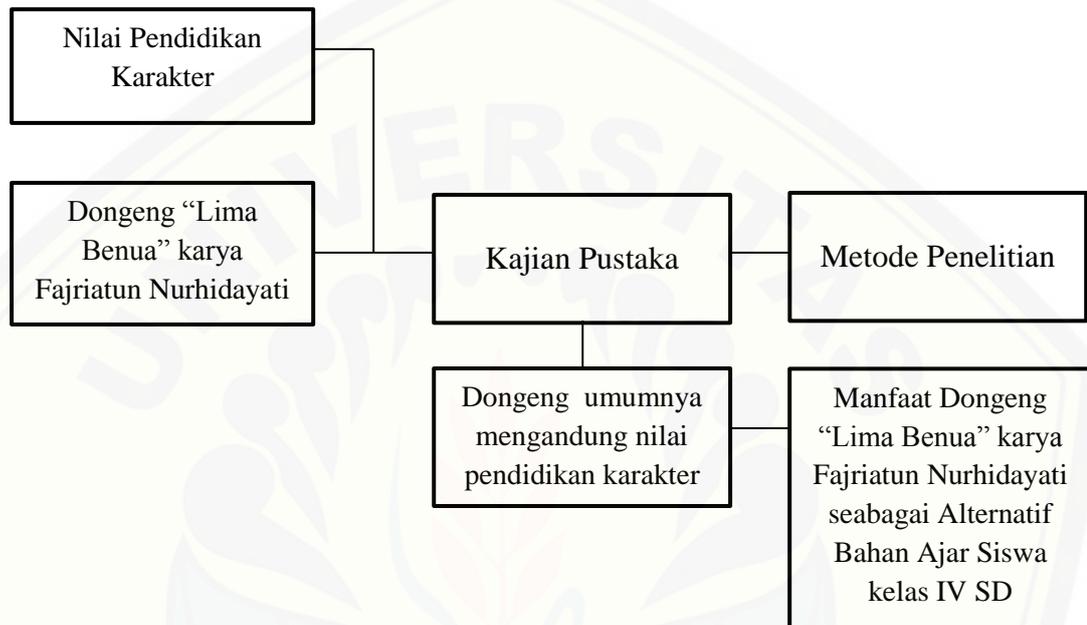
pada penelitian Nimas Ayu Lestari adalah nilai moral, sedangkan penelitian Fiviana Yunika, Nike Fatmala dan Enny Zubaidah menggunakan fokus penelitian nilai karakter. Hal mendasar yang menjadi perbedaan antara penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yaitu berupa dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Perbedaan lainnya adalah penggunaan fokus penelitian jumlah nilai pendidikan karakter yang berbeda. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dengan fokus 18 nilai pendidikan karakter yang berlandaskan pada Perpres No 87 Tahun 2017. 18 nilai pendidikan karakter tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 5 nilai utama yang meliputi: nilai pendidikan karakter hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan dan selanjutnya disesuaikan dengan makna yang terkandung dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati.

2.7 Kerangka Berpikir

Berawal dari adanya permasalahan mengenai tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 baik dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Pada proses pembelajaran sebaiknya terintegrasi pendidikan karakter yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya melalui penghayatan nilai-nilai karakter yang ada di sekitarnya. Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya dapat dibelajarkan melalui pembelajaran dongeng. Selain membudayakan siswa untuk membaca dan menulis, dongeng umumnya memiliki nilai moral yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran nilai karakter di sekolah dasar, salah satunya pada dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati.

Berdasarkan teori mengenai pembelajaran pendidikan karakter yang berkaitan, jika bertujuan agar peserta didik tidak hanya membaca dongeng khususnya dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati, maka diperlukan analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada dongeng “Lima Benua”

karya Fajriatun Nurhidayati. Analisis ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada dongeng. Jika peserta didik sudah mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung pada dongeng nantinya ia dapat meyakini nilai-nilai tersebut, dan pada akhirnya dapat membentuk karakter dalam diri anak usia SD.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, meliputi: (1) definisi operasional; (2) jenis dan rancangan penelitian; (3) data dan sumber data; (4) teknik pengumpulan data; (5) teknik analisis data; dan (6) instrumen penelitian.

3.1 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahartian dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional. Selain itu, definisi operasional juga bertujuan memberi batasan pengertian pada istilah yang digunakan dalam penelitian, meliputi:

- a. nilai pendidikan karakter terdiri atas 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
- b. sastra anak merupakan salah satu jenis sastra yang ditujukan untuk anak dengan citraan dan kisah kehidupannya berada dalam jangkauan anak pada rentang usia Sekolah Dasar khususnya 9-10 tahun.
- c. dongeng “Lima Benua” merupakan cerita tradisional yang mengisahkan tentang berbagai peristiwa di berbagai negara yang terletak di lima benua (Asia, Afrika, Eropa, Amerika, dan Australia) dan mengandung nilai pendidikan karakter.

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena membahas mengenai deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter pada dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati. Hal ini sejalan dengan pendapat Masyhud (2016:104) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif

adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah agar diperoleh gambaran yang jelas tanpa menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Penelitian deskriptif tidak membutuhkan hipotesis penelitian tetapi hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun hipotesis penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin dalam Afrizal (2015:12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Sejalan dengan pendapat Masyhud (2016:27-28) yang menerangkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, data penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka hasil pengukuran, melainkan berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu.

Berdasarkan hal yang dipaparkan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif-kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara alamiah terhadap suatu objek atau gejala yang disajikan berupa kata-kata atau kalimat-kalimat, bukan angka hasil pengukuran. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar.

3.3 Data dan Sumber Data

Arikunto (2002:107) menyatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Berikut adalah data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa tulisan, baik berupa kata-kata, kalimat-kalimat dan paragraf dalam 12 dongeng pada buku dongeng “Lima

Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut.

1. “Uang Perak dalam Perapian” dari negara Afganistan, Benua Asia.
2. “Putri Tercantik” dari negara Yordania, Benua Asia.
3. “Pangeran Ivan dan Burung Merak Api” dari negara Rusia, Benua Asia.
4. “Baba Martha” dari negara Bulgaria, Benua Eropa.
5. “Persahabatan Androcles dan Singa” dari negara Yunani, Benua Eropa.
6. “Air Mata Putri Tislet” dari negara Maroko, Benua Afrika.
7. “Aicha si Anak Pemberani” dari negara Aljazair, Benua Afrika.
8. “Pemburu dan Gorila” dari negara Republik Demokratik Kongo, Benua Afrika.
9. “Rachel Green dan Batu Sakti” dari negara Afrika Selatan, Benua Afrika.
10. “Putri Duyung Sirena” dari negara Amerika Serikat, Benua Amerika Tengah.
11. “Maldonado dan Induk Puma” dari negara Argentina, Benua Amerika Selatan.
12. “Batu Tiga Saudara” dari negara Australia, Benua Australia.

Data tersebut dapat berasal dari dialog antartokoh dalam cerita, penjelasan tokoh lain ataupun penjelasan dari penulis.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini Dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2018 dengan nomor ISBN 978-602-04-5685-0. Selain itu, sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar (SD).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2003:134) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode Wawancara

Menurut Gunawan (2014:162) metode wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, di mana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pemanfaatan dongeng “Lima Benua” di dalam kelas serta bagaimana pembelajaran dongeng yang telah dilakukan oleh guru kaitannya dengan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada anak.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan karena data dalam penelitian ini adalah buku. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:206) yang menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi membantu penulis dalam mengumpulkan data secara selektif.

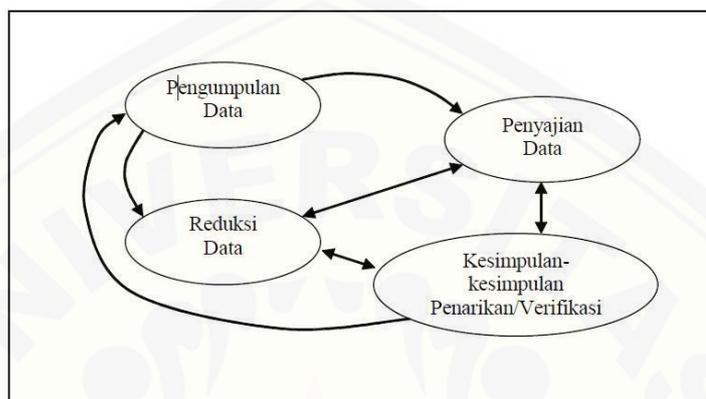
Langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. membaca buku dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati secara cermat dan berulang-ulang.
- b. membaca kembali data dengan menandai kata atau kalimat yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter.
- c. mengumpulkan data yang telah ditemukan.
- d. memindahkan data ke dalam tabel pemandu pengumpulan data.
- e. memberi kode pada data kemudian mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan

untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:337) proses analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian ini sesuai pendapat Miles dan Huberman dengan paparan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data (Miles dan Huberman, 2014:20)

a. Pereduksian Data

Setelah mengumpulkan data, pada tahap mereduksi data dilakukan pemilihan data. Pemilihan data dilakukan untuk membagi data ke dalam data yang penting dan tidak penting. Dongeng “Lima Benua” memiliki 30 dongeng yang kemudian dipilih 12 dongeng sebagai bahan penelitian. Pemilihan dongeng tersebut berdasarkan *purposive sampling*. Menurut Wahyuni (2014:32) *purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non-random sampling* di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria pemilihan sampel ini adalah dongeng untuk keterampilan membaca yang terdapat dalam Buku Guru Revisi 2018 kelas IV, bahasa yang digunakan, keberadaan nilai karakter serta tahapan psikologi siswa. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga menjadi faktor penentu pemilihan 12 dongeng sebagai bahan penelitian.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah isi dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati. Menurut Eriyanto (2011:1) analisis isi atau *content analysis* digunakan untuk menganalisis semua bentuk dokumen baik cetak maupun visual. Analisis isi hanya memfokuskan pada bahan yang tersurat saja,

kemudian meng-*coding* (memberi tanda) apa yang dilihat (berupa tulisan, suara maupun gambar). Pemberian tanda dilakukan dengan memberi garis bawah pada kata, kalimat dan paragraf yang mengandung nilai karakter. Kemudian, peneliti menafsirkan apa yang disampaikan dalam data dan memberikan kode.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah pengkodean, pendeskripsian, pengintepretasian, dan penyusunan materi pembelajaran.

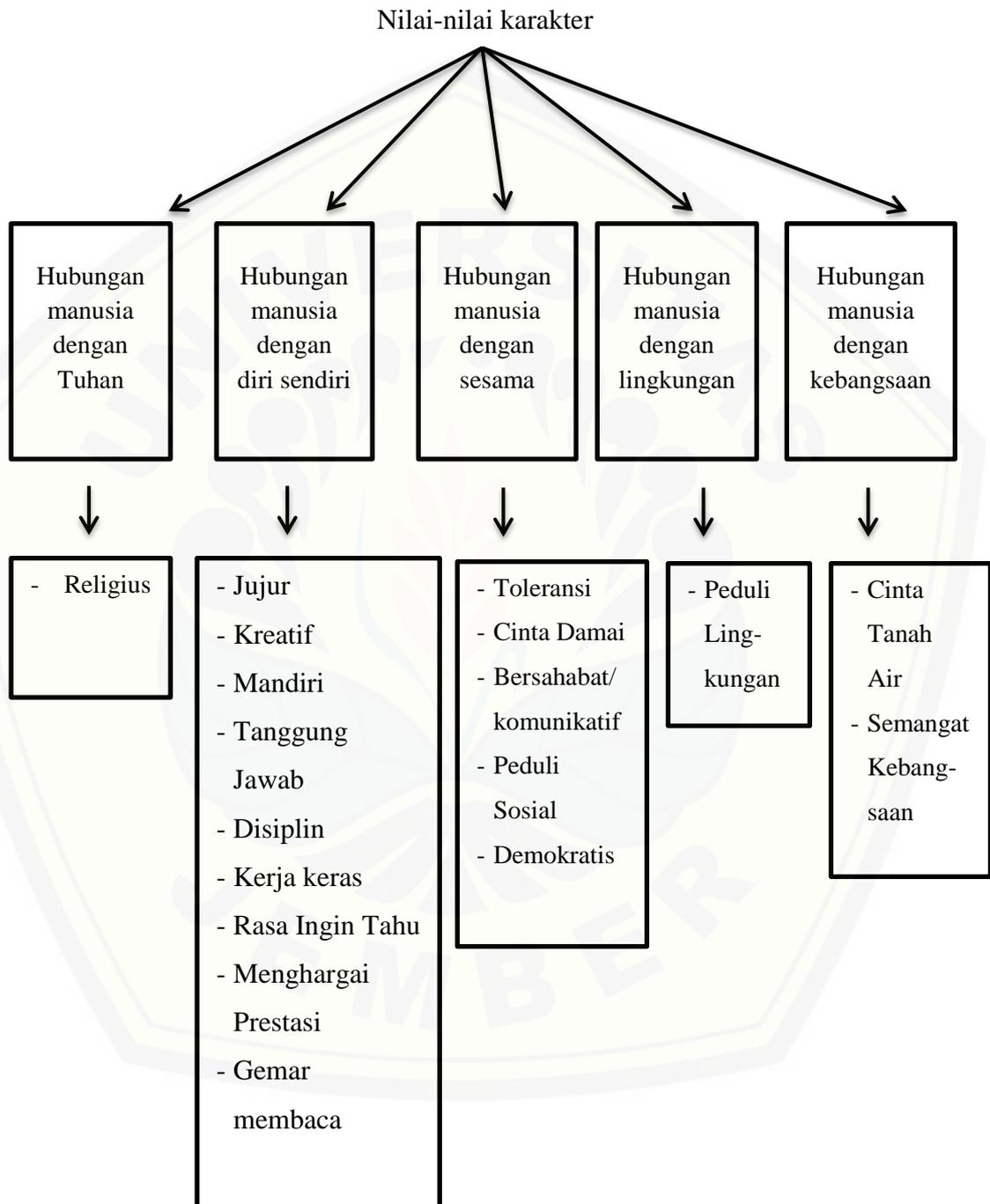
1) Pengkodean

Menurut Miles dan Huberman (2014:87) kode merupakan singkatan atau simbol yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang berupa kalimat atau paragraf. Kode biasanya dikembangkan dari permasalahan penelitian, hipotesis, konsep-konsep kunci, atau tema-tema yang penting. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan pengklasifikasian data berdasarkan kategori yang sudah ditentukan.

Penamaan kode berdasarkan Miles dan Huberman (2014:98) sebaiknya memiliki kaitan yang erat dengan konsep atau istilah yang digunakan dan disarankan untuk tidak menggunakan angka-angka. Bersumber dengan pendapat tersebut, maka terlebih dahulu data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan judul dongeng sebagai berikut.

1. *Uang Perak Dalam Perapian* (UPP)
2. *Putri Tercantik* (PT)
3. *Pangeran Ivan dan Burung Merak Api* (PIBMA)
4. *Baba Martha* (BM)
5. *Persahabatan Androcles dan Singa* (PAS)
6. *Air Mata Putri Tislet* (AMPT)
7. *Aicha Si Anak Pemberani* (AAP)
8. *Pemburu dan Gorila* (PG)
9. *Rachel Green dan Batu Sakti* (RGSB)
10. *Putri Duyung Sirena* (PDS)
11. *Maldonado dan Induk Puma* (MIP)
12. *Batu Tiga Saudara* (BTS)

Kemudian data dikelompokkan berdasarkan nilai pendidikan karakter, yaitu 5 nilai utama dengan rincian 18 nilai pendidikan karakter sebagai berikut.



Gambar 3.2 Bagan Analisis Taksonomi (Spradley, 2007: 206)

- a) Nilai hubungan manusia dengan Tuhan (NT)
 - (1) Nilai Religius dengan kode (NRE)
- b) Nilai hubungan manusia dengan diri sendiri (ND)
 - (1) Nilai Jujur dengan kode (NJU)
 - (2) Nilai Kreatif dengan kode (NKR)
 - (3) Nilai Mandiri dengan kode (NMA)
 - (4) Nilai Tanggung jawab dengan kode (NTJ)
 - (5) Nilai Disiplin dengan kode (NDI)
 - (6) Nilai Kerja keras dengan kode (NKK)
 - (7) Nilai Rasa Ingin Tahu dengan kode (NRIT)
 - (8) Nilai Menghargai Prestasi dengan kode (NMP)
 - (9) Nilai Gemar Membaca dengan kode (NGM)
- c) Nilai hubungan manusia dengan sesama (NS)
 - (1) Nilai Toleransi dengan kode (NTO)
 - (2) Nilai Cinta Damai dengan kode (NCD)
 - (3) Nilai Bersahabat atau komunikatif dengan kode (NBK)
 - (4) Nilai Peduli Sosial dengan kode (NPS)
 - (5) Nilai Demokratis dengan kode (NDE)
- d) Nilai hubungan manusia dengan lingkungan (NL)
 - (1) Nilai Peduli Lingkungan dengan kode (NPL)
- e) Nilai hubungan manusia dengan kebangsaan (NK)
 - (1) Nilai Cinta Tanah Air dengan kode (NCTA)
 - (2) Nilai Semangat Kebangsaan dengan kode (NSK)

Setelah pemberian kode, data yang teridentifikasi nilai karakter dimasukkan dalam tabel pengumpul data.

2) Pendeskripsian Data

Pada tahap ini, pendeskripsian data dilakukan terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati.

3) Penginterpretasi Data

Pada tahap ini, interpretasi data dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian, atau penafsiran berdasarkan pada nilai-nilai karakter dalam kumpulan dongeng yang menjadi objek penelitian.

4) Penyusunan Materi Pelajaran

Setelah diperoleh nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng, langkah selanjutnya adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai berikut.

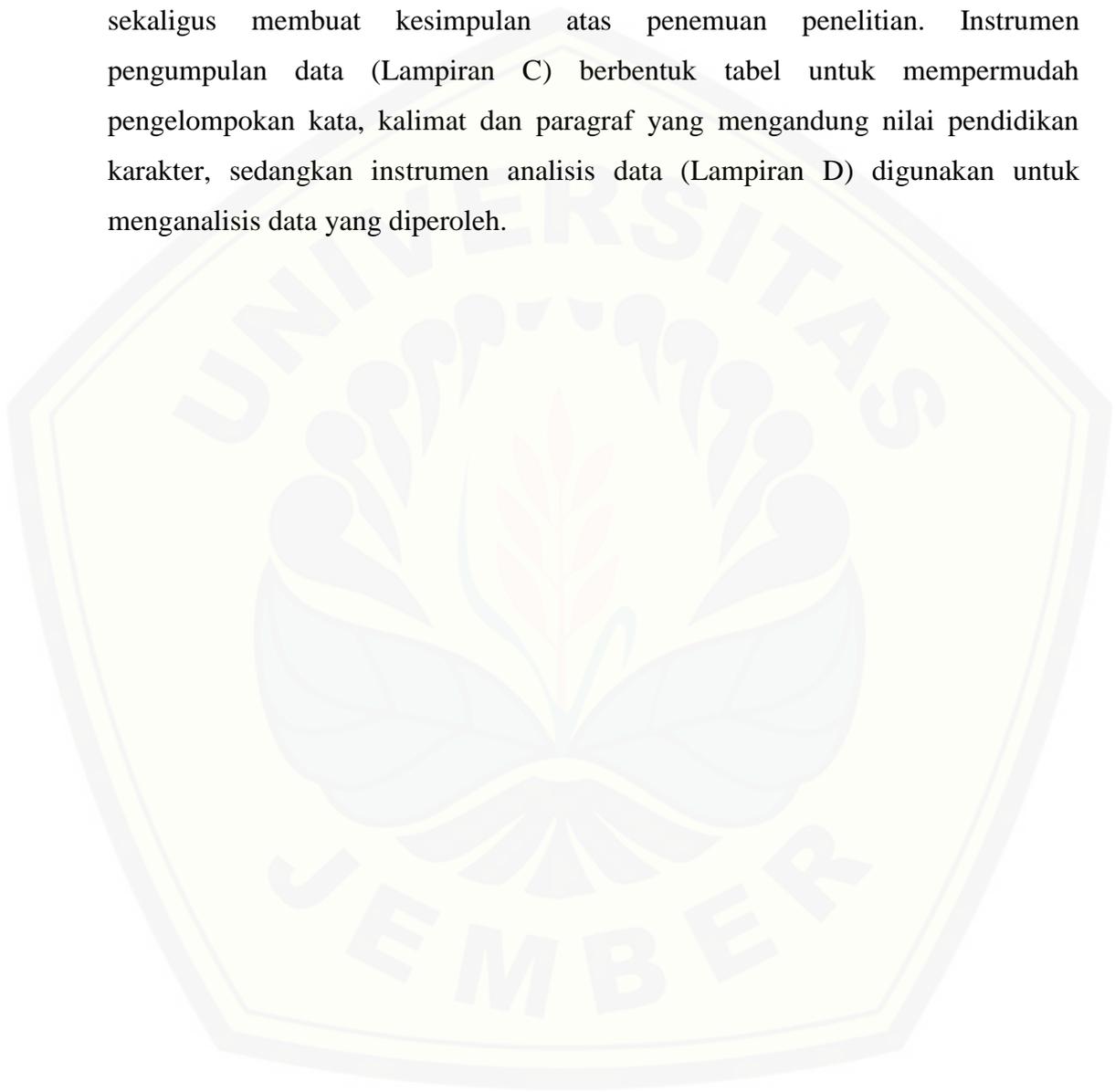
- a) Menentukan Kompetensi Dasar yang terkait dengan fokus penelitian,
 - b) Merumuskan indikator pembelajaran berdasarkan KD yang telah ditetapkan,
 - c) Menentukan tujuan pembelajaran sesuai indikator pembelajaran,
 - d) Menyusun langkah-langkah pembelajaran berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran.
- c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang dilakukan peneliti terhadap data yang telah ditemukan. Setelah tahap interpretasi dilakukan, peneliti memeriksa kembali tahap reduksi, dan penyajian data untuk menentukan apakah dokumen yang dianalisis sudah sesuai dan tidak terdapat kesalahan. Selanjutnya disimpulkan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar di SD.

3.6 Instrumen Penelitian

Masyhud (2016:264) menyatakan bahwa dalam konteks penelitian instrumen pengumpul data adalah alat bantu dalam pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti untuk mempermudah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung yaitu, instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data.

Peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya keseluruhan proses penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti, mulai dari menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, sekaligus membuat kesimpulan atas penemuan penelitian. Instrumen pengumpulan data (Lampiran C) berbentuk tabel untuk mempermudah pengelompokan kata, kalimat dan paragraf yang mengandung nilai pendidikan karakter, sedangkan instrumen analisis data (Lampiran D) digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada buku dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada buku dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung pada dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati menyangkut nilai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan kebangsaan. Secara lebih terperinci, nilai hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 1 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius. Nilai hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 7 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai jujur, kreatif, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Nilai hubungan manusia dengan sesama terdapat 4 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai toleransi, cinta damai, bersahabat/ komunikatif, dan peduli sosial. Serta nilai hubungan manusia dengan kebangsaan terdapat 2 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan.
2. Pemanfaatan dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati selanjutnya dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV Sekolah Dasar karena kandungan nilai pendidikan karakter didalamnya. Pada kelas IV kurikulum 2013, tema yang dapat digunakan dan berkaitan dengan dongeng masing-masing pada semester 1 dan semester 2 adalah Tema 4 Berbagai Pekerjaan dan Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membantu membelajarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru

Sebagai seorang pendidik, baiknya memperluas pengetahuan anak dengan mencari alternatif bahan ajar lain untuk mendukung pembelajaran nilai pendidikan karakter di kelas selain bahan ajar yang sudah disediakan.

2. Pihak Sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan, hendaknya pihak sekolah memperbanyak buku bacaan siswa, terutama buku bacaan yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga selain menambah wawasan, pengadaan buku bacaan juga menunjang pembelajaran penguatan pendidikan karakter di sekolah.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anwar, R., & Suryaman, M. (2015). Pemilihan Cerita Anak Sebagai Bahan Ajar Membaca Di Madrasah Tsanawiyah (MTS). *LingTera*, 2(2), 200–207.
- Arifin, B. S. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembelajaran, (5), 1–7.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fadlillah, M., dan L. M. Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Habsari, Z. 2017. Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Kajian Perpustakaan dan Informasi*. 1(1): 21-29.
- Hidayati, A. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.
- Kaelan. 2001. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Offset.
- Kurniawan, H. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lickona, T. 2004. *Character Matters, How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon&Schuster. Terjemahan oleh J. A. Wamaungo. dan J. A. Rudolf. 2012. *Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, T. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books. Terjemahan oleh J. A. Wamaungo. dan Editor U. Wahyudin dan Suryani. 2012. *Mendidik Untuk*

Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.

Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Muslich, M. 2013. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurhidayati, F. 2018. *30 Dongeng Seru: Lima Benua.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.* Kementerian Sekretariat Negara RI. Jakarta.

Rosihan, A., dan M. Suryaman. 2015. Pemilihan Cerita Anak Sebagai Bahan Ajar Membaca di Madrasah Tsanawiyah (MTS). *LingTera.* 2(2): 200:207.

Satrijono, H. 2005. Pembelajaran Apresiasi Cerpen Dengan Strategi Aktivitas Terbimbing Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Lingua Franca.* 6(2): 126-133.

Spradley, J. P. 2007. *Metode Etnografi.* Yogyakarta: Tiara wacana.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suhartiningsih. 2017. Penanaman Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Bahasa dan Sastra dalam Konteks Global.* 22 Maret 2017. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember:* 679-686.

Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Tirtarahardja, U. dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Uchrowi. 2012. *Karakter Pancasila: Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat.* Jakarta: PT Balai Pustaka.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : UPT Penerbitan Universitas Jember.

Wahyuni, S. 2014. *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat.

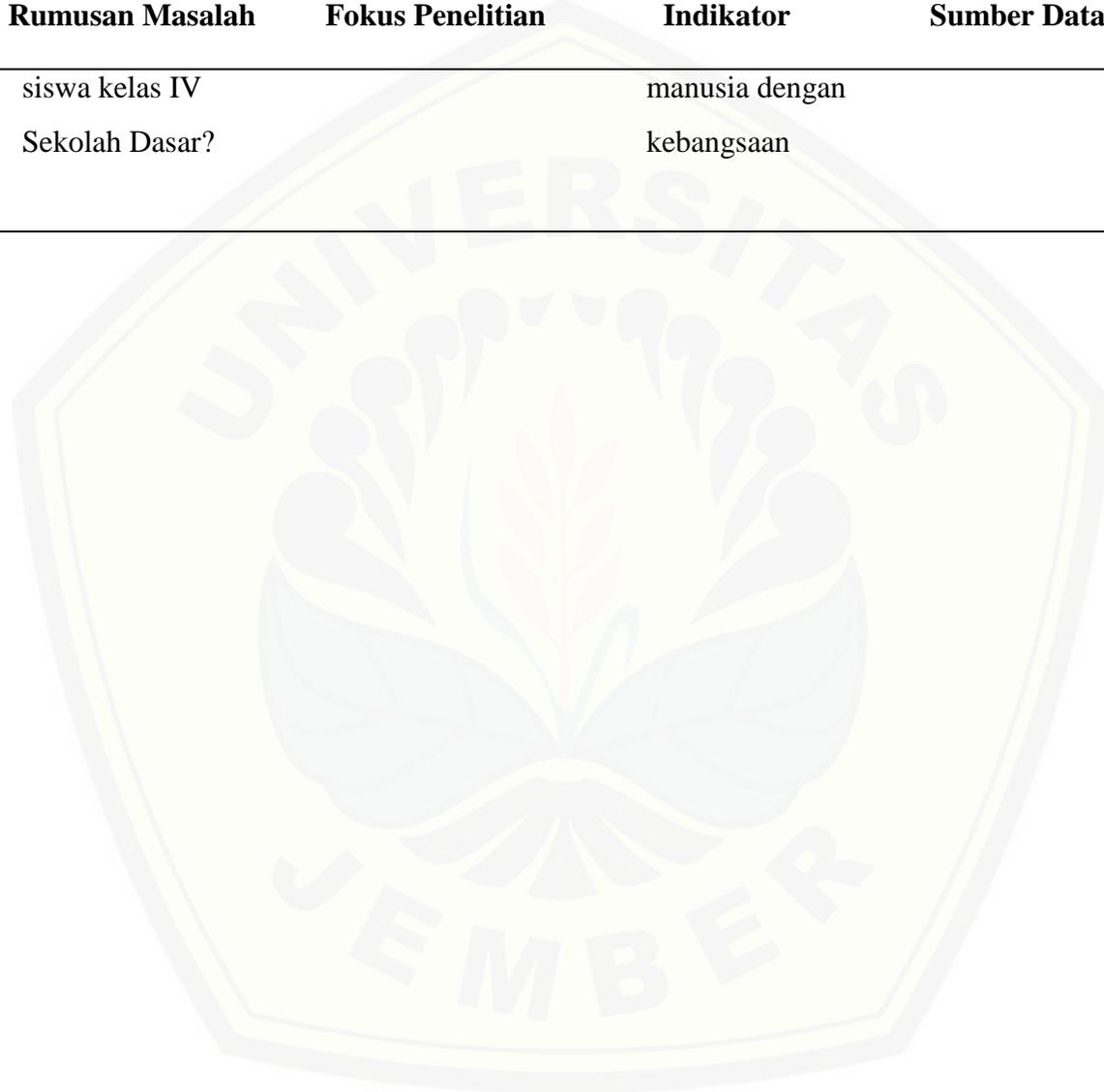


LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	1. Bagaimanakah analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati? 2. Bagaimanakah pemanfaatan dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati sebagai alternatif bahan ajar	1. Nilai-nilai pendidikan karakter 2. Dongeng “Lima Benua” Karya Fajriatun Nurhidayati 3. Manfaat Dongeng “Lima Benua” sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar	Nilai Utama Pendidikan Karakter: 1. Nilai hubungan manusia dengan Tuhan 2. Nilai hubungan manusia dengan diri sendiri 3. Nilai hubungan manusia dengan sesama 4. Nilai hubungan manusia dengan lingkungan 5. Nilai hubungan	1. Objek penelitian: 12 Dongeng pada buku dongeng “Lima Benua” karya Fajriatun Nurhidayati 2. Referensi 3. Dokumen	1. Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif-Kualitatif 2. Metode Pengumpulan data : - Teknik Dokumen - Teknik Wawancara 3. Analisis data a. Pereduksian data b. Penyajian data

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	siswa kelas IV Sekolah Dasar?		manusia dengan kebangsaan		c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi



LAMPIRAN B. HASIL WAWANCARA

B1. Wawancara Sebelum Penelitian

Tujuan : Mengetahui sejauh mana nilai karakter peserta didik serta kegiatan yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter tersebut.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama : Siti Fatimah, S.Pd (Guru Kelas IV di SD Islam Terpadu Harapan Umat, Sumpersari-Jember)

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1	Bagaimanakah menurut pendapat Ibu tentang nilai pendidikan karakter yang merupakan salah satu program wajib dalam penerapan Kurikulum 2013?	Menurut saya, nilai pendidikan karakter sangat penting, khususnya dalam kurikulum 2013 ini memang lebih diutamakan untuk penguatan pendidikan karakter pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
2	Bagaimanakah upaya Ibu dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik?	Kalau di SDIT sendiri terdapat beberapa hal yang biasanya dilakukan, misalnya pada kegiatan sholat dhuha. Biasanya setelah melakukan kegiatan sholat dhuha saya memberikan penguatan nilai karakter melalui ceramah tentang sopan santun. Selain itu ada beberapa kata mutiara yang dibacakan setiap hari kamis sebelum masuk kelas. Pada RPP, penguatan nilai pendidikan karakter muncul dalam kegiatan penutup. Di SDIT, RPP yang digunakan berbeda dengan pemerintah, yaitu RPP TERPADU. TERPADU merupakan kependekan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
		dari telaah, eksplorasi, rumuskan, penerapan, aplikasi, duniawi, dan ukhrawi. Pada ukhrawi inilah biasanya nilai-nilai pendidikan karakter itu muncul.
3	Sejauh manakah nilai pendidikan karakter peserta didik saat ini?	Kalau di kelas saya, bisa dikatakan masih proses/ bertahap. Karakter peserta didik memang tidak sempurna apa yang diharapkan tetapi saya sebagai guru kelas tetap berusaha untuk mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik.
4	Apakah terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya?	Pasti ada hambatan, ada beberapa anak yang memang memiliki tingkat kepedulian yang lebih. Hambatan besarnya karena memang setiap anak memiliki tingkat emosional dan kepribadian yang berbeda, sehingga diperlukan kesabaran yang lebih untuk memberikan pengertian kepada anak.
5	Menurut Ibu, apakah dongeng dapat menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik?	Bisa, di SDIT itu ada salah seorang guru yang pandai mendongeng, yaitu pak Jaka. Setiap hari rabu, di SDIT ada penampilan dari siswa secara bergilir. Pada saat kegiatan mendongeng yang dilakukan Pak Jaka, anak selalu tertarik mendengar dan memperhatikan apa yang didongengkan sehingga anak dapat

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
		mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
6	Menurut ibu, bagaimana karakteristik bacaan dongeng untuk siswa kelas IV?	Menurut saya, bacaan dongeng di SDIT disarankan tentang dongeng sahabat, karena di era sekarang siswa lebih pandai dalam mencari sendiri dongeng fantasi. Di kelas IV sendiri panjang bacaan dongeng yang digunakan tidak terlalu panjang. Teks bacaan maksimal 1 halaman yang disertai dengan gambar ilustrasi menarik sehingga dalam kegiatan membaca, siswa tidak mudah bosan.

Jember, 10 Desember 2018
Pewawancara

Shalma Luigi Naryana
NIM. 150210204140

B2. Wawancara Sebelum Penelitian

Tujuan : Mengetahui sejauh mana nilai karakter peserta didik serta kegiatan yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter tersebut.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama : Retno Wijayanti, S.Pd (Guru Kelas IV di SDN Sumbersari 01, Sumbersari-Jember)

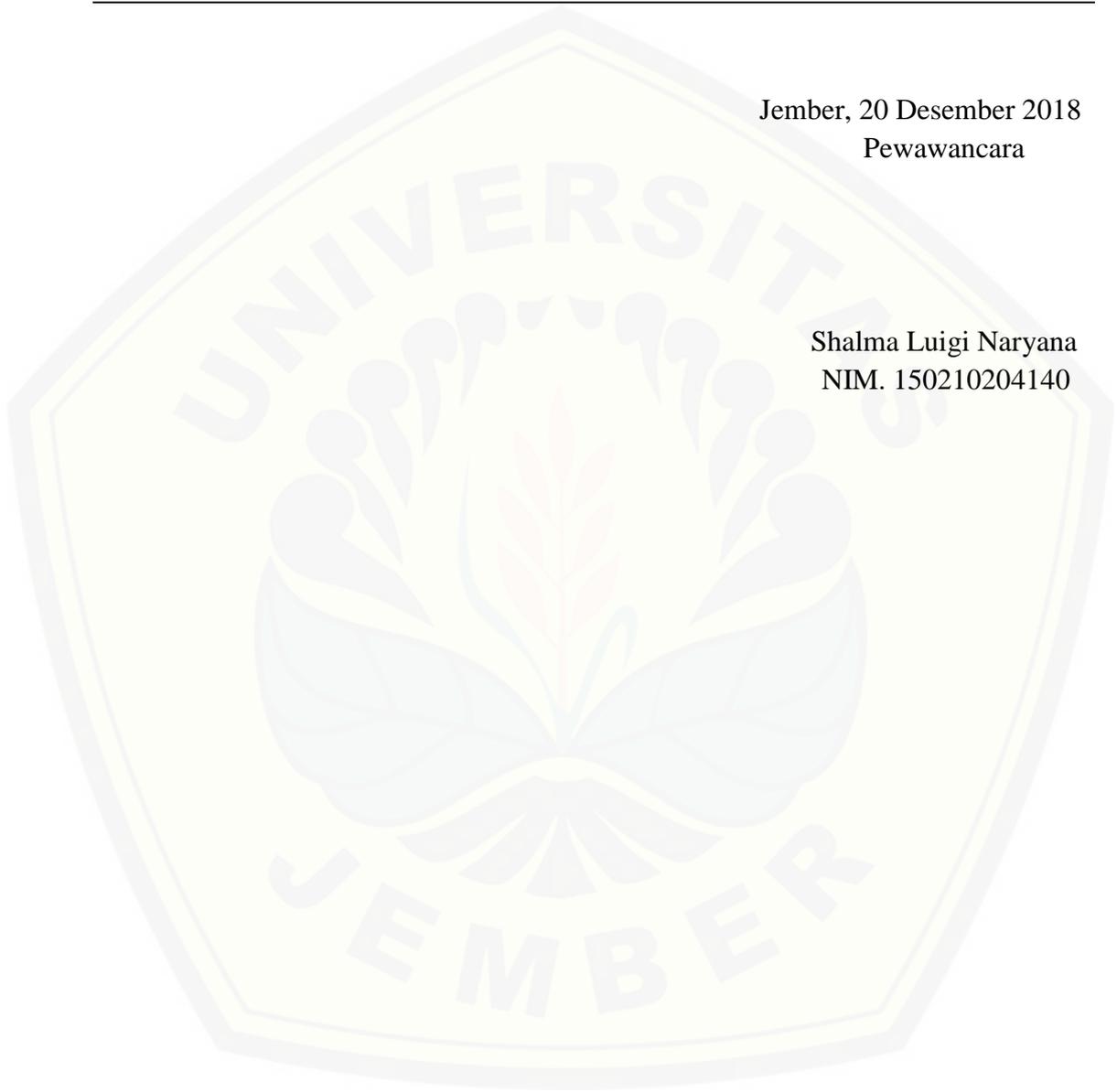
No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1	Bagaimanakah menurut pendapat Ibu tentang nilai pendidikan karakter yang merupakan salah satu program wajib dalam penerapan Kurikulum 2013?	Menurut saya, nilai pendidikan karakter sangat sulit untuk dijelaskan karena menyangkut karakter dari masing-masing siswa. Nilai karakter tidak hanya dilihat sekilas tetapi dari awal hingga akhir pembelajaran.
2	Bagaimanakah upaya Ibu dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik?	Kalau di kelas, yang pertama saya lakukan adalah menanamkan satu nilai utama dari tiap pembelajaran. Cara penanaman pun dilakukan secara perlahan agar siswa dapat memahami dan mengamalkannya dengan baik.
3	Sejauh manakah nilai pendidikan karakter peserta didik saat ini?	Menurut saya di kelas saya yaitu di kelas IVA bisa dikatakan bagus. Bagus disini dimaksudkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Meski terkadang tidak sempurna apa yang diharapkan tetapi saya sebagai guru kelas tetap berusaha untuk mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik.
4	Apakah terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya?	Tentu ada hambatan, ada beberapa murid yang misalnya diberi tahu tidak

	langsung memahami tetapi harus mengulanginya berkali-kali. Murid di kelas saya heterogen, berbeda-beda karakter nya sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda tiap murid, tidak bisa disamaratakan.
5 Menurut Ibu, apakah dongeng dapat menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik?	Iya, karena dengan dongeng kita dapat memberikan wawasan yang luas kepada siswa bukan hanya di bidang pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter yang tadi telah disebutkan. Misalnya dengan memahami tokoh dongeng, siswa akan memahami mana tokoh protagonis dan antagonis. Dengan memahami tokoh antagonis, siswa belajar untuk menghindari perilaku jahat dan tidak menirunya. Sebaliknya dengan tokoh protagonis, siswa dapat meniru perilaku yang dicontohkan.
6 Menurut ibu, bagaimana karakteristik bacaan dongeng untuk siswa kelas IV?	Menurut saya, bacaan dongeng yang sesuai di kelas IV misalnya dongeng malin kundang, bawang merah bawang putih, timun mas, dll. Pada kelas saya, teknis yang saya digunakan adalah siswa membaca secara tersendiri dongeng yang mereka bawa dari rumah. Lalu dibahas secara bersama-sama sesuai inti dari cerita yang disampaikan. Karena

untuk K-13 sendiri literasi itu penting, 15-20 menit di pagi hari untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Jember, 20 Desember 2018
Pewawancara

Shalma Luigi Naryana
NIM. 150210204140



LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Tabel Pemandu Pengumpulan Data

1. <i>Uang Perak Dalam Perapian (UPP)</i>				
No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	Di sebuah desa di Afganistan, hiduplah petani miskin yang rajin bekerja. Ia selalu berdoa agar diberi rezeki yang cukup melalui tungku perapiannya.	(Nurhidayati: 38)	Nilai Religius	NRE1
2	Ternyata, di bawah tanaman itu terdapat sebuah kendi tua. Saat dibuka, kendi itu berisi banyak sekali uang perak. Namun, petani tidak mau mengambil uang perak itu karena bukan miliknya. Petani menimbun kembali kendi tua itu dan bergegas pulang.	(Nurhidayati: 39)	Nilai Jujur	NJU1
3	“Ini memang sudah rezekiku. Tak perlu dipaksakan, rezeki akan datang sendiri. Terima kasih, Tuhan, telah mengabulkan doaku,” ucap petani penuh syukur.	(Nurhidayati: 41)	Nilai Religius	NRE2
2. <i>Putri Tercantik (PT)</i>				
No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	Dulu, di negara Yordania, ada seorang raja yang	(Nurhidayati: 43)	Nilai Semangat Kebangsaan	NSK1

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
	mempunyai seorang putra bernama Pangeran Hasan. Suatu hari, ia menyuruh putranya mengembara untuk mencari pendamping hidup. Sebab, ia semakin tua dan tahta akan diberikan pada Pangeran Hasan.			
2	Pangeran Hasan menuruti perintah ayahnya. Ia pun berangkat ke mancanegara.	(Nurhidayati: 43)	Nilai Tanggung Jawab	NTJ1
3	Tak lama, Pangeran Hasan sampai di sebuah kerajaan. Ia segera menemui raja dan menyampaikan maksud kedatangannya ke kerajaan tersebut. Sang Raja terkesima dengan sikap dan tutur kata Pangeran Hasan yang lembut dan sopan.	(Nurhidayati: 44)	Nilai Bersahabat/ Komunikatif	NBK1
4	Esoknya, Pangeran Hasan menyamar sebagai pengemis. Ia pergi ke taman istana untuk meminta sumbangan pada para putri.	(Nurhidayati: 45)	Nilai Kreatif	NKR1
5	Esoknya, Pangeran Hasan menyamar sebagai pengemis. Ia pergi ke taman istana untuk meminta sumbangan pada para putri. Putri pertama, kedua dan ketiga memandangnya dengan rendah. Namun, putri bungsu memberikan sekeping uang logam emas tanpa risih.	(Nurhidayati: 45)	Nilai Peduli Sosial	NPS1

3. *Pangeran Ivan dan Burung Merak Api* (PIBMA)

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	Ia pun menugaskan putra bungsunya, yaitu Pangeran Ivan untuk berjaga. Sebenarnya, Pangeran Ivan merasa takut harus bermalam di taman istana yang sunyi. Namun, ia tak ingin membuat kecewa ayahnya.	(Nurhidayati: 53)	Nilai Tanggung Jawab	NTJ2
2	Pangeran Ivan berusaha menangkap burung itu namun gagal. Ia hanya berhasil mencabut sehelai bulu milik burung tersebut.	(Nurhidayati: 54)	Nilai Kerja Keras	NKK1
2	Tsar merasa bangga karena putra bungsunya telah menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Akhirnya, Tsar memutuskan jika Pangeran Ivanlah yang berhak menggantikan dirinya menjadi raja.	(Nurhidayati: 55)	Nilai Semangat Kebangsaan	NSK2

4. *Baba Martha* (BM)

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	Suatu waktu, musim semi datang lebih cepat yaitu di awal bulan Februari. Itu artinya musim semi datang di bulan yang dikuasai Sechko Kecil. Padahal, sejak dulu musim semi dan padang rumput berada di bawah kekuasaan Baba Martha. Hal ini membuat para penggembala bingung. Mereka tidak tahu harus meminta izin pada siapa	(Nurhidayati: 63)	Nilai Bersahabat/ Komunikatif	NBK2

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
	<p>untuk pergi ke padang rumput di atas bukit. Maka, mereka memutuskan untuk menemui Sechko Kecil yang lebih ramah daripada Baba Martha.</p> <p>“Sechko Kecil, apakah kami bisa membawa domba-domba ke padang rumput?” tanya mereka.</p>			
2	<p>“Sechko Kecil, apakah kami bisa membawa domba-domba ke padang rumput?” tanya mereka. “Sayang sekali aku tak bisa memutuskan. Aku memang penguasa bulan Februari. Tapi, sejak dulu padang rumput mejadi kekuasaan Baba Martha.</p> <p>“Aku tak mau bertengkar dengan adikku gara-gara ini. Lebih baik kalian menunggu sampai bulan Maret tiba,” kata Sechko Kecil</p>	(Nurhidayati: 64)	Nilai Cinta Damai	NCD1
3	<p>“Sechko Kecil, apakah kami bisa membawa domba-domba ke padang rumput?” tanya mereka. “Sayang sekali aku tak bisa memutuskan. Aku memang penguasa bulan Februari. Tapi, sejak dulu padang rumput mejadi kekuasaan Baba Martha. Aku tak mau bertengkar dengan adikku gara-gara ini. Lebih baik kalian menunggu sampai bulan Maret tiba,” kata Sechko Kecil. Akhirnya, para penggembala sepakat menunggu sebulan lagi.</p>	(Nurhidayati: 64)	Nilai Disiplin	NDI1

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
4	Diam-diam, nenek gembala membawa domba-dombanya ke padang rumput. Mengetahui hal itu, Baba Martha sangat marah. Ia pun menemui Sechko Kecil untuk meminjam tiga hari milik kakaknya. Dengan pinjaman tiga hari itu, Baba Martha meniupkan angin kencang ke padang rumput. Angin itu membuat semua domba yang ada di sana beterbangan dan mati termasuk si nenek gembala.	(Nurhidayati: 65)	Nilai Disiplin	NDI2
5	Diam-diam, nenek gembala membawa ke padang rumput. Mengetahui hal itu, Baba Martha sangat marah. Ia pun menemui Sechko Kecil untuk meminjam tiga hari milik kakaknya.	(Nurhidayati: 64)	Nilai Toleransi	NT01
<i>5. Persahabatan Androcles dan Singa (PAS)</i>				
No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	Akhirnya, Androcles beristirahat di bawah sebuah pohon. Namun, baru saja memejamkan mata, ia dikejutkan oleh kemunculan seekor singa di dekatnya. Androcles langsung lari pontang-panting. Saking takutnya, ia berlari tanpa arah. Ia justru kembali ke tempat semula di dekat singa. Karena kelelahan, Androcles pun pasrah. Namun, singa itu diam saja dan memajukan salah satu kaki depannya. Ternyata, kakinya tertusuk duri.	(Nurhidayati: 73)	Nilai Peduli Sosial	NPS2

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
	Androcles kasihan melihatnya. Ia pun memberanikan diri mencabut duri di kaki singa.			
6. <i>Air Mata Putri Tislet</i> (AMPT)				
No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	Putri Tislet adalah putri Kepala Suku Ait Haddidou. Ia diasingkan di sebuah bukit yang jauh dari orang tuanya atas saran seorang dukun. Di atas bukit, Putri Tislet tinggal bersama seorang pengasuh. Selain itu, binatang-binatang di atas bukit juga menjadi temannya. Di antara mereka, burung merpati merupakan teman kesayangan Putri Tislet.	(Nurhidayati: 85)	Nilai Mandiri	NMA1
2	Selain itu, binatang-binatang di atas bukit juga menjadi temannya. Di antara mereka, burung merpati merupakan teman kesayangan Putri Tislet.	(Nurhidayati: 85)	Nilai Bersahabat/ Komunikatif	NBK3
3	Esoknya, tiba-tiba datang seorang anak laki-laki bernama Isli. Ia datang mengantarkan burung merpati Putri Tislet. “Maafkan aku. Merpatimu tanpa sengaja terkena ketapelku hingga tidak bisa terbang” cerita Isli.	(Nurhidayati: 86)	Nilai Tanggung Jawab	NTJ3
4	Esoknya, tiba-tiba datang seorang anak laki-laki	(Nurhidayati: 86)	Nilai Jujur	NJU2

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
	bernama Isli. Ia datang mengantarkan burung merpati Putri Tislet “Maafkan aku. Merpatimu tanpa sengaja terkena ketapelku hingga tidak bisa terbang,” cerita Isli.			
5	“Maafkan aku. Merpatimu tanpa sengaja terkena ketapelku hingga tidak bisa terbang,” cerita Isli. Meski marah, akhirnya Putri Tislet memaafkan Isli.	(Nurhidayati: 86)	Nilai Toleransi	NTO2
6	Sejak itu, Putri Tislet selalu murung dan menangis. Air matanya membuat tanah berubah menjadi lumpur. Lalu, perlahan tubuh Putri Tislet masuk ke dalamnya. Saat berusaha menolong, Isli malah ikut terbawa masuk ke dalam lumpur.	(Nurhidayati: 87)	Nilai Peduli Sosial	NPS3

7. Aicha Si Anak Pemberani (AAP)

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	Di sebuah desa di Aljazair, hiduplah seorang gadis kecil bernama Aicha. Ia tinggal bersama ayah dan kedua adiknya yang masih kecil. Suatu hari, ayahnya pamit pergi ke kota untuk membeli bibit gandum. Ayah Aicha akan pergi selama tiga hari.	(Nurhidayati: 98)	Nilai Mandiri	NMA2
2	Setelah ayahnya pergi, Aicha segera pergi ke dapur untuk memasak makanan untuk adik-	(Nurhidayati: 98)	Nilai Tanggung Jawab	NTJ4

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
	adiknya.			
3	Akhirnya, Aicha memutuskan untuk meminjam batu bara pada tetangganya. Ia mendatangi tetangga pertama, tetapi mereka tak memiliki batubara. Begitu pun tetangga kedua dan ketiga. Semua tak ada yang memiliki batu bara.	(Nurhidayati: 99)	Nilai Kerja Keras	NKK2
4	Saat pulang, Aicha tahu jika penyihir itu mengikutinya. Ia berlari cepat dan membuat lubang jebakan di jalan. Lalu menutupnya dengan sampah.	(Nurhidayati: 100)	Nilai Kreatif	NKR2

8. *Pemburu dan Gorila* (PG)

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	Suatu hari, ada seorang pemburu yang mengajukan diri untuk mengusir gorila. Tentu saja, kepala suku dan penduduk desa senang mendengarnya.	(Nurhidayati: 103)	Nilai Semangat Kebangsaan	NCTA1
2	Pemburu bergegas masuk hutan. Di hutan, ia bersembunyi di balik semak-semak dekat pohon besar untuk mengintai gorila.	(Nurhidayati: 104)	Nilai Kreatif	NKR3
3	Pemburu segera meniupkan ramuan yang dibawanya ke arah gorila. Tiba-tiba, gorila bertingkah aneh lalu berlari menjauh.	(Nurhidayati: 105)	Nilai Tanggung Jawab	NTJ5

9. *Rachel Green dan Batu Sakti* (RGS)

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	<p>Suatu hari, Snatch dan Grab bertengkar lagi sampai lupa di mana meletakkan batu sakti. Beberapa hari kemudian, Rachel menemukan batu ajaib itu.</p> <p>“Tolong buat mereka tidak bertengkar lagi. Aku bosan melihatnya,” pinta Rachel.</p>	(Nurhidayati: 118)	Nilai Peduli Sosial	NPS4

10. *Putri Duyung Sirena* (PDS)

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	<p>Ibunya menyuruh Sirena mencari batok kelapa di kebun sebagai bahan bakar.</p> <p>“Sirena, setelah selesai, kau harus cepat pulang. Ibu harus segera memasak sebelum sore tiba,” pesan ibunya.</p> <p>“Iya, Bu. Tenang saja, aku tidak akan lama.” jawab Sirena. Setelah itu, ia segera pergi ke kebun.</p>	(Nurhidayati: 127)	Nilai Disiplin	NDI3
2	<p>“Anak itu pasti mampir berenang dulu. Kalau sudah berenang pasti lupa waktu. Sekalian saja jadi seperti ikan, biar selamanya hidup di air,” kata Ibu Sirena marah. Saat hari hampir gelap, ibu mencari Sirena ke Sungai Minondo. Begitu</p>	(Nurhidayati: 130)	Nilai Toleransi	NTO3

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
	sampai sungai, ibu terkejut melihat keadaan Sirena yang telah berubah menjadi setengah ikan. Tiba-tiba, sang ibu teringat ucapannya saat di rumah. Ibu lalu menceritakan semuanya pada Sirena. “Sirena, maafkan Ibu. Ibu sungguh menyesal, Nak,” ratap ibunya di samping sungai.			
3	“Sudahlah, Bu. Tidak apa-apa, mungkin ini memang nasibku. Sekarang, biarkan aku pergi Bu,” pamit Sirena.	(Nurhidayati: 130)	Nilai Toleransi	NTO4

11. *Maldonado dan Induk Puma (MIP)*

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	Di sebuah desa di Argentina, tinggalah seorang gadis pemberani bernama Maldonado. Ia hidup sebatang kara dan menempati gubuk kecil di tepi hutan.	(Nurhidayati: 137)	Nilai Mandiri	NMA3
2	Suatu hari, desa Maldonado dikepung oleh pasukan suku Indian. Semua persediaan makanan pun ikut dirampas. Akibatnya, penduduk desa mulai kelaparan. Maldonado tidak ingin bernasib sama seperti yang lain. Maka, pada suatu malam, ia melarikan diri ke hutan.	(Nurhidayati:137)	Nilai Kreatif	NKR4

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
3	Saat sedang berjalan di tengah hutan, tiba-tiba Maldonado mendengar suara rintihan kesakitan. Ia celingukan mendengar asal suara. Ternyata, suara itu berasal dari sebuah gua yang tak jauh darinya. Ia pun memberanikan diri masuk ke dalam gua. Ternyata suara itu adalah rintihan induk puma yang baru saja melahirkan. Maldonado merasa kasihan. Gadis itu pun tergerak menolong binatang itu. Ia membersihkan bayi puma yang masih berlumuran darah. "Tenang, Induk Puma. Aku hanya ingin menolongmu," ujarnya menenangkan.	(Nurhidayati: 137)	Nilai Rasa Ingin Tahu	NRIT1
4	Maldonado merasa kasihan. Gadis itu pun tergerak menolong binatang itu. Ia membersihkan bayi puma yang masih berlumuran darah.	(Nurhidayati: 138)	Nilai Peduli Sosial	NPS5
5	"Tenang, Induk Puma. Aku hanya ingin menolongmu," ujarnya menenangkan. Ia tahu sejak tadi induk puma mengawasinya dengan tajam. Seperti memahami ucapan Maldonado, sikap induk puma melunak.	(Nurhidayati: 138)	Nilai Bersahabat/ Komunikatif	NBK4
12. <i>Batu Tiga Saudara</i> (BTS)				
No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
1	"Hukum adat melarang kalian menikah dengan	(Nurhidayati: 149)	Nilai Cinta Damai	NCD2

No	Paparan Data	Halaman dan Sumber	Nilai Pendidikan Karakter	Kode
	pemuda dari Suku Napean. Jika kalian tetap menikah, sesuatu yang buruk akan terjadi,” tegas sang ayah.			
2	“Hukum adat melarang kalian menikah dengan pemuda dari Suku Napean. Jika kalian tetap menikah, sesuatu yang buruk akan terjadi,” tegas sang ayah. Tiga saudara merasa sangat kecewa dengan keputusan ayah mereka. Ketiganya lantas menemui pemuda pujaannya dan menceritakan semuanya. Tiga pemuda Suku Napean tidak terima dengan keputusan tersebut. Akhirnya, tiga pemuda itu menemui kepala Suku Katoomba.	(Nurhidayati: 149)	Nilai Cinta Damai	NCD3
3	Tiga pemuda merasa kesal dan menyerang Suku Katoomba. Sementara itu, orang-orang Suku Katoomba yang kukuh memegang adat, merasa tersinggung dengan sikap ketiga pemuda Suku Napean. Akhirnya, terjadilah pertempuran sengit antara kedua suku tersebut.	(Nurhidayati: 150)	Nilai Semangat Kebangsaan	NCTA2

Keterangan:

NRE1	: Nilai Karakter Religius 1	NRIT1	: Nilai Rasa Ingin Tahu 1
NRE2	: Nilai Karakter Religius 2	NMA1	: Nilai Mandiri 1
NJU1	: Nilai Karakter Jujur 1	NMA2	: Nilai Mandiri 2
NJU2	: Nilai Karakter Jujur 2	NMA3	: Nilai Mandiri 3
NTO1	: Nilai Karakter Toleransi 1	NSK1	: Nilai Semangat Kebangsaan 1
NTO2	: Nilai Karakter Toleransi 2	NSK2	: Nilai Semangat Kebangsaan 2
NTO3	: Nilai Karakter Toleransi 3	NCTA1	: Nilai Cinta Tanah Air 1
NTO4	: Nilai Karakter Toleransi 4	NCTA2	: Nilai Cinta Tanah Air 2
NDI1	: Nilai Karakter Disiplin 1	NTJ1	: Nilai Tanggung Jawab 1
NDI2	: Nilai Karakter Disiplin 2	NTJ2	: Nilai Tanggung Jawab 2
NDI3	: Nilai Karakter Disiplin 3	NTJ3	: Nilai Tanggung Jawab 3
NDI4	: Nilai Karakter Disiplin 4	NTJ4	: Nilai Tanggung Jawab 4
NKK1	: Nilai Karakter Kerja Keras 1	NTJ5	: Nilai Tanggung Jawab 5
NKK2	: Nilai Karakter Kerja Keras 2	NCD1	: Nilai Cinta Damai 1
NKR1	: Nilai Karakter Kreatif 1	NCD2	: Nilai Cinta Damai 2
NKR2	: Nilai Karakter Kreatif 2	NCD3	: Nilai Cinta Damai 3
NKR3	: Nilai Karakter Kreatif 3	NBK1	: Nilai Bersahabat/ Komunikatif 1
NKR4	: Nilai Karakter Kreatif 4	NBK2	: Nilai Bersahabat/ Komunikatif 2
NPS1	: Nilai Peduli Sosial 1	NBK3	: Nilai Bersahabat/ Komunikatif 3
NPS2	: Nilai Peduli Sosial 2	NBK4	: Nilai Bersahabat/ Komunikatif 4
NPS3	: Nilai Peduli Sosial 3		
NPS4	: Nilai Peduli Sosial 4		
NPS5	: Nilai Peduli Sosial 5		

LAMPIRAN D. INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel Pemandu Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Hubungan Manusia dengan Tuhan

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
1	Di sebuah desa di Afganistan, hiduplah petani miskin yang rajin bekerja. Ia selalu berdoa agar diberi rezeki yang cukup melalui tungku perapiannya.	UPP	(Nurhidayati: 38)	Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai religius. Tokoh dalam kutipan tersebut adalah seorang petani miskin. Tokoh tidak berkecil hati dengan keadaanya, tokoh tetap bersyukur dan berdoa kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan nilai pendidikan karakter religius karena tokoh tetap menjalankan perintah Tuhan meski dalam keadaan yang sulit.	NRE1
2	“Ini memang sudah rezekiku. Tak perlu dipaksakan, rezeki akan datang sendiri. Terima kasih, Tuhan, telah mengabulkan doaku,” ucap petani penuh syukur.	UPP	(Nurhidayati: 41)	Data tersebut menunjukkan nilai religius. Hal ini ditunjukkan dengan tokoh yang mempercayakan keadaannya dengan berdoa kepada Tuhan. Sehingga saat doanya terkabulkan, tokoh bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan.	NRE2

Tabel Pemandu Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
1	Ternyata, di bawah tanaman itu terdapat sebuah kendi tua. Saat dibuka, kendi itu berisi banyak sekali uang perak. Namun, petani tidak mau mengambil uang perak itu karena bukan miliknya. Petani menimbun kembali kendi tua itu dan bergegas pulang.	UPP	(Nurhidayati: 39)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai jujur. Nilai jujur ditunjukkan dengan sikap tokoh yang tidak mengambil barang yang bukan miliknya meskipun itu sangat dibutuhkan oleh tokoh.	NJU1
2	Esoknya, tiba-tiba datang seorang anak laki-laki bernama Isli. Ia datang mengantarkan burung merpati Putri Tislet “Maafkan aku. Merpatimu tanpa sengaja terkena ketapelku hingga tidak bisa terbang,” cerita Isli.	AMPT	(Nurhidayati: 86)	Data tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur. Hal ini ditunjukkan dengan percakapan tokoh yang telah berani mengakui kesalahannya. Tokoh yaitu Isli telah berkata yang sebenarnya bagaimana ia telah melukai merpati putri Tislet.	NJU2
3	Esoknya, Pangeran Hasan menyamar sebagai pengemis. Ia pergi ke taman istana untuk meminta sumbangan pada para putri.	PT	(Nurhidayati:45)	Data tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter kreatif. Tokoh dalam kutipan dongeng tersebut adalah pangeran Hasan. Karena pangeran Hasan kesulitan untuk menentukan putri mana yang akan ia pilih untuk dijadikan istri, ia memiliki	NKR1

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
				ide untuk menyamar sebagai pengemis dan meminta sumbangan pada para putri. Hal ini menunjukkan tokoh memiliki karakter kreatif karena telah berpikir dan melakukan sesuatu serta menghasilkan cara/ hasil baru.	
4	Saat pulang, Aicha tahu jika penyihir itu mengikutinya. Ia berlari cepat dan membuat lubang jebakan di jalan. Lalu menutupnya dengan sampah.	AAP	(Nurhidayati:100)	Data tersebut menunjukkan nilai karakter kreatif. Hal ini ditunjukkan tokoh dengan mengelabui penyihir yang telah mengikuti tokoh. Sikap tokoh yang dapat menghasilkan gagasan baru disaat terdapat masalah yang mendesak menggambarkan tokoh memiliki sikap kreatif.	NKR2
5	Pemburu bergegas masuk hutan. Di hutan, ia bersembunyi di balik semak-semak dekat pohon besar untuk mengintai gorila.	PG	(Nurhidayati: 104)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai kreatif. Tokoh dalam kutipan tersebut adalah seorang pemburu. Nilai karakter kreatif ditunjukkan dengan cara yang dilakukan oleh pemburu untuk mengintai keberadaan gorila. Hal ini menunjukkan tokoh memiliki gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah.	NKR3
6	Suatu hari, desa Maldonado	MIP	(Nurhidayati: 137)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai	NKR4

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	dikepung oleh pasukan suku Indian. Semua persediaan makanan pun ikut dirampas. Akibatnya, penduduk desa mulai kelaparan. Maldonado tidak ingin bernasib sama seperti yang lain. Maka, pada suatu malam, ia melarikan diri ke hutan.			kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan penjelasan sikap tokoh yang melarikan diri disaat desanya terkepung oleh suatu pasukan. Karena tokoh tidak ingin bernasib sama dengan penduduk desa lainnya, akhirnya ia memikirkan cara lain. Sikap tokoh yang dapat mengatasi masalah dengan cara yang baru inilah yang termasuk dalam indikator nilai kreatif.	
7	Putri Tislet adalah putri Kepala Suku Ait Haddidou. Ia diasingkan di sebuah bukit yang jauh dari orang tuanya atas saran seorang dukun. Di atas bukit, Putri Tislet tinggal bersama seorang pengasuh. Selain itu, binatang-binatang di atas bukit juga menjadi temannya. Di antara mereka, burung merpati merupakan teman kesayangan Putri Tislet.	AMPT	(Nurhidayati: 85)	Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tokoh yang meskipun ia tidak tinggal bersama kedua orang tuanya, ia tetap hidup dengan baik dengan pengasuhnya.	NMA1
8	Di sebuah desa di Aljazair, hiduplah seorang gadis kecil	AAP	(Nurhidayati: 98)	Data ini menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai mandiri. Tokoh dalam	NMA2

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	bernama Aicha. Ia tinggal bersama ayah dan kedua adiknya yang masih kecil. Suatu hari, ayahnya pamit pergi ke kota untuk membeli bibit gandum. Ayah Aicha akan pergi selama tiga hari.			kutipan dongeng tersebut adalah Aicha. Aicha menunjukkan sikap mandiri dengan tinggal bersama kedua adiknya saat ayahnya pergi ke kota untuk membeli bibit gandum. Ayah Aicha meninggalkan Aicha bukan tanpa sebab, ayahnya percaya bahwa Aicha dapat menjaga adiknya serta memenuhi kebutuhan adiknya selama ia pergi ke kota.	
9	Di sebuah desa di Argentina, tinggalah seorang gadis pemberani bernama Maldonado. Ia hidup sebatang kara dan menempati gubuk kecil di tepi hutan.	MIP	(Nurhidayati: 137)	Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai mandiri. Tokoh dalam kutipan dongeng tersebut adalah Maldonado. Ia menunjukkan Nilai mandiri dengan hidup sendiri di dalam sebuah hutan. Hal ini menggambarkan bahwa Maldonado memiliki kepercayaan diri untuk dapat melaksanakan tugas serta mengatasi masalah yang dihadapinya.	NMA3
10	Suatu hari, ia menyuruh putranya mengembara untuk mencari pendamping hidup. Sebab, ia semakin tua dan tahta akan diberikan pada Pangeran Hasan.	PT	(Nurhidayati: 43)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan dengan sikap pangeran Hasan yang patuh terhadap perintah raja dan rasa tanggung jawabnya terhadap kerajaan.	NTJ1

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	Pangeran Hasan menuruti perintah ayahnya. Ia pun berangkat ke mancanegara.				
11	Ia pun menugaskan putra bungusnya, yaitu Pangeran Ivan untuk berjaga. Sebenarnya, Pangeran Ivan merasa takut harus bermalam di taman istana yang sunyi. Namun, ia tak ingin membuat kecewa ayahnya.	PIBMA	(Nurhidayati: 53)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai tanggung jawab. Tokoh dalam kutipan tersebut adalah Pangeran Ivan. Pangeran Ivan menunjukkan sikap tanggung jawab dengan menerima tugas yang diberikan ayahnya meski ia sebenarnya merasa takut jika bermalam di taman istana sendirian.	NTJ2
12	Esoknya, tiba-tiba datang seorang anak laki-laki bernama Isli. Ia datang mengantarkan burung merpati Putri Tislet. “Maafkan aku. Merpatimu tanpa sengaja terkena ketapelku hingga tidak bisa terbang” cerita Isli.	AMPT	(Nurhidayati:85)	Kutipan tersebut menggambarkan nilai karakter tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tokoh yaitu Isli yang mengantarkan burung merpati kesayangan putri Tislet karena sebelumnya tidak sengaja terkena ketapel Isli. Nilai tanggung jawab terlihat dari sikap Isli yang menyelesaikan masalah yang telah dibuatnya dengan baik.	NTJ3
13	Setelah ayahnya pergi, Aicha segera pergi ke dapur untuk memasak makanan untuk adik-adiknya.	AAP	(Nurhidayati: 89)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tokoh yang berusaha untuk	NTJ4

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
				memenuhi tugasnya sebagai kakak saat ayahnya sedang pergi bekerja.	
14	Pemburu segera meniupkan ramuan yang dibawanya ke arah gorila. Tiba-tiba, gorila bertingkah aneh lalu berlari menjauh.	PG	(Nurhidayati:105)	Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tokoh yang melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab yaitu untuk membuat gorila pergi dengan ramuan yang telah dibawanya.	NTJ5
15	“Sechko Kecil, apakah kami bisa membawa domba-domba ke padang rumput?” tanya mereka. “Sayang sekali aku tak bisa memutuskan. Aku memang penguasa bulan Februari. Tapi, sejak dulu padang rumput mejadi kekuasaan Baba Martha. Aku tak mau bertengkar dengan adikku gara-gara ini. Lebih baik kalian menunggu sampai bulan Maret tiba,” kata Sechko Kecil. Akhirnya, para penggembala sepakat menunggu sebulan lagi.	BM	(Nurhidayati:64)	Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter disiplin. Hal ini ditunjukkan oleh sikap para penggembala yang mematuhi perkataan Sechko Kecil untuk menunggu sampai bulan maret tiba.	NDI1

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
16	Diam-diam, nenek gembala membawa domba-dombanya ke padang rumput. Mengetahui hal itu, Baba Martha sangat marah. Ia pun menemui Sechko Kecil untuk meminjam tiga hari milik kakaknya. Dengan pinjaman tiga hari itu, Baba Martha meniupkan angin kencang ke padang rumput. Angin itu membuat semua domba yang ada di sana beterbangan dan mati termasuk si nenek gembala.	BM	(Nurhidayati: 65)	Data tersebut mengandung nilai tidak disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan sikap nenek gembala yang tidak mau mematuhi peraturan yang telah ada. Sikap nenek gembala ini membuat Baba Martha marah dan nenek gembala menerima akibat dari sikap tidak disiplinnya.	NDI2
17	Ibunya menyuruh Sirena mencari batok kelapa di kebun sebagai bahan bakar. “Sirena, setelah selesai, kau harus cepat pulang. Ibu harus segera memasak sebelum sore tiba,” pesan ibunya. “Iya, Bu. Tenang saja, aku tidak akan lama.” jawab Sirena. Setelah itu, ia segera pergi ke kebun.	PDS	(Nurhidayati: 127)	Data yang telah dipaparkan menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai disiplin. Tokoh dalam kutipan tersebut adalah Sirena. Nilai karakter disiplin ditunjukkan dengan percakapan Sirena bersama ibunya. Dalam percakapan tersebut, Sirena mematuhi apa yang diperintahkan ibunya untuk cepat pulang setelah semua tugasnya selesai. Nilai karakter disiplin sangat dibutuhkan untuk diterapkan bagi siswa dengan tujuan agar siswa senantiasa tertib dan	NDI3

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
				patuh pada ketentuan dan peraturan.	
18	Akhirnya, Sirena memutuskan berenang sebentar. Ia langsung menceburkan diri tanpa melepas baju. Sirena terus berenang dan melupakan tugas dari ibunya untuk mencari batok kelapa. Sementara itu, di rumah ibunya tidak sabar menunggu. Ia kesal karena hampir sore dan Sirena belum kembali.	PDS	(Nurhidayati:128)	Kutipan tersebut menunjukkan sikap tidak disiplin yang dilakukan oleh Sirena. Ia diberikan tugas oleh ibunya untuk mencari batok kelapa tetapi lalai karena ia memutuskan untuk berenang di tengah perjalanan. Sirena terlalu asyik berenang sampai sore hingga ibunya kesal karena sudah tidak sabar lagi menunggu Sirena.	NDI4
19	Pangeran Ivan berusaha menangkap burung itu namun gagal. Ia hanya berhasil mencabut sehelai bulu milik burung tersebut.	PIBMA	(Nurhidayati:54)	Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter kerja keras. Tokoh dalam kutipan tersebut yang menunjukkan karakter kerja keras adalah Pangeran Ivan. Setelah menunggu semalaman, ia berusaha menangkap burung yang hendak mencuri apel emas milik Tsar. Meski gagal, tetapi ia berhasil mencabut bulu milik burung tersebut.	NKK1
20	Akhirnya, Aicha memutuskan untuk meminjam batu bara pada tetangganya. Ia mendatangi	AAP	(Nurhidayati:99)	Kutipan tersebut menggambarkan nilai karakter kerja keras. Tokoh dalam kutipan dongeng ini menunjukkan	NKK2

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	tetangga pertama, tetapi mereka tak memiliki batu bara. Begitu pun tetangga kedua dan ketiga. Semua tak ada yang memiliki batu bara.			karakter kerja keras dengan usahanya untuk mencari batu bara. Tokoh tidak mudah putus asa, ia terus berusaha menemukan jalan keluar atas masalah yang dihadapinya.	
21	Saat sedang berjalan di tengah hutan, tiba-tiba Maldonado mendengar suara rintihan kesakitan. Ia celingukan mendengar asal suara. Ternyata, suara itu berasal dari sebuah gua yang tak jauh darinya. Ia pun memberanikan diri masuk ke dalam gua. Ternyata suara itu adalah rintihan induk puma yang baru saja melahirkan. Maldonado merasa kasihan. Gadis itu pun tergerak menolong binatang itu. Ia membersihkan bayi puma yang masih berlumuran darah. "Tenang, Induk Puma. Aku hanya ingin menolongmu," ujarnya menenangkan.	MIP	(Nurhidayati:137)	Data tersebut menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu. Hal ini terlihat dari sikap tokoh dongeng yaitu Maldonado yang berupaya untuk mengetahui lebih jauh apa yang didengarnya saat berjalan di tengah hutan. Karena rasa ingin tahunya ini, Maldonado menemukan induk puma yang baru saja melahirkan, dan memutuskan untuk menolongnya.	NRIT1

Tabel Pemandu Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Hubungan Manusia dengan Sesama

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
1	Diam-diam, nenek gembala membawa ke padang rumput. Mengetahui hal itu, Baba Martha sangat marah. Ia pun menemui Sechko Kecil untuk meminjam tiga hari milik kakaknya.	BM	(Nurhidayati:64)	Data tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter toleransi. Nilai toleransi ditunjukkan dengan sikap Baba Martha yang tetap menghargai Sechko Kecil dengan meminta izinnya untuk meminjam 3 hari miliknya.	NTO1
2	“Maafkan aku. Merpatimu tanpa sengaja terkena ketapelku hingga tidak bisa terbang,” cerita Isli. Meski marah, akhirnya Putri Tislet memaafkan Isli.	AMPT	(Nurhidayati:86)	Data tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter toleransi. Nilai toleransi ditunjukkan dengan sikap tokoh yaitu putri Tislet yang memaafkan perbuatan Isli meski dalam keadaan yang marah. Dengan memaafkan Isli berarti putri Tislet telah bersikap toleransi karena telah menghargainya.	NTO2
3	“Anak itu pasti mampir berenang dulu. Kalau sudah berenang pasti lupa waktu. Sekalian saja jadi seperti ikan, biar selamanya hidup di air,” kata Ibu Sirena marah. Saat hari hampir gelap, ibu mencari	PDS	(Nurhidayati:130)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai toleransi. Tokoh dalam kutipan data tersebut adalah Ibu Sirena. Nilai toleransi ditunjukkan dengan sikap ibu Sirena adalah yang bukan menunjukkan toleransi. Dalam kutipan dongeng, ibu	NTO3

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	<p>Sirena ke Sungai Minondo. Begitu sampai sungai, ibu terkejut melihat keadaan Sirena yang telah berubah menjadi setengah ikan.</p> <p>Tiba-tiba, sang ibu teringat ucapannya saat di rumah. Ibu lalu menceritakan semuanya pada Sirena.</p> <p>“Sirena, maafkan Ibu. Ibu sungguh menyesal, Nak,” ratap ibunya di samping sungai.</p>			<p>Sirena tidak bisa menghargai keinginan anaknya untuk mandi di sungai, sehingga sang ibu menyesal karena sumpah yang dikeluarkannya telah membuat anaknya berubah menjadi putri duyung. Bersikap tidak toleran akan merugikan diri sendiri dan orang lain.</p>	
4	<p>“Sudahlah, Bu. Tidak apa-apa, mungkin ini memang nasibku. Sekarang, biarkan aku pergi Bu,” pamit Sirena menjauh.</p>	PDS	(Nurhidayati:130)	<p>Kutipan tersebut menggambarkan nilai karakter toleransi. Hal ini ditunjukkan dengan sikap Sirena yang memaafkan ibunya serta tetap menghargainya. Nilai karakter toleransi yang digambarkan mempunyai dampak positif bagi siswa yaitu pentingnya sikap menghargai antar sesama.</p>	NTO4
5	<p>“Sechko Kecil, apakah kami bisa membawa domba-domba ke padang rumput?” tanya mereka.</p> <p>“Sayang sekali aku tak bisa</p>	BM	(Nurhidayati: 64)	<p>Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai cinta damai. Hal ini ditunjukkan dalam percakapan tokoh yang menjelaskan bahwa tokoh menghindari adanya</p>	NCD1

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	memutuskan. Aku memang penguasa bulan Februari. Tapi, sejak dulu padang rumput mejadi kekuasaan Baba Martha. “Aku tak mau bertengkar dengan adikku gara-gara ini. Lebih baik kalian menunggu sampai bulan Maret tiba,” kata Sechko Kecil			pertengkar antara ia dengan adiknya, sehingga tokoh menyarankan solusi lain yang dapat diterima oleh adiknya.	
6	“Hukum adat melarang kalian menikah dengan pemuda dari Suku Napean. Jika kalian tetap menikah, sesuatu yang buruk akan terjadi,” tegas sang ayah.	BTS	(Nurhidayati:149)	Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai cinta damai. Nilai ini terlihat dari percakapan tokoh yang tetap mempertahankan adat budaya yang dipercayainya untuk menghindari hal-hal buruk yang mungkin akan terjadi. Hal ini menunjukkan tokoh tidak ingin terjadi perselisihan serta menjaga kedamaian yang selama ini telah terjaga.	NCD2
7	“Hukum adat melarang kalian menikah dengan pemuda dari Suku Napean. Jika kalian tetap menikah, sesuatu yang buruk akan terjadi,” tegas sang ayah. Tiga saudara merasa sangat kecewa dengan keputusan ayah mereka. Ketiganya	BTS	(Nurhidayati:149)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai cinta damai. Hal ini ditunjukkan oleh sikap ketiga pemuda yang berniat baik untuk menemui kepala suku Katoomba. Nilai cinta damai terlihat dari keinginan ketiga pemuda itu untuk bermusyawarah terlebih dahulu dengan kepala suku	NCD3

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	lantas menemui pemuda pujaannya dan menceritakan semuanya. Tiga pemuda Suku Napean tidak terima dengan keputusan tersebut. Akhirnya, tiga pemuda itu menemui kepala Suku Katoomba.			Katoomba.	
8	Tak lama, Pangeran Hasan sampai di sebuah kerajaan. Ia segera menemui raja dan menyampaikan maksud kedatangannya ke kerajaan tersebut. Sang Raja terkesima dengan sikap dan tutur kata Pangeran Hasan yang lembut dan sopan.	PT	(Nurhidayati:44)	Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tokoh yang berkomunikasi dengan baik sehingga mewujudkan suasana yang menyenangkan saat tokoh berkunjung ke kerajaan lain.	NBK1
9	Suatu waktu, musim semi datang lebih cepat yaitu di awal bulan Februari. Itu artinya musim semi datang di bulan yang dikuasai Sechko Kecil. Padahal, sejak dulu musim semi dan padang rumput berada di bawah kekuasaan Baba Martha. Hal ini membuat para penggembala bingung. Mereka	BM	(Nurhidayati: 63)	Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai bersahabat/komunikatif. Tokoh dalam kutipan data tersebut adalah para penggembala. Mereka menunjukkan nilai bersahabat/komunikatif dengan tidak mengambil keputusan sendiri tetapi membicarakannya terlebih dahulu. Hal ini juga menunjukkan sikap penggembala yang dapat	NBK2

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	tidak tahu harus meminta izin pada siapa untuk pergi ke padang rumput di atas bukit. Maka, mereka memutuskan untuk menemui Sechko Kecil yang lebih ramah daripada Baba Martha. “Sechko Kecil, apakah kami bisa membawa domba-domba ke padang rumput?” tanya mereka.			menghargai dan bekerjasama dengan orang lain.	
10	Selain itu, binatang-binatang di atas bukit juga menjadi temannya. Di antara mereka, burung merpati merupakan teman kesayangan Putri Tislet.	AMPT	(Nurhidayati: 85)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai bersahabat/ komunikatif. Tokoh pada kutipan dongeng tersebut adalah putri Tislet. Meski tidak dijelaskan bagaimana sikap putri Tislet, tetapi penjelasan tentang tokoh yang mempunyai banyak teman membuktikan bahwa tokoh memiliki sikap yang bersahabat.	NBK3
11	“Tenang, Induk Puma. Aku hanya ingin menolongmu,” ujarnya menenangkan. Ia tahu sejak tadi induk puma mengawasinya dengan tajam. Seperti memahami ucapan Maldonado, sikap induk puma	MIP	(Nurhidayati:138)	Data tersebut menunjukkan nilai karakter bersahabat/ komunikatif. Nilai ini ditunjukkan pada penjelasan sikap tokoh pada akhir paragraf. Karena cara berbicara tokoh yang halus dan tenang, induk Puma yang awalnya curiga perlahan melunak.	NBK4

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	melunak.				
12	Esoknya, Pangeran Hasan menyamar sebagai pengemis. Ia pergi ke taman istana untuk meminta sumbangan pada para putri. Putri pertama, kedua dan ketiga memandangnya dengan rendah. Namun, putri bungsu memberikan sekeping uang logam emas tanpa risih.	PT	(Nurhidayati:45)	Deskripsi data menunjukkan tokoh memiliki nilai peduli sosial. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tokoh yaitu putri bungsu yang memberikan bantuan kepada pengemis yang dirasa membutuhkan tersebut.	NPS1
13	Akhirnya, Androcles beristirahat di bawah sebuah pohon. Namun, baru saja memejamkan mata, ia dikejutkan oleh kemunculan seekor singa di dekatnya. Androcles langsung lari pontang-panting. Saking takutnya, ia berlari tanpa arah. Ia justru kembali ke tempat semula di dekat singa. Karena kelelahan, Androcles pun pasrah. Namun, singa itu diam saja dan memajukan salah satu kaki depannya. Ternyata, kakinya	PAS	(Nurhidayati: 73)	Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai peduli sosial. Tokoh dalam kutipan dongeng tersebut adalah Androcles. Androcles menunjukkan sikap peduli sekitarnya, dengan memutuskan membantu singa yang kesakitan karena kakinya tertusuk duri.	NPS2

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	tertusuk duri. Androcles kasihan melihatnya. Ia pun memberanikan diri mencabut duri di kaki singa.				
14	Sejak itu, Putri Tislet selalu murung dan menangis. Air matanya membuat tanah berubah menjadi lumpur. Lalu, perlahan tubuh Putri Tislet masuk ke dalamnya. Saat berusaha menolong, Isli malah ikut terbawa masuk ke dalam lumpur.	AMPT	(Nurhidayati:87)	Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Tokoh yang menunjukkan karakter tersebut adalah Isli. Disaat ia melihat putri Tislet perlahan masuk ke dalam lumpur, ia langsung berusaha untuk membantunya. Sikap Isli yang peduli terhadap orang-orang disekitarnya inilah yang termasuk dalam nilai karakter peduli sosial.	NPS3
15	Suatu hari, Snatch dan Grab bertengkar lagi sampai lupa di mana meletakkan batu sakti. Beberapa hari kemudian, Rachel menemukan batu ajaib itu. "Tolong buat mereka tidak bertengkar lagi. Aku bosan melihatnya," pinta Rachel.	RBGS	(Nurhidayati:118)	Data dalam kutipan ini menunjukkan nilai peduli sosial. Hal ini ditunjukkan dengan percakapan tokoh yang menjelaskan bahwa tokoh tidak ingin tokoh lain dalam dongeng untuk bertengkar sehingga ia meminta bantuan batu ajaib untuk membuat mereka tidak bertengkar lagi. Sikap yang ditunjukkan tokoh ini termasuk dalam nilai peduli sosial karena memperdulikan keadaan sekitarnya, tidak	NPS4

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
				bersikap acuh tak acuh.	
16	Maldonado merasa kasihan. Gadis itu pun tergerak menolong binatang itu. Ia membersihkan bayi puma yang masih berlumuran darah.	MIP	(Nurhidayati:138)	Data tersebut menunjukkan nilai karakter peduli sosial. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tokoh yang membantu puma yang sedang kesakitan. Tokoh juga memutuskan untuk membantu membersihkan bayi puma yang masih berlumuran darah. Sikap yang dilakukan tokoh termasuk dalam kategori nilai peduli sosial karena tokoh tergerak untuk memberikan bantuan kepada pihak lain atau yang membutuhkan.	NPS5

Tabel Pemandu Analisis Data Nilai Pendidikan Karakter Hubungan Manusia dengan Kebangsaan

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
1	Dulu, di negara Yordania, ada seorang raja yang mempunyai seorang putra bernama Pangeran Hasan. Suatu hari, ia menyuruh putranya mengembara untuk	PT	(Nurhidayati: 43)	Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai semangat kebangsaan. Tokoh dalam kutipan dongeng tersebut adalah seorang raja. Karena kepentingan bangsa/	NSK1

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	mencari pendamping hidup. Sebab, ia semakin tua dan tahta akan diberikan pada Pangeran Hasan.			kerajaannya, raja meminta putranya yaitu Pangeran Hasan untuk segera mencari pendamping hidup sehingga tahta kerajaan segera diberikan kepadanya. Hal ini menunjukkan raja mementingkan kepentingan bangsanya daripada kepentingan raja sendiri.	
2	Tsar merasa bangga karena putra bungsunya telah menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Akhirnya, Tsar memutuskan jika Pangeran Ivanlah yang berhak menggantikan dirinya menjadi raja.	PIBMA	(Nurhidayati:55)	Data tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan. Nilai ini ditunjukkan dengan sikap Tsar atau Raja yang mementingkan kepentingan kerajaan diatas kepentingan individu. Tsar mempercayakan kerajaan yang telah lama dipimpinnya kepada putra bungsunya, yaitu Pangeran Ivan. Karena Tsar merasa Pangeran Ivan memiliki sikap penuh tanggung jawab sehingga kerajaan akan aman ditangannya.	NSK2
3	Suatu hari, ada seorang pemburu yang mengajukan diri untuk mengusir gorila. Tentu saja,	PG	(Nurhidayati: 103)	Data tersebut menggambarkan bahwa tokoh memiliki nilai cinta tanah air. Tokoh menunjukkan sikap	NCTA1

No	Paparan Data	Kode Dongeng	Halaman dan Sumber	Interpretasi Data	Kode Data
	kepala suku dan penduduk desa senang mendengarnya.			mengutamakan kepentingan bersama yaitu kepentingan desanya daripada kepentingannya sendiri. Tokoh juga rela berkorban untuk membuat desanya kembali aman.	
4	Tiga pemuda merasa kesal dan menyerang Suku Katoomba. Sementara itu, orang-orang Suku Katoomba yang kukuh memegang adat, merasa tersinggung dengan sikap ketiga pemuda Suku Napean. Akhirnya, terjadilah pertempuran sengit antara kedua suku tersebut.	BTS	(Nurhidayati:150)	Kutipan tersebut menggambarkan nilai karakter semangat kebangsaan. Tokoh yang menunjukkan nilai karakter tersebut adalah orang suku Katoomba, karena mereka memegang teguh apa yang mereka percayai. Hal ini berkaitan dengan adat budaya yang ada pada bangsa mereka.	NCTA2

LAMPIRAN E. DONGENG “LIMA BENUA” KARYA FAJRIATUN NURHIDAYATI



1. Uang Perak Dalam Perapian (Afganistan)

Di sebuah desa di Afganistan, hiduplah petani miskin yang rajin bekerja. Ia selalu berdoa agar diberi rezeki yang cukup melalui tungku perapiannya. Suatu hari, saat bekerja di ladang, kaki petani tersangkut tanaman berduri. Ia segera mencabut tanaman berduri itu. Ternyata, di bawah tanaman itu terdapat sebuah kendi tua. Saat dibuka, kendi itu berisi banyak sekali uang perak.

Namun, petani tidak mau mengambil uang perak itu karena bukan miliknya. Petani menimbun kembali kendi tua itu dan bergegas pulang. Di rumah, ia menceritakan penemuannya di ladang pada istrinya. Sang istri menyayangkan sikap petani yang tidak mengambil kendi itu.

“Uang perak itu bukan milikku kendi itu kutemukan di ladang. Aku selalu berdoa agar diberi rezeki melalui tungku perapian,” balas petani.

Tanpa disadari, salah satu tetangga menguping pembicaraan mereka. Orang itu gembira mendengar ada harta di ladang petani. Tanpa berpikir panjang, tetangga petani segera mengambil cangkul dan pergi ke ladang. Sampai di ladang, ia segera menggali tanah. Tak lama, ia menemukan kendi tua tersebut. Dengan serakah, tetangga petanisegera membuka kendi tua itu. Namun, ternyata kendi itu berisi ular banyak sekali. Tak ada uang perak sama sekali di dalamnya.

“Huh, petani itu pasti sengaja mengarang cerita untuk menipuku! Tunggu saja pembalasanaku,” serunya dengan marah.

Tetangga petani membawa pulang kendi tua itu. Saat melewati rumah petani, ia melemparkan kendi itu ke cerobong asap milik petani. Kendi itu jatuh ke perapian. Braaak! Saat mendengar suara keras dari perapian, petani segera mencari thu. Ia terkejut melihat uang perak berserakan di tungku perapian.

“Ini memang sudah rezekiku. Tak perlu dipaksakan, rezeki akan datang sendiri. Terima kasih, Tuhan, telah mengabulkan doaku,” ucap petani penuh syukur.

2. Putri Tercantik (Yordania)

Dulu, di negara Yordania, ada seorang raja yang mempunyai seorang putra bernama Pangeran Hasan. Suatu hari, ia menyuruh putranya mengembara untuk mencari pendamping hidup. Sebab, ia semakin tua dan tahta akan diberikan pada

Pangeran Hasan. Pangeran Hasan menuruti perintah ayahnya. Ia pun berangkat ke mancanegara.

Tak lama, Pangeran Hasan sampai di sebuah kerajaan. Ia segera menemui raja dan menyampaikan maksud kedatangannya ke kerajaan tersebut. Sang Raja terkesima dengan sikap dan tutur kata Pangeran Hasan yang lembut dan sopan. Raja pun mengenalkan keempat putrinya yang cantik pada Pangeran Hasan.

“Pangeran Hasan, inilah putri-putriku. Di antara mereka, manakah yang ingin kau pilih sebagai istri?” tanya Sang Raja.

Pangeran Hasan merasa bingung untuk menentukan pilihannya. Keempat putri itu memiliki kecantikan yang luar biasa. Ia pun meminta waktu untuk berpikir dan raja menyetujuinya.

Esoknya, Pangeran Hasan menyamar sebagai pengemis. Ia pergi ke taman istana untuk meminta sumbangan pada para putri. Putri pertama, kedua dan ketiga memandangnya dengan rendah. Namun, putri bungsu memberikan sekeping uang logam emas tanpa risih. Pengemis pun membuka samarannya. Keempat putri itu tak menyangka jika pengemis itu adalah Pangeran Hasan. Akhirnya, Pangeran Hasan menjatuhkan pilihan pada putri bungsu dan membawa sang putri ke kerajaannya.

3. Pangeran Ivan dan Burung Merak Api (Rusia)

Dulu, ada seorang *Tsar* atau raja yang memimpin sebuah negeri di Rusia. Kerajaan yang dipimpinnya sangat kaya dan makmur. Ia memiliki istana yang megah. Semua perabotan di dalam istana terbuat dari emas dan perak. Bahkan, di dalam istana terdapat sebuah taman yang ditumbuhi pohon apel langka yaitu pohon apel emas.

Suatu hari, *Tsar* mendengar kabar ada yang mencuri kabar buah kesayangannya itu. Tentu saja, ia sangat gelisah dan khawatir. Maka, *Tsar* menugaskan putra sulungnya untuk berjaga di taman istana. Namun, pangeran sulung malah tidur sepanjang malam saat berjaga. Esoknya, ia berbohong pada ayahnya dengan mengatakan sudah berjaga sepanjang malam dan tidak melihat siapa pun masuk ke taman.

Hari berikutnya, Tsar menugaskan putra kedua untuk berjaga. Namun, pangeran kedua pun berlaku seperti kakaknya. Ia tidur sepanjang malam dan memberikan jawaban bohong saat ayahnya bertanya. Meskipun kecewa, Tsar tidak marah pada kedua putranya. Ia pun menugaskan putra bungsunya, yaitu Pangeran Ivan untuk berjaga. Sebenarnya, Pangeran Ivan merasa takut harus bermalam di taman istana yang sunyi. Namun, ia tak ingin membuat kecewa ayahnya.

Saat sedang berjaga, tiba-tiba Pangeran Ivan dikejutkan oleh kemunculan cahaya terang menuju pohon apel emas. Rupanya, cahaya itu berasal dari burung merak api yang hendak mencuri apel emas milik Tsar. Pangeran Ivan berusaha menangkap burung itu namun gagal. Ia hanya berhasil mencabut sehelai bulu milik burung tersebut. Esoknya, ia segera menghadap ayahnya.

“Ayah, pencurinya adalah burung merak api,” katanya sambil mengeluarkan sehelai bulu dari sakunya. Tsar merasa bangga karena putra bungsunya telah menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Akhirnya, Tsar memutuskan jika Pangeran Ivanlah yang berhak menggantikan dirinya menjadi raja.

4. Baba Martha (Bulgaria)

Menurut masyarakat Bulgaria, Baba Martha adalah penguasa bulan Maret. Ia memiliki kakak bernama Sechko Kecil, sang penguasa bulan Februari. Keduanya sering bertengkar tentang berbagai hal. Dulu, bulan Februari memiliki 31 hari, sedangkan bulan Maret berjumlah 28 hari. Musim semi biasanya datang pada bulan Maret. Di musim ini, para penggembala akan membawa domba-domba mereka ke padang rumput di atas bukit.

Suatu waktu, musim semi datang lebih cepat yaitu di awal bulan Februari. Itu artinya musim semi datang di bulan yang dikuasai Sechko Kecil. Padahal, sejak dulu musim semi dan padang rumput berada di bawah kekuasaan Baba Martha. Hal ini membuat para penggembala bingung. Mereka tidak tahu harus meminta izin pada siapa untuk pergi ke padang rumput di atas bukit. Maka, mereka memutuskan untuk menemui Sechko Kecil yang lebih ramah daripada Baba Martha.

“Sechko Kecil, apakah kami bisa membawa domba-domba ke padang rumput?” tanya mereka.

“Sayang sekali aku tak bisa memutuskan. Aku memang penguasa bulan Februari. Tapi, sejak dulu padang rumput mejadi kekuasaan Baba Martha. Aku tak mau bertengkar dengan adikku gara-gara ini. Lebih baik kalian menunggu sampai bulan Maret tiba,” kata Sechko Kecil

Akhirnya, para penggembala sepakat menunggu sebulan lagi. Tapi, ada seorang nenek gembala yang tak patuh. Diam-diam, nenek gembala membawa domba-dombanya ke padang rumput. Mengetahui hal itu, Baba Martha sangat marah. Ia pun menemui Sechko Kecil untuk meminjam tiga hari milik kakaknya.

Dengan pinjaman tiga hari itu, Baba Martha meniupkan angin kencang ke padang rumput. Angin itu membuat semua domba yang ada di sana beterbangan dan mati termasuk si nenek gembala. Sejak itu, bulan Maret memiliki 31 hari dan bulan Februari hanya memiliki 28 hari.

5. Persahabat Androcles dan Singa (Yunani)

Dulu, di masa kerajaan Romawi Kuno ada seorang budak dari Yunani bernama Androcles. Ia dibawa ke Roma oleh seorang tuan tanah yang sekarang menjadi majikannya. Suatu malam, Androcles melarikan diri dari rumah tuannya. Ia kabur ke hutan belantara. Berhari-hari tanpa makan dan minum membuat Androcles lemas. Akhirnya, Androcles beristirahat di bawah sebuah pohon. Namun, baru saja memejamkan mata, ia dikejutkan oleh kemunculan seekor singa di dekatnya.

Androcles langsung lari pontang-panting. Sakin takutnya, ia berlari tanpa arah. Ia justru kembali ke tempat semula di dekat singa. Karena kelelahan, Androcles pun pasrah. Namun, singa itu diam saja dan memajukan salah satu kaki depannya. Ternyata, kakinya tertusuk duri. Androcles kasihan melihatnya. Ia pun memberanikan diri mencabut duri di kaki singa. Sejak itu, keduanya pun bersahabat. Mereka mencari makan dan menjelajah hutan bersama-sama.

Suatu hari, Androcles tertangkap prajurit Romawi. Ia dihukum bertarung melawan singa. Androcles dimasukkan ke arena aduan. Ternyata singa aduan

adalah singa sahabatnya saat di hutan. Ia segera menghampiri dan mengelus-elusnya. Semua penonton keheranan melihat keakraban keduanya. Androcles lalu menceritakan pertemuannya dengan singa. Mereka terkesan mendengarnya. Akhirnya, Androcles dibebaskan. Ia pulang ke Yunani bersama sahabatnya, sang singa.

6. Air Mata Putri Tislet (Maroko)

Putri Tislet adalah putri Kepala Suku Ait Haddidou. Ia diasingkan di sebuah bukit yang jauh dari orang tuanya atas saran seorang dukun. Menurut sang dukun, kelak saat dewasa, Putri Tislet akan menikah dengan anak dari suku musuh Ait Haddidou. Di atas bukit, Putri Tislet tinggal bersama seorang pengasuh. Selain itu, binatang-binatang di atas bukit juga menjadi temannya. Di antara mereka, burung merpati merupakan teman kesayangan Putri Tislet.

Di atas bukit, Putri Tislet tinggal bersama seorang pengasuh. Selain itu, binatang-binatang di atas bukit juga menjadi temannya. Di antara mereka, burung merpati merupakan teman kesayangan Putri Tislet. Suatu kali, burung merpati belum kembali hingga sore. Putri Tislet sudah mencari ke sana kemari tapi belum juga ketemu. Esoknya, tiba-tiba datang seorang anak laki-laki bernama Isli. Ia datang mengantarkan burung merpati Putri Tislet.

“Maafkan aku. Merpatimu tanpa sengaja terkena ketapelku hingga tidak bisa terbang,” cerita Isli.

Meski marah, akhirnya Putri Tislet memaafkan Isli. Sejak itu, keduanya berteman baik dan selalu bermain bersama.

Suatu hari, orang tua Putri Tislet mengetahui jika Isli adalah putra kepala suku musuh Ait Haddidou. Mereka melarang sang putri berteman dengan Isli. Sejak itu, Putri Tislet selalu murung dan menangis. Air matanya membuat tanah berubah menjadi lumpur. Lalu, perlahan tubuh Putri Tislet masuk ke dalamnya. Saat berusaha menolong, Isli malah ikut terbawa masuk ke dalam lumpur. Lama-lama, air mata Putri Tislet mengenangi daerah sekitarnya menjadi danau.

7. Aicha Si Anak Pemberani (Aljazair)

Di sebuah desa di Aljazair, hiduplah seorang gadis kecil bernama Aicha. Ia tinggal bersama ayah dan kedua adiknya yang masih kecil. Suatu hari, ayahnya pamit pergi ke kota untuk membeli bibit gandum. Ayah Aicha akan pergi selama tiga hari. Setelah ayahnya pergi, Aicha segera pergi ke dapur untuk memasak makanan untuk adik-adiknya. Namun, ternyata batu baranya telah habis. Tanpa batu bara, Aicha tidak dapat memasak.

Akhirnya, Aicha memutuskan untuk meminjam batu bara pada tetangganya. Ia mendatangi tetangga pertama, tetapi mereka tak memiliki batubara. Begitu pun tetangga kedua dan ketiga. Semua tak ada yang memiliki batu bara. Hanya rumah nomor empat yang belum ia datangi. Menurut orang-orang, rumah nomor empat dihuni lelaki penyihir yang suka menculik anak-anak. Penduduk desa tak ada yang berani datang ke rumah itu. Namun, Aicha terpaksa mendatangi rumah itu.

Setelah mengetuk pintu, Aicha masuk ke rumah.

“E-eh ... Tuan, aku ingin meminjam batu bara. Akan kuganti saat ayah pulang,” kata Aicha tergegas.

“Oh, ambil saja sesukamu,” jawabnya.

Diam-diam, penyihir itu punya rencana mengikuti Aicha dan menculik Aicha serta adik-adiknya untuk dijadikan santapan.

Saat pulang, Aicha tahu jika penyihir itu mengikutinya. Ia berlari cepat dan membuat lubang jebakan di jalan. Lalu menutupnya dengan sampah. Ketika penyihir itu melewati jalan tersebut, ia terperosok ke dalam lubang jebakan. Saat berusaha keluar, ia malah tertusuk duri-duri yang ditambahkan Aicha di lubang. Setelah cukup lama, akhirnya penyihir itu berhasil keluar dengan badan penuh luka gores. Setelah itu, ia pergi keluar desa dan tidak pernah kembali lagi. Aicha senang berhasil mengusir penyihir. Ia bisa pulang dengan tenang. Sejak itu, desa pun menjadi aman dari genggaman penyihir.

8. Pemburu dan Gorila (Republik Demokratik Kongo)

Dulu, di Kongo ada sebuah desa di tepi hutan yang selalu didatangi oleh seekor gorila. Gorila tersebut selalu merusak kebun dan ladang penduduk. Setiap hari ada saja penduduk yang mengadu kebunnya telah rusak. Kepala suku pun menjadi bingung. Apalagi tak ada penduduk yang berani mengusir gorila tersebut. Suatu hari, ada seorang pemburu yang mengajukan diri untuk mengusir gorila. Tentu saja, kepala suku dan penduduk desa senang mendengarnya.

Setelah upacara pelepasan, pemburu bersiap masuk hutan. Sebelum pergi, kepala suku memberikan sebuah buntalan.

“Tiupkan ramuan ini pada gorila agar ia tak datang lagi ke desa ini,” kata Kepala Suku.

Pemburu bergegas masuk hutan. Di hutan, ia bersembunyi di balik semak-semak dekat pohon besar untuk mengintai gorila.

Tak lama, gorila muncul tak jauh dari tempat persembunyian pemburu. Gorila melihat buah-buahan di bawah pohon dan langsung memakannya. Ternyata, buah-buahan itu milik simpanse. Saat mengetahui makanannya dimakan gorila, simpanse sangat marah. Keduanya pun terlibat perkelahian. Pemburu segera meniupkan ramuan yang dibawanya ke arah gorila. Tiba-tiba, gorila bertingkah aneh lalu berlari menjauh.

Setelah itu, pemburu kembali ke desa. Kepala suku dan penduduk desa menyambutnya dengan meriah. Semua penduduk bergembira. Sejak itu, tak ada lagi serangan gorila pada kebun-kebun penduduk.

9. Rachel Green dan Batu Sakti (Afrika Selatan)

Dulu, di Orchard Lane, berderet tiga buah pondok. Rachel Green dan keluarganya menghuni pondok mungil di tengah. Pondok itu, diapit oleh dua pondok milik kakak beradik penyihir, Snatch dan Grab. Snatch dan Grab selalu bertengkar memperebutkan batu sakti pemberian penyihir agung. Jika sedang bertengkar, mereka menciptakan hujan sampai berhari-hari atau saling lempar petir. Hal itu membuat Rachel kesal karena rumah mereka ikut menjadi sasaran.

Suatu hari, Snatch dan Grab bertengkar lagi sampai lupa di mana meletakkan batu sakti. Beberapa hari kemudian, Rachel menemukan batu ajaib itu.

“Tolong buat mereka tidak bertengkar lagi. Aku bosan melihatnya,” pinta Rachel.

“Kekuatan ajaibku hamper habis, Rachel. Jika kukerahkan semua kekuatanku untuk meleraikan mereka, aku akan menjadi batu biasa,” jelas batu sakti.

Tapi akhirnya batu sakti menuruti permintaan Rachel. Ia mengumpulkan sisa kekuatannya.

“Hei, penyihir! Hentikan pertengkaran kalian!” katanya lantang. Tiba-tiba, muncul cahaya dan suara keras. Setelah itu, batu sakti berubah warna menjadi biru kelam.

Sementara itu, Snatch dan Grab keluar dari rumahnya masing-masing. Mereka tak mengenal satu sama lain. Bahkan saat Rachel menunjukkan batu sakti, mereka tidak mengenalinya. Sejak itu, pondok Rachel tak pernah mendapat guyuran hujan atau sembaran kilat di waktu-waktu yang tidak tepat.

10. Putri Duyung Sirena (AS)

Dulu, di Kota Agana, Amerika Serikat, tinggal seorang gadis kecil bernama Sirena. Ia senang sekali berenang. Setiap hari Sirena berenang di Sungai Minondo. Suatu hari, ibu Sirena kehabisan kayu bakar. Padaal, hari itu ia harus memasak makanan untuk suatu acara. Ibunya menyuruh Sirena mencari batok kelapa di kebun sebagai bahan bakar.

“Sirena, setelah selesai, kau harus cepat pulang. Ibu harus segea memasak sebelum sore tiba,” pesan ibunya.

“Iya, Bu. Tenang saja, aku tidak akan lama.” jawab Sirena. Setelah itu, ia segera pergi ke kebun.

Namun, saat melewati tepi Sungai Minondo, Sirena melihat air begitu jernih. Tiba-tiba, ia ingin sekali berenang. Apalagi cuaca hari itu terasa sangat panas. Akhirnya, Sirena memutuskan berenang sebentar. Ia langsung menceburkan diri tanpa melepas baju. Sirena terus berenang dan melupakan tugas

dari ibunya untuk mencari batok kelapa. Sementara itu, di rumah ibunya tidak sabar menunggu. Ia kesal karena hai hampir sore dan Sirena belum kembali.

“Anak itu pasti mampir berenang dulu. Kalau sudah berenang pasti lupa waktu. Sekalian saja jadi seperti ikan, biar selamanya hidup di air,” kata Ibu Sirena marah.

Di sungai, Sirena malah asyik berenang. Namun, tiba-tiba ia sangat terkejut saat melihat tubuhnya perlahan berubah. Dari punggung sampai kaki mulai bersisik dan bentuknya seperti ekor ikan. Sedangkan, bagian atasnya seperti manusia biasa. Sirena duduk di tepi sungai sambil menangis.

Saat hari hampir gelap, ibu mencari Sirena ke Sungai Minondo. Begitu sampai sungai, ibu terkejut melihat keadaan Sirena yang telah berubah menjadi setengah ikan. Tiba-tiba, sang ibu teringat ucapannya saat di rumah. Ibu lalu menceritakan semuanya pada Sirena.

“Sirena, maafkan Ibu. Ibu sungguh menyesal, Nak,” ratap ibunya di samping sungai.

“Sudahlah, Bu. Tidak apa-apa, mungkin ini memang nasibku. Sekarang, biarkan aku pergi Bu,” pamit Sirena.

Sirena berenang menuju muara sungai lalu ke laut lepas. Konon, sejak itu, banyak pelaut yang melihat gadis berekor ikan di lautan. Ya, dialah Sirena, si Putri Duyung.

11. Maldonado dan Induk Puma (Argentina)

Di sebuah desa di Argentina, tinggalah seorang gadis pemberani bernama Maldonado. Ia hidup sebatang kara dan menempati gubuk kecil di tepi hutan. Suatu hari, desa Maldonado dikepung oleh pasukan suku Indian. Semua persediaan makanan pun ikut dirampas. Akibatnya, penduduk desa mulai kelaparan.

Maldonado tidak ingin bernasib sama seperti yang lain. Maka, pada suatu malam, ia melarikan diri ke hutan. Saat sedang berjalan di tengah hutan, tiba-tiba Maldonado mendengar suara rintihan kesakitan. Ia celingukan mendengar asal

suara. Ternyata, suara itu berasal dari sebuah gua yang tak jauh darinya. Ia pun memberanikan diri masuk ke dalam gua.

Ternyata suara itu adalah rintihan induk puma yang baru saja melahirkan. Maldonado merasa kasihan. Gadis itu pun tergerak menolong binatang itu. Ia membersihkan bayi puma yang masih berlumuran darah. “Tenang, Induk Puma. Aku hanya ingin menolongmu,” ujarnya menenangkan.

Ia tahu sejak tadi induk puma mengawasinya dengan tajam. Seperti memahami ucapan Maldonado, sikap induk puma melunak. Bahkan ia diam saja, ketika Maldonado membersihkan tubuhnya. Sejak itu, Maldonado tinggal bersama induk puma dan anaknya di dalam gua. Hubungan keduanya jadi semakin erat. Gadis pemberani itu tidak sungkan bermain dengan induk puma dan bayinya.

Suatu hari, Maldonado pergi mencari kayu bakar dan bertemu penduduk desa. Ia ditangkap lalu dibawa pulang ke desa. Kepala suku Indian sangat marah karena Maldonado berani kabur. Maldonado pun dihukum dengan diikat pada sebuah pohon di tanah lapang tanpa diberi makan. Di sisi lain, induk puma berusaha melacak jejak Maldonado. Akhirnya, ia berhasil menemukan Maldonado yang terikat lemas. Ia pun mencarikan makanan untuk Maldonado. Esoknya, kepala suku dan penduduk desa terkejut melihat keadaan Maldonado yang baik-baik saja.

Bahkan di sampingnya, terlihat induk puma yang siap menjaga dan menyediakan makanan. Mereka merasa kagum dengan keakraban keduanya. Akhirnya, Kepala Suku Indian membebaskan Maldonado.

12. Batu Tiga Saudara (Australia)

Dulu, ada seorang Kepala Suku Katoomba yang memiliki tiga anak gadis yang sangat cantik. Mereka bernama Meehni, Wimlah, dan Gunnedoo. Kecantikan tiga saudara sudah tersebar hingga berbagai daerah. Suatu hari, tiga saudara berencana menikah dengan pemuda dari Suku Napean. Namun, sang ayah tidak merestui.

“Hukum adat melarang kalian menikah dengan pemuda dari Suku Napean. Jika kalian tetap menikah, sesuatu yang buruk akan terjadi,” tegas sang ayah.

Tiga saudara merasa sangat kecewa dengan keputusan ayah mereka. Ketiganya lantas menemui pemuda pujaannya dan menceritakan semuanya. Tiga pemuda Suku Napean tidak terima dengan keputusan tersebut.

Akhirnya, tiga pemuda itu menemui kepala Suku Katoomba. Namun, meski dibujuk berkali-kali, kepala suku tetap tidak merestui hubungan mereka. Tiga pemuda merasa kesal dan menyerang Suku Katoomba. Sementara itu, orang-orang Suku Katoomba yang kukuh memegang adat, merasa tersinggung dengan sikap ketiga pemuda Suku Napean. Akhirnya, terjadilah pertempuran sengit antara kedua suku tersebut.

Pertempuran ini membuat Meehni dan saudara-saudaranya dalam bahaya. Agar bisa selamat, seorang dukun sakti meyarankan mereka untuk mau diubah menjadi batu.

“Setelah pertempuran usai, aku akan mengubah kalian menjadi manusia lagi,” janji sang dukun.

Tiga saudara pun bersedia diubah menjadi batu. Dukun sakti segera membacakan mantra-mantra. Lalu, ketiganya berubah menjadi batu tebing yang menjulang. Namun, setelah pertempuran usai, dukun sakti tidak dapat memenuhi janjinya. Sebab, sang dukun gugur dalam pertempuran.

Akhirnya, tiga saudara tetap menjadi batu. Kini, tiga pilar batu itu dikenal dengan nama “*Three Sisters*”. Terletak di kawasan Taman Nasional Blue Montain, Katoomba, New South Wales.

LAMPIRAN F. BIODATA PENULIS DONGENG “LIMA BENUA”



Fajriatun Nurhidayati adalah seorang ibu muda yang sedang belajar menekuni dunia literasi. Saat ini fokus belajar menulis genre anak. Baginya menulis genre anak sangat menantang dan mengasyikan. Selain itu, bisa membuat buku anak yang berkualitas merupakan impiannya. Karyakaryanya antara lain: Novel anak KKJD Misteri Museum Wayang (DAR Mizan, 2015), Jejak Kaki Misterius (antologi kumcernak, Indiva, 2016) dan Misteri Kaus Kaki yang Hilang (kumcernak Pro-U Kids, 2016). Beberapa ceritanya pernah dimuat di media seperti Majalah SOCA, Koran Kedaulatan Rakyat, Majalah Ummi, Koran Minggu Pagi, Majalah Femina dan Koran Suara Merdeka.

Penghargaan yang pernah dicapai adalah karya terpilih dalam lomba penulisan cerita rakyat 2015 Kemendikbud dengan judul Putri Jelita, Rambut Gimbal dan Kawah Melompat, 20 Karya Terpilih dalam Lomba Cipta Cerpen Gebyar Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Bandung 2015 serta Juara 1 Lomba Jurnalistik PKK tingkat Provinsi Jawa Tengah 2017. Penulis bisa disapa di akun FB Fajriatun Nur dan email fajriatun_nur@yahoo.co.id

LAMPIRAN G. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar Negeri
Kelas / Semester	: IV/ 1
Tema 4	: Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 3	: Pekerjaan Orang Tuaku
Pembelajaran Ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**Bahasa Indonesia**

- 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

- 4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.

Indikator

- 3.5.1 Menuliskan unsur intrinsik dari cerita yang dibaca.
4.5.1 Menjelaskan penilaian cerita secara lisan dan tulisan.

PPKn

- 1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.
3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.
4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- 1.1.1 Meyakini semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
2.1.1 Menunjukkan perilaku jujur dan toleransi sebagai perwujudan nilai Pancasila.
3.1.1 Menghubungkan sikap tokoh dengan pengamalan sila ketiga Pancasila.
4.1.1 Menceritakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai sila ketiga pancasila.

Matematika

- 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

Indikator

3.9.1 Menemukan rumus keliling segitiga menggunakan benda konkret.

4.9.1 Menyelesaikan masalah tentang keliling segitiga.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca cerita, siswa mampu menuliskan unsur intrinsik dari cerita yang dibaca dengan terperinci.
2. Setelah membaca cerita, siswa mampu menjelaskan penilaian cerita secara lisan dan tulisan dengan benar.
3. Setelah mengamati contoh, siswa mampu meyakini semangat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menunjukkan perilaku jujur dan toleransi sebagai perwujudan nilai Pancasila
5. Setelah membaca cerita, siswa mampu menghubungkan sikap tokoh dengan pengamalan sila ketiga Pancasila dengan benar.
6. Setelah membaca cerita, siswa mampu menceritakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai sila ketiga pancasila dengan benar.
7. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menemukan rumus keliling segitiga menggunakan benda konkret dengan benar.
8. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menyelesaikan masalah tentang keliling segitiga dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur intrinsik dongeng
2. Pengamalan sila-sila Pancasila
3. Keliling segitiga

E. Karakter yang Diharapkan

1. Karakter disiplin ditanamkan pada saat siswa mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas

2. Karakter tanggung jawab ditanamkan pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Karakter jujur ditanamkan pada saat siswa mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru.
4. Karakter percaya diri ditanamkan pada saat siswa mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi pada saat pembelajaran berlangsung
5. Karakter kerjasama ditanamkan pada saat kegiatan kelompok dan diskusi.

F. Pendekatan & Metode Pembelajaran

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Model	: <i>Picture and Picture, Role Playing</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media : Teks dongeng, gambar

Alat : Alat tulis, buku

Sumber Belajar :

Buku Guru Tema 4 Kelas IV dan Buku Siswa Tema 4 Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta membaca teks dongeng "Pemburu dan Gorila" yang disediakan oleh guru. 2. Siswa membaca teks tersebut secara berantai. Guru menunjuk siswa membaca dan siswa lain akan menyimak. Guru bisa menunjuk siswa lain untuk melanjutkan cerita. 3. Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita. 4. Siswa menuliskan unsur intrinsik cerita dalam bentuk peta pikiran. 	180 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none">5. Siswa menyampaikan peta pikirannya kepada teman sebangku. Siswa mendiskusikan hasilnya dan saling memberi masukan.6. Beberapa siswa bermain peran melakonkan tokoh dalam dongeng.7. Siswa dipancing untuk menyampaikan perasaannya jika desa mereka kedatangan gorila.8. Siswa dan guru menyimpulkan nilai pendidikan karakter yang ada pada dongeng “Pemburu dan Gorila”. Setelah menarik kesimpulan, guru menekankan kepada siswa akan pentingnya menerapkan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari.9. Guru menyampaikan pentingnya rasa persatuan dan kesatuan yang dimiliki oleh penduduk desa dalam dongeng “Pemburu dan Gorila”. Hal ini sesuai dengan sila ketiga Pancasila.10. Siswa mengamati pertanyaan yang telah disediakan tentang nilai persatuan yang terkandung pada dongeng.11. Secara berdiskusi, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.12. Siswa bereksplorasi menemukan keliling segitiga dengan menghitung sisi-sisi segitiga.13. Guru menguatkan konsep keliling segitiga.14. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa tentang keliling segitiga.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya..4. Penugasan di rumah<ul style="list-style-type: none">• Untuk mengoptimalkan kerja sama siswa dengan orang tua, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	15 Menit

I. Penilaian

Prosedur

Penilaian dilaksanakan diawal dan diakhir kegiatan belajar mengajar.

Teknik : Tertulis dan Lisan

Bentuk : Tes dan Nontes (tanya jawab)

Soal/Instrumen : Terlampir

Jember, 1 Februari 2019

Peneliti

Shalma Luigi Naryana

NIM. 150210204140

Lampiran 1. Materi Pembelajaran

Nilai Pendidikan Karakter

1. Jujur

Jujur merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur merupakan nilai yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang sehingga ia dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Seorang yang jujur akan bersikap terbuka dan apa adanya. Dia tidak akan berusaha untuk menutupi cacat atau kekurangan dirinya, apalagi memanipulasinya. Kejujuran merupakan sebuah integritas yakni satunya antara perbuatan, ucapan dan pikiran.

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. Artinya, sikap toleransi terjadi disaat adanya perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.

3. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sikap yang menunjukkan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan. Berikut adalah kutipan dongeng yang mengandung nilai cinta tanah air.

4. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dalam melindungi dan menjaga bangsanya dan mengutamakan kepentingan bangsanya. Semangat kebangsaan dapat diterapkan sejak dini dimulai dari lingkungan sekitar seperti menjaga lingkungan keluarga,

sekolah, serta masyarakat. Penerapan nilai semangat kebangsaan akan melindungi siswa dari pengaruh negatif seperti pergaulan bebas dan tindak kriminal.

Unsur Intrinsik Dongeng

Unsur intrinsik merupakan unsur dalam yang membangun cerita (tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema), sedang unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar prosa yang ikut mempengaruhi kehadiran karya tersebut (faktor sosial ekonomi, sosial budaya, politik, agama, tata nilai yang dianut masyarakat).

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa di dalam cerita. Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh di dalam cerita. Berkaitan dengan tokoh, dikenal tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang senantiasa ada dalam setiap peristiwa, banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan paling banyak terlibat dengan tema cerita. Adapun tokoh bawahan adalah tokoh yang menjadi pelengkap dalam cerita.

b. Latar

Latar adalah unsur dalam suatu cerita yang menunjukkan di mana, bagaimana, dan kapan peristiwa-peristiwa dalam cerita itu berlangsung. Latar ada tiga macam, yaitu: latar geografis, latar waktu, dan latar sosial.

c. Alur

Alur adalah unsur yang berwujud jalinan peristiwa, yang memperlihatkan kepaduan (koherensi) tertentu yang diwujudkan oleh hubungan sebab-akibat, tokoh, tema, atau ketiganya.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang dapat diartikan sebagai posisi pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita. Ada empat tipe sudut pandang, yaitu: sudut pandang orang pertama sentral, sudut pandang orang pertama sebagai pembantu, sudut pandang orang ketiga serba tahu, dan sudut pandang orang ketiga terbatas.

e. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui bahasa dalam bentuk lisan atau tulisan.

f. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama, yang digunakan sebagai dasar dalam menuliskan cerita.

g. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita yang dibuatnya.

Pengamalan Pancasila Sila ke-3

- Menempatkan persatuan, kesatuan, dan kepentingan bangsa/negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- Rela berkorban untuk kepentingan bangsa.
- Cinta tanah air dan bangsa.
- Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
- Memajukan pergaulan dan kesatuan bangsa yang ber-bhineka tunggal ika.
- Bangga menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia
- Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan

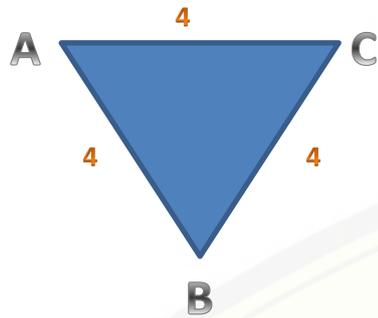
Keliling segitiga

keliling adalah ukuran panjang sisi yang mengitari bangun datar. Mari kita tuliskan rumus keliling segitiga bersama-sama.

Keliling segitiga ABC adalah jumlah panjang sisi-sisinya. Dituliskan sebagai berikut.

$$k = \text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi} \text{ atau } k = s + s + s$$

Contoh :



Hitunglah keliling segitiga yang panjang sisi-sisinya adalah 4cm, 4cm, dan 4cm!

Jawab: $k = s + s + s$

$$= 4 \text{ cm} + 4 \text{ cm} + 4 \text{ cm}$$

$$= 12 \text{ cm}$$

Jadi keliling segitiga adalah 12 cm

Lampiran 2. Media Pembelajaran

Teks Dongeng

Pemburu dan Gorila (Republik Demokratik Kongo)

Dulu, di Kongo ada sebuah desa di tepi hutan yang selalu didatangi oleh seekor gorila. Gorila tersebut selalu merusak kebun dan ladang penduduk. Setiap hari ada saja penduduk yang mengadu kebunnya telah rusak. Kepala suku pun menjadi bingung. Apalagi tak ada penduduk yang berani mengusir gorila tersebut. Suatu hari, ada seorang pemburu yang mengajukan diri untuk mengusir gorila. Tentu saja, kepala suku dan penduduk desa senang mendengarnya.

Setelah upacara pelepasan, pemburu bersiap masuk hutan. Sebelum pergi, kepala suku memberikan sebuah buntalan.

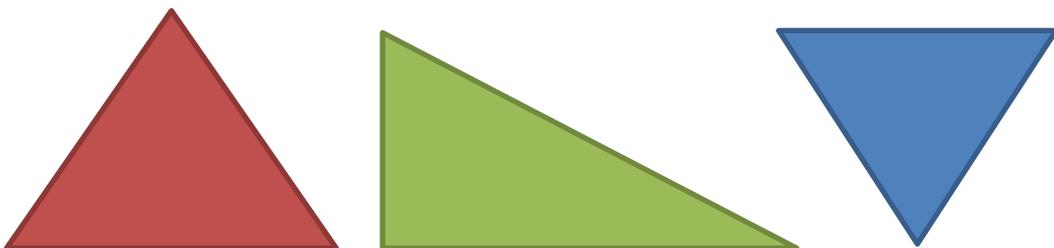
“Tiupkan ramuan ini pada gorila agar ia tak datang lagi ke desa ini,” kata Kepala Suku.

Pemburu bergegas masuk hutan. Di hutan, ia bersembunyi di balik semak-semak dekat pohon besar untuk mengintai gorila.

Tak lama, gorila muncul tak jauh dari tempat persembunyian pemburu. Gorila melihat buah-buahan di bawah pohon dan langsung memakannya. Ternyata, buah-buahan itu milik simpanse. Saat mengetahui makanannya dimakan gorila, simpanse sangat marah. Keduanya pun terlibat perkelahian. Pemburu segera meniupkan ramuan yang dibawanya ke arah gorila. Tiba-tiba, gorila bertingkah aneh lalu berlari menjauh.

Setelah itu, pemburu kembali ke desa. Kepala suku dan penduduk desa menyambutnya dengan meriah. Semua penduduk bergembira. Sejak itu, tak ada lagi serangan gorila pada kebun-kebun penduduk.

Gambar Bangun Datar Segitiga



Lampiran 3. Pedoman Penilaian

a. Penilaian Sikap

Kriteria	Cukup (3)	Baik (2)	Kurang (1)
Disiplin	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	Kadang-kadang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	Tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
Jujur	Menunjukkan sikap jujur pada saat mengerjakan tugas mandiri namun sesekali perlu diingatkan	Kadang-kadang menunjukkan sikap jujur pada saat mengerjakan tugas mandiri	Tidak menunjukkan sikap jujur pada saat mengerjakan tugas
Tanggung Jawab	Menunjukkan sikap tanggung jawab pada saat mengerjakan tugas, namun sesekali perlu diingatkan	Kadang-kadang menunjukkan sikap tanggungjawab pada saat mengerjakan tugas	Tidak menunjukkan sikap tanggungjawab pada saat mengerjakan tugas
Percaya Diri	Menunjukkan sikap percaya diri pada saat proses pembelajaran	Kadang-kadang menunjukkan sikap percaya diri pada saat proses pembelajaran	Tidak menunjukkan sikap percaya diri pada saat proses pembelajaran
Kerja Sama	Menunjukkan sikap kerjasama pada saat kegiatan berdiskusi	Kadang-kadang menunjukkan sikap kerjasama pada saat kegiatan berdiskusi	Tidak menunjukkan sikap kerjasama pada saat kegiatan berdiskusi

Penilaian (Penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

a. Penilaian sikap Spiritual

Angket

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya semakin yakin dan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5	Saya mengingatkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNYA				
Jumlah					

Keterangan:

SL : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-

KD : Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP : tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

b. Penilaian Sikap Sosial

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Keterangan:

4 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-

2 : Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 : tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

b. Penilaian Pengetahuan

1. Bahasa Indonesia

Unsur intrinsik cerita

Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
Menuliskan judul cerita dengan benar.		
Menuliskan tokoh dengan benar		
Menuliskan karakter tokoh dengan benar.		
Menuliskan tempat dengan benar.		
Menuliskan pesan moral dengan benar.		
Menuliskan cerita awal dengan benar.		
Menuliskan akhir cerita dengan benar.		

2. PPKn

Rubrik diskusi saat menganalisis cerita

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. (v)	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. (v)	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan,	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu	Berbicara dan menerangkan secara rinci,	Berbicara dan menerangkan secara rinci,	Jarang berbicara selama proses diskusi

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
pikiran).	mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	merespon sesuai dengan topik.	namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	berlangsung. (v)

$$\text{Penilaian (Penskoran)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

$$\text{Nilai (Skor)} : \frac{3+2+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

3. Matematika

Soal Cerita

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Identifikasi soal	Memberikan tanda semua kata-kata kunci dengan benar.	Memberikan tanda sebagian besar kata-kata kunci dengan benar.	Memberikan tanda sebagian kata-kata kunci dengan benar.	Memberikan tanda sebagian kecil kata-kata kunci dengan benar.
Hal yang diketahui dan ditanyakan	Menuliskan semua hal yang diketahui dan ditanyakan dengan benar.	Menuliskan hal yang ditanyakan, namun ada hal yang diketahui tidak ditulis.	Menuliskan semua hal yang diketahui dengan benar, namun hal yang ditanyakan kurang tepat.	Menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dengan kurang tepat.
Langkah Penyelesaian	Menuliskan konversi satuan dan langkah-langkah penyelesaian dengan runtut	Menuliskan konversi satuan dengan benar, namun langkah-	Menuliskan konversi satuan dengan benar, namun langkah-	Tidak menuliskan konversi satuan dan langkah-langkah penyelesaian

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
	dan benar.	langkah penyelesaian kurang runtut meskipun hasilnya benar.	langkah penyelesaian kurang runtut dan hasilnya kurang benar.	tidak runtut.
Hasil	Melakukan operasi perhitungan dengan benar dan hasil akhir benar.	Melakukan satu kesalahan pada saat operasi perhitungan sehingga hasil akhir kurang tepat.	Melakukan dua kesalahan pada saat operasi perhitungan sehingga hasil akhir kurang tepat.	Melakukan tiga atau lebih kesalahan pada saat operasi perhitungan sehingga hasil akhir kurang tepat.
Cek kembali	Mengecek kembali hasil akhir dan menuliskan kesimpulan dengan benar.	Mengecek kembali hasil akhir, namun tidak menuliskan kesimpulan.	Tidak mengecek kembali hasil akhir meskipun menuliskan kesimpulan dengan benar.	Tidak mengecek kembali hasil akhir dan kesimpulan yang ditulis kurang tepat.

Penilaian (Penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Lampiran 4. Soal/ Instrumen

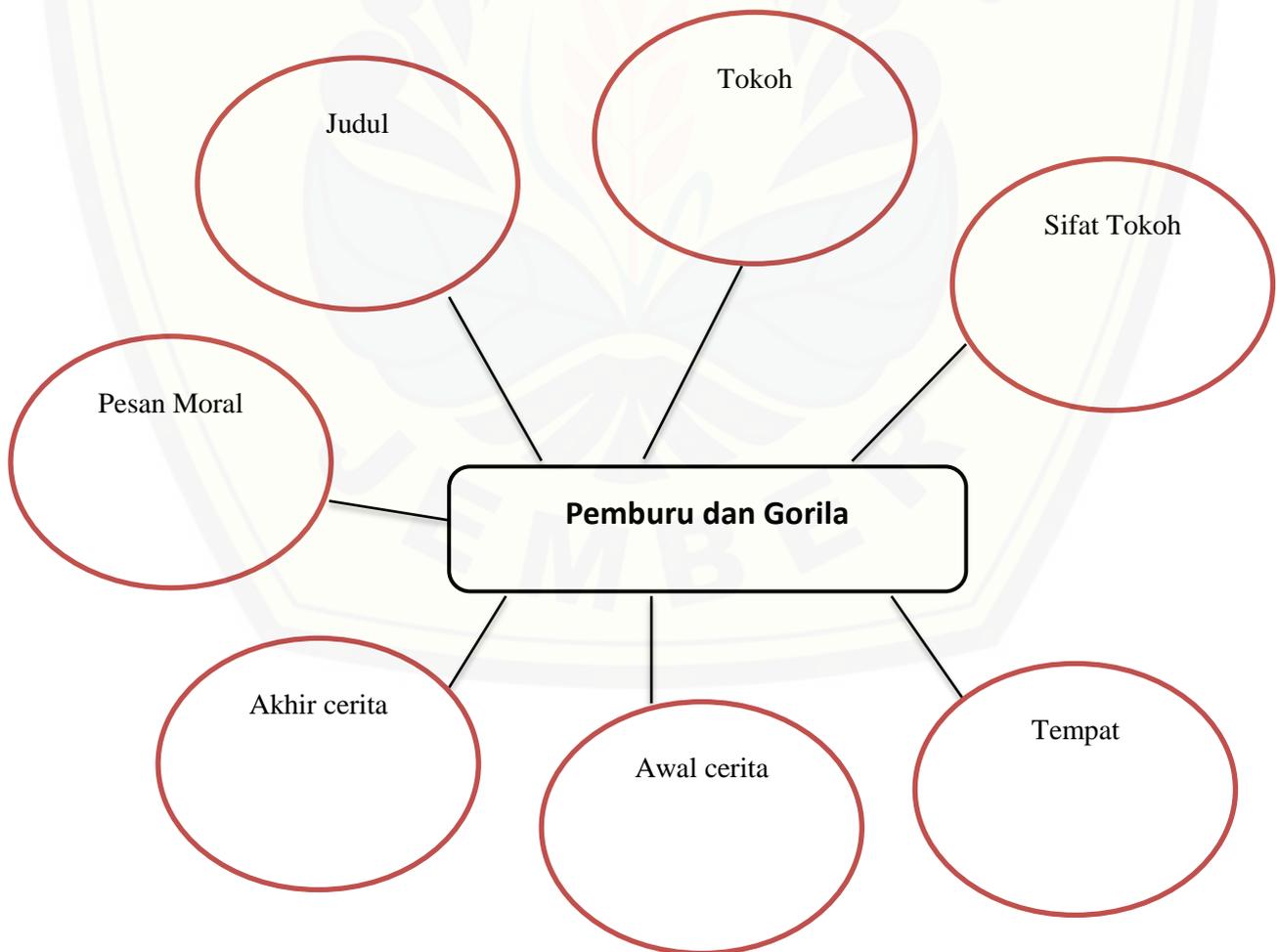
LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Nama Anggota/ No urut :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Dari teks dongeng di atas, lengkapi unsur-unsur cerita berikut!



Berdasarkan dongeng di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan cerita di atas, tuliskan hal-hal baik yang bisa dicontoh dari seorang pemburu!



2. Apakah Pemburu sudah mengamalkan sila ketiga Pancasila? Jelaskan!



3. Berdasarkan cerita di atas, tuliskan hal-hal baik yang bisa dicontoh dari kepala suku dan penduduknya!



4. Apakah kepala suku dan penduduknya sudah mengamalkan sila ketiga Pancasila? Jelaskan!



5. Dalam kehidupan sehari-hari, apa lagi yang bisa kamu lakukan untuk mengamalkan sila ketiga Pancasila?



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No :

Ibu Dayu akan membuat 8 ikat kepala yang berbentuk segitiga siku-siku. Panjang sisi-sisinya adalah 60 cm, 80 cm, dan 100 cm.

Ayo Mencoba

**Berdasarkan soal di atas, jawablah pertanyaan berikut!**

1. Hitunglah luas kain yang dibutuhkan untuk setiap ikat kepala!

.....
.....

2. Berapakah luas seluruh kain yang dibutuhkan?

.....
.....3. Harga kain adalah Rp50.000,00/m², berapakah uang yang harus dikeluarkan untuk membeli seluruh kain?.....
.....

4. Di pinggir setiap selendang akan diberi renda. Berapakah panjang renda yang dibutuhkan untuk satu selendang?

.....
.....

5. Harga renda adalah Rp15.000/m, berapakah harga seluruh renda?

.....
.....

6. Berapa total biaya yang harus ibu keluarkan untuk membeli kain dan renda?

.....
.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri
Kelas / Semester : IV/ 2
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Sub Tema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran Ke- : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PPKn

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- 1.3.1 Meyakini semangat keberagaman umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.3.1 Menunjukkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.3.1 Memahami letak daerah tempat tinggalnya dengan benar.
- 3.3.2 Memahami keberagaman karakteristik individu berdasarkan gambar.
- 4.3.1 Mengomunikasikan karakteristik individu di dalam keluarga.

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

Indikator

- 3.9.1 Memahami tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
- 4.9.1 Menjelaskan tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita fiksi.

SBdP

- 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Indikator

- 3.2.1 Memahami tempo dan tinggi rendah nada dari notasi angka lagu daerah.
- 4.2.1 Menyanyikan lagu daerah dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati contoh, siswa mampu meyakini semangat keberagaman umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menunjukkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setelah kegiatan mengamati, siswa mampu memahami letak daerah tempat tinggalnya dengan benar.
4. Setelah kegiatan mengidentifikasi, siswa mampu memahami keberagaman karakteristik individu berdasarkan gambar.
5. Setelah kegiatan mengamati, siswa mampu mengomunikasikan karakteristik individu di dalam keluarga dengan percaya diri.
6. Setelah kegiatan membaca, siswa mampu memahami tokoh-tokohnya dengan tepat.
7. Setelah mengidentifikasi tokoh-tokoh pada cerita fiksi, siswa mampu menjelaskan tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita fiksi dengan benar.
8. Setelah menyanyikan lagu daerah, siswa mampu memahami tempo dan tinggi rendah nada dari notasi angka lagu daerah.
9. Setelah mengidentifikasi lagu daerah, siswa mampu menyanyikan lagu daerah dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

D. Materi Pembelajaran

1. Keberagaman karakteristik individu
2. Tokoh antagonis dan protagonis
3. Tempo dan tinggi rendah nada

E. Karakter yang Diharapkan

1. Karakter disiplin ditanamkan pada saat siswa mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas.
2. Karakter tanggung jawab ditanamkan pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Karakter jujur ditanamkan pada saat siswa mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh guru.
4. Karakter percaya diri ditanamkan pada saat siswa mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Karakter kerjasama ditanamkan pada saat kegiatan kelompok dan diskusi.

F. Pendekatan & Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Scientific*
Teknik : *Example Non Example*
Model : *Picture and Picture, Role Playing*
Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media : Teks dongeng, teks lagu
Alat : Alat tulis, buku
Sumber Belajar :
Buku Guru Tema 8 Kelas IV dan Buku Siswa Tema 8 Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. <ol style="list-style-type: none"> a. Di mana kamu tinggal? b. Di pulau manakah kota tempat tinggalmu berada? 2. Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai nama pulau di wilayah negara Indonesia menggunakan peta Indonesia. 3. Siswa diminta mengamati gambar peta Indonesia lalu melingkari letak daerah tempat tinggalnya. 4. Siswa mengamati gambar keberagaman pada buku siswa. 	180 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none">5. Secara berdiskusi, siswa diminta menunjukkan sikap toleransi beragama.6. Siswa mengidentifikasi keragaman karakteristik individu pada gambar berdasarkan ciri fisiknya.7. Siswa menuliskan hasil identifikasinya pada kolom yang disediakan.8. Siswa diminta mengamati gambar pada Buku Siswa. Kemudian, siswa menuliskan sifat orang sesuai gambar.9. Siswa membaca teks dongeng yang berjudul “Baba Martha”.10. Guru mengajak siswa mengulang kembali materi tentang jenis-jenis teks fiksi, tokoh utama, dan tokoh tambahan dalam cerita.11. Guru memberikan penjelasan mengenai tokoh protagonis dan tokoh antagonis.12. Siswa mengidentifikasi cerita berjudul “Baba Martha” berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa.13. Siswa mengidentifikasi tokoh protagonis dan antagonis yang ada dalam teks cerita “Baba Martha”.14. Beberapa siswa bermain peran melakonkan tokoh yang ada di dalam dongeng “Baba Martha”.15. Siswa dipancing untuk menyampaikan perasaannya tentang tokoh protagonis dan antagonis dalam dongeng beserta wataknya.16. Siswa dan guru menyimpulkan watak tokoh serta nilai yang perlu diteladani dari tokoh. Setelah	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menarik kesimpulan, guru menekankan kepada siswa akan pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter baik pada tokoh protagonis dalam kehidupan sehari-hari.	
	17. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang lagu daerah di Indonesia.	
	18. Siswa mengamati teks lagu daerah berjudul "Injit-Injit Semut" sambil mendengarkan penjelasan guru.	
	19. Siswa memperhatikan cara guru menyanyikan lagu daerah berjudul "Injit-Injit Semut" dengan benar.	
	20. Siswa menyanyikan lagu "Injit-Injit Semut" bersama teman satu kelas.	
	21. Guru menjelaskan materi tentang tempo dan tinggi rendah nada.	
	22. Siswa diminta mengidentifikasi lagu berjudul "Injit-Injit Semut" dengan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja siswa.	
	23. Siswa menyampaikan hasil identifikasinya.	
	24. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain jika terdapat jawaban berbeda.	
Penutup	2. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 3. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 4. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 5. Penugasan dirumah Untuk mengoptimalkan kerja sama siswa dengan orang tua, siswa dapat berbagai peran dan tugas	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan orang tuanya.</p> <p>6. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>7. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	

I. Penilaian

Prosedur

Penilaian dilaksanakan diawal dan diakhir kegiatan belajar mengajar.

Teknik : Tertulis dan Lisan

Bentuk : Tes dan Nontes (tanya jawab)

Soal/Instrumen : Terlampir

Jember, 3 Februari 2019

Peneliti

Shalma Luigi Naryana

NIM. 150210204140

Lampiran 1. Materi Pembelajaran

Nilai Pendidikan Karakter

1. Religius

Religius merupakan karakter utama yang perlu dikembangkan oleh peserta didik. Sikap religius diartikan sebagai sikap beriman. Sikap religius berarti sikap meyakini dan mempercayai Tuhan tersebut ada dan memiliki kebiasaan. Tuhan memiliki kekuasaan terhadap sesuatu yang ada di bumi ini. Sikap religius dapat dilakukan dengan memiliki keyakinan dan kepercayaan, serta beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. Artinya, sikap toleransi terjadi disaat adanya perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.

3. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sikap yang menunjukkan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan. Berikut adalah kutipan dongeng yang mengandung nilai cinta tanah air.

4. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dalam melindungi dan menjaga bangsanya dan mengutamakan kepentingan bangsanya. Semangat kebangsaan dapat diterapkan sejak dini dimulai dari lingkungan sekitar seperti menjaga lingkungan keluarga,

sekolah, serta masyarakat. Penerapan nilai semangat kebangsaan akan melindungi siswa dari pengaruh negatif seperti pergaulan bebas dan tindak kriminal.

Tokoh Antagonis dan Protagonis

Penokohan adalah salah satu unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra di samping tema, sudut pandang, amanat alur, dan latar/setting. Penokohan ialah cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Tokoh adalah orang/pelaku yang berperan dalam cerita. Macam-Macam Penokohan Dilihat dari peranannya didalam sebuah cerita, tokoh dibagi menjadi tiga jenis. Jenis-jenis tokoh tersebut yaitu :

1. Tokoh Protagonis

Tokoh Protagonis adalah tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama dan dibantu tokoh lain yang terlibat dalam cerita. Tokoh Protagonis biasanya berwatak baik, dan menjadi idola pembaca/pendengar.

2. Tokoh antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penentang cerita. Biasanya ada satu, dua atau lebih figur tokoh yang menentang cerita. Tokoh jenis ini sudah pasti berwatak jahat dan dibenci oleh pembaca dan pendengar.

Tempo dan Tinggi Rendah Nada

Tempo adalah ukuran kecepatan birama lagu. Sedangkan tanda tempo adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya sebuah lagu yang harus dinyanyikan. Ukuran dari tempo adalah beat. Beat merupakan ketukan yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit. Sebagai contoh apabila ada sebuah lagu dengan beat MM 60, ini berarti dalam satu menit dari 60 ketukan. Tempo lagu dapat dibagi dari tiga macam-macam kelompok: lambat, sedang, dan cepat.

Berikut adalah istilah tanda tempo.

Tanda Tempo Cepat.

1. Allegro : cepat

2. Allegretto : agak cepat
3. Allegrissimo: lebih cepat
4. Presto : cepat sekali
5. Prestissimo: secepat-cepatnya
6. Vivace : cepat dan girang

Tanda Tempo Sedang.

1. Moderato : sedang
2. Allegro moderato : cepatnya sedang
3. Andante : perlahan-lahan
4. Andantino : kurang cepat

Tanda Tempo Lambat.

1. Largo : lambat
2. Largissimo : lebih lambat
3. Largo : agak lambat
4. Adagio : sangat lambat penuh perasaan
5. Grave : sangat lambat sedih
6. Lento : sangat lambat berhubung-hubungan.

Lagu yang bertangga nada Mayor :

Maju Tak Gentar, Indonesia Raya, Hari Merdeka, Halo-halo Bandung, Indonesia Jaya, Garuda Pancasila, Mars Pelajar dan lain sebagainya.

Lagu yang bertangga nada Minor :

Syukur, Tuhan, Gugur Bunga.

Tangga Nada Kromatis adalah tangga nada yang mempunyai jarak antar nadanya hanya $\frac{1}{2}$.

Contoh : C – Cis – D – Dis- E – F – Fis – G – Gis – A – Ais – B

Tangga Nada Enharmosis adalah rangkaian tangga nada yang mempunyai nama dan letak yang berbeda, tetapi mempunyai tinggi nada yang sama.

Contoh : Nada Ais-Bes, Cis-Des, Gis-As, Dis-Es, Fis-Ges.

Birama adalah ketukan tetap yang berulang-ulang pada sebuah lagu. Contoh birama :

$\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$, $\frac{6}{8}$

Lampiran 2. Media Pembelajaran

Teks Dongeng

Baba Martha (Bulgaria)

Menurut masyarakat Bulgaria, Baba Martha adalah penguasa bulan Maret. Ia memiliki kakak bernama Sechko Kecil, sang penguasa bulan Februari. Keduanya sering bertengkar tentang berbagai hal. Dulu, bulan Februari memiliki 31 hari, sedangkan bulan Maret berjumlah 28 hari. Musim semi biasanya datang pada bulan Maret. Di musim ini, para penggembala akan membawa domba-domba mereka ke padang rumput di atas bukit.

Suatu waktu, musim semi datang lebih cepat yaitu di awal bulan Februari. Itu artinya musim semi datang di bulan yang dikuasai Sechko Kecil. Padahal, sejak dulu musim semi dan padang rumput berada di bawah kekuasaan Baba Martha. Hal ini membuat para penggembala bingung. Mereka tidak tahu harus meminta izin pada siapa untuk pergi ke padang rumput di atas bukit. Maka, mereka memutuskan untuk menemui Sechko Kecil yang lebih ramah daripada Baba Martha.

“Sechko Kecil, apakah kami bisa membawa domba-domba ke padang rumput?” tanya mereka.

“Sayang sekali aku tak bisa memutuskan. Aku memang penguasa bulan Februari. Tapi, sejak dulu padang rumput mejadi kekuasaan Baba Martha. Aku tak mau bertengkar dengan adikku gara-gara ini. Lebih baik kalian menunggu sampai bulan Maret tiba,” kata Sechko Kecil

Akhirnya, para penggembala sepakat menunggu sebulan lagi. Tapi, ada seorang nenek gembala yang tak patuh. Diam-diam, nenek gembala membawa domba-dombanya ke padang rumput. Mengetahui hal itu, Baba Martha sangat marah. Ia pun menemui Sechko Kecil untuk meminjam tiga hari milik kakaknya.

Dengan pinjaman tiga hari itu, Baba Martha meniupkan angin kencang ke padang rumput. Angin itu membuat semua domba yang ada di sana beterbangan dan mati termasuk si nenek gembala. Sejak itu, bulan Maret memiliki 31 hari dan bulan Februari hanya memiliki 28 hari.

Lampiran 3. Pedoman Penilaian

a. Penilaian Sikap

Kriteria	Cukup (3)	Baik (2)	Kurang (1)
Disiplin	Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	Kadang-kadang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	Tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
Tanggung Jawab	Menunjukkan sikap tanggung jawab pada saat mengerjakan tugas, namun sesekali perlu diingatkan	Kadang-kadang menunjukkan sikap tanggungjawab pada saat mengerjakan tugas	Tidak menunjukkan sikap tanggungjawab pada saat mengerjakan tugas
Percaya Diri	Menunjukkan sikap percaya diri pada saat proses pembelajaran	Kadang-kadang menunjukkan sikap percaya diri pada saat proses pembelajaran	Tidak menunjukkan sikap percaya diri pada saat proses pembelajaran
Kerja Sama	Menunjukkan sikap kerjasama pada saat kegiatan berdiskusi	Kadang-kadang menunjukkan sikap kerjasama pada saat kegiatan berdiskusi	Tidak menunjukkan sikap kerjasama pada saat kegiatan berdiskusi

Penilaian (Penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

b. Penilaian sikap Spiritual

Angket

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya semakin yakin dan keberadaan Tuhan setelah mempelajari ilmu pengetahuan				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan				
3	Saya mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Tuhan				

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
4	Saya memberi salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5	Saya mengingatkan keagungan Tuhan apabila melihat kebesaranNYA				
Jumlah					

Keterangan:

SL : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-

KD : Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP : tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

c. Penilaian Sikap Sosial

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati pendapat teman				
2	Menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender				
3	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya				
4	Menerima kekurangan orang lain				
5	Memaafkan kesalahan orang lain				
Jumlah Skor					

Keterangan:

4 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-

2 : Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 : tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

d. Penilaian Pengetahuan

1. PPKn

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan: Keragaman karakteristik individu.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menuliskan kegemaran setiap anggota keluarganya ✓ Menuliskan manfaat keragaman kegemaran dalam keluarganya ✓ Menuliskan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam hasil mengidentifikasi keragaman karakteristik individu.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.

Penilaian (Penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

2. Bahasa Indonesia

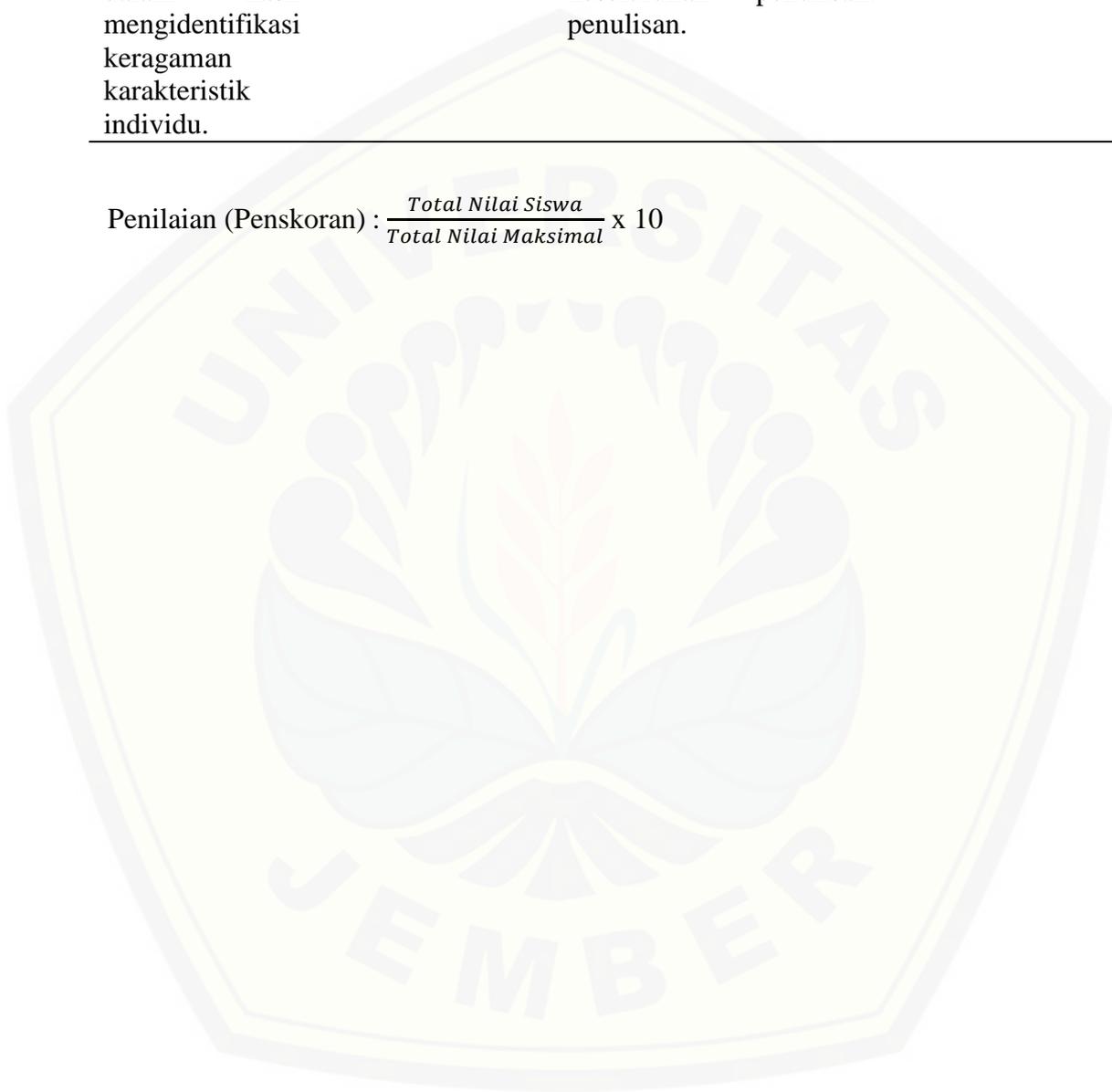
No	Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
1	Menuliskan jenis cerita dengan benar		
2	Menuliskan tokoh dengan benar		
3	Menuliskan tokoh utama dan tambahan dengan benar		
4	Menuliskan tokoh protagonis dengan benar		
5	Menuliskan tokoh antagonis dengan benar		

3. SBdP

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Pengetahuan: Tempo dan tinggi rendah nada	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan penggunaan nada tinggi, sedang, dan rendah. ✓ Menjelaskan penggunaan tempo yang agak cepat atau sedang. ✓ Mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanggung jawab. 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan menarik dalam keseluruhan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil

Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
baik dan benar digunakan dalam hasil mengidentifikasi keragaman karakteristik individu.	penulisan.	menarik dalam keseluruhan penulisan.	sebagian besar penulisan.	penulisan.

Penilaian (Penskoran) : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$



Lampiran 4. Soal/ Instrumen

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No :

Amatilah gambar berikut. Identifikasilah keragaman sifat individu berdasarkan gambar berikut. Tuliskan jawabanmu di bawah gambar!



.....



.....



.....



.....



.....

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No :

Ayo Berlatih



Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan cerita berjudul **Baba Martha** tersebut!

1. Apa jenis cerita fiksi berjudul **Baba Martha**?

2. Siapa tokoh dalam cerita berjudul **Baba Martha**?

3. Siapa tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita di atas?

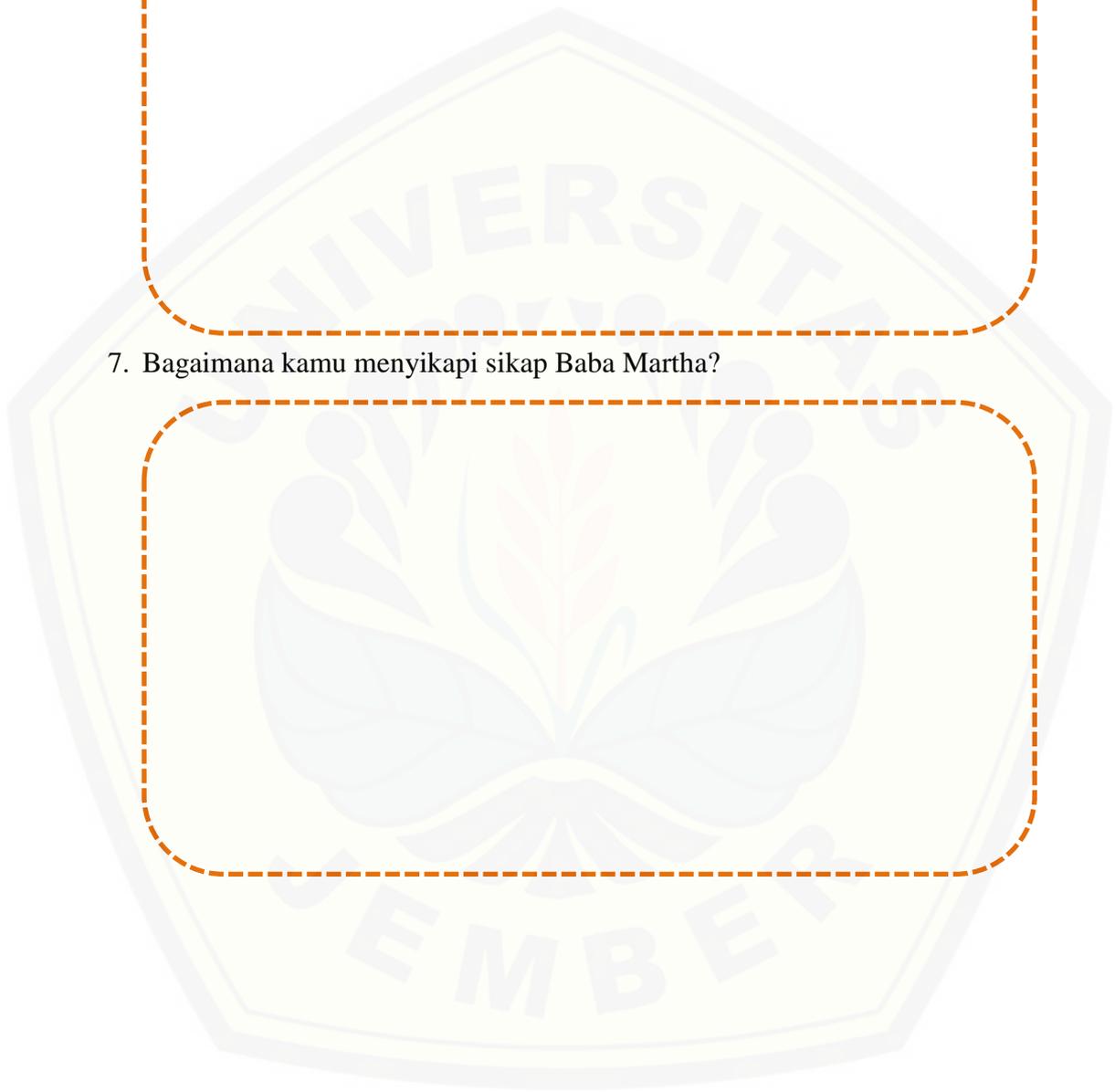
4. Siapa tokoh protagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu.

5. Siapa tokoh antagonis dalam cerita tersebut? Jelaskan alasanmu.

6. Bagaimana kamu menyikapi sikap Seckho Kecil?



7. Bagaimana kamu menyikapi sikap Baba Martha?



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No :

Ayo Berlatih

1. Amatilah teks lagu “Injit-Injit Semut”. Identifikasi tinggi rendah nada dari notasi angka lagu di depan. Apa yang kamu temukan? Buatlah garis melodi pada syair yang kamu tulis.

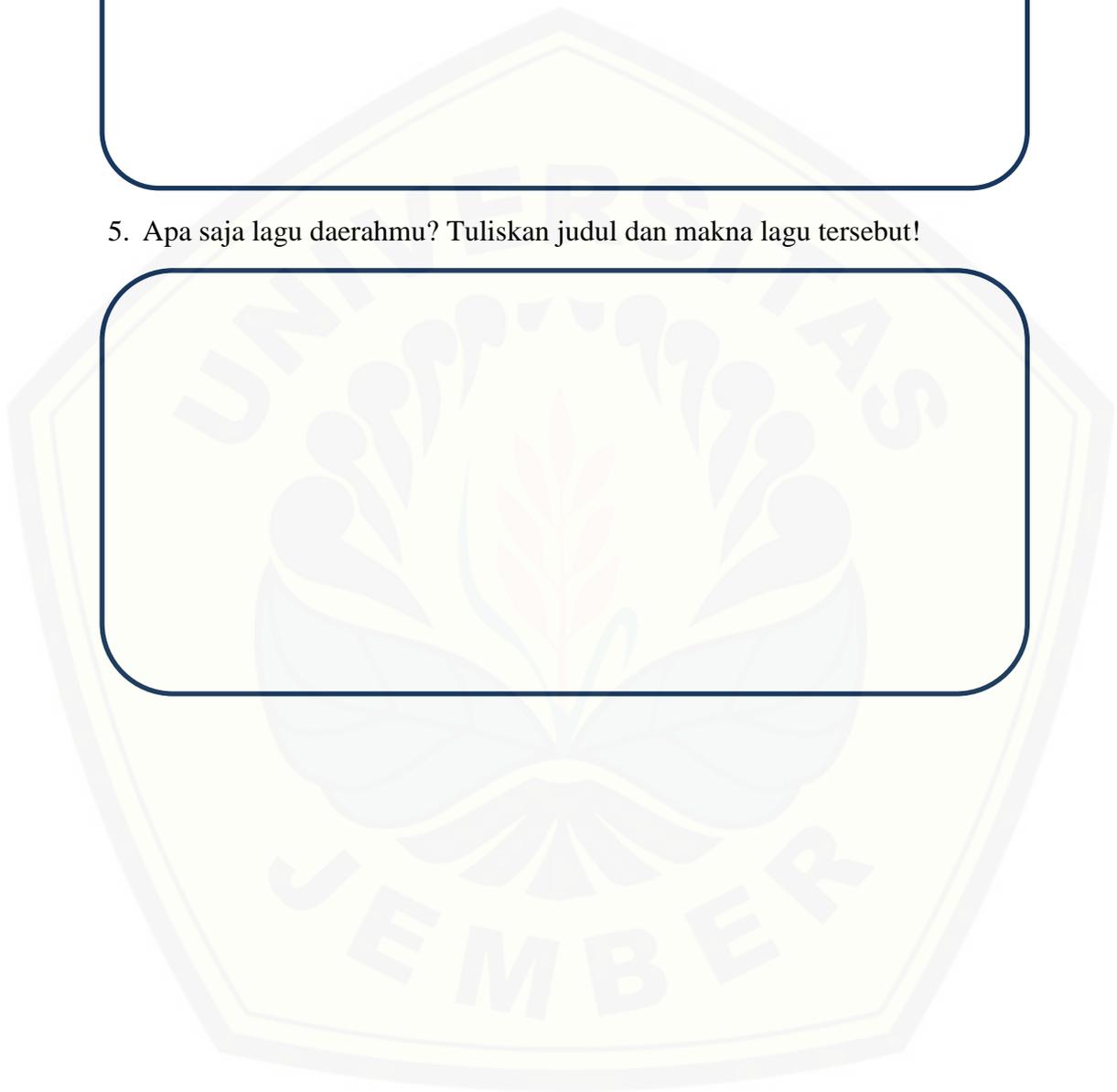
2. Sekarang giliranmu mempelajari lagu tersebut. Dengarkan penjelasan guru. Bersama dengan kelompokmu, nyanyikan lagu “Injit-Injit Semut” dengan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat. Simaklah saat kelompok lain menyanyikan lagu tersebut!

3. Apa yang kamu rasakan ketika menyanyikan lagu tersebut? Jelaskan jawabanmu!

4. Jelaskan tempo dan tinggi rendah nada dalam lagu tersebut!



5. Apa saja lagu daerahmu? Tuliskan judul dan makna lagu tersebut!



LAMPIRAN H. PEMETAAN KD KELAS IV

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR (KD) KELAS 4 TEMA 1

MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	TEMA 1																		FILTER	
		ST 1						ST 2						ST 3							
		PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6		
PPKN	1.4	Menghargai berbagai bentuk persatuan dan kesatuan suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	9		
PPKN	2.4	Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	2.4	9		
PPKN	3.4	Mendeskripsikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	3.4	9		
PPKN	4.4	Bekerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya dalam masyarakat	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	4.4	9		
B. INDO	3.1	Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual(gambar, film)	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	3.1	8		
B. INDO	3.2	Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual(gambar, film)	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	6		
B. INDO	4.1	Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	4.1	8		
B. INDO	4.2	Menyajikan hasil pencermatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	6		
IPA	3.6	Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	6		
IPA	4.6	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	4.6	6		
IPS	3.2	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	3.2	6		
IPS	4.2	Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi,	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	4.2	6		
SBdP	3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	3.3	5		
SBdP	4.3	Meragakan gerak tari kreasi daerah	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	4.3	5		
			6	8	8	8	6	8	6	8	8	8	6	8	8	6	6	8	4	8	98

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR (KD) KELAS 4

MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR		TEMA 2																		FILTER		
			ST 1						ST 2						ST 3								
			PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6			
PPKN	1.2	Menghargai kewajiban dan hak sebagai amanah warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		1.2		1.2		1.2		1.2		1.2		1.2		1.2		1.2		1.2		1.2	9
PPKN	2.2	Menunjukkan sikap memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga		2.2		2.2		2.2		2.2		2.2		2.2		2.2		2.2		2.2		2.2	9
PPKN	3.2	Memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		3.2		3.2		3.2		3.2		3.2		3.2		3.2		3.2		3.2		3.2	9
PPKN	4.2	Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		4.2		4.2		4.2		4.2		4.2		4.2		4.2		4.2		4.2		4.2	9
B. INDO	3.1	Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual(gambar, film)						3.1														3.1	2
B. INDO	3.2	Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual(gambar, film)	3.2		3.2	3.2																	3
B. INDO	3.4	Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan							3.4		3.4	3.4		3.4	3.4		3.4	3.4					7
B. INDO	4.1	Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis						4.1														4.1	2
B. INDO	4.2	Menyajikan hasil pencermatan tentangketerhubungan antargagasan ke dalam tulisan	4.2		4.2	4.2																	3
B. INDO	4.4	Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual (gambar, film) menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif							4.4		4.4	4.4		4.4	4.4		4.4	4.4					7
IPA	3.5	Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5		3.5				3.5		3.5			3.5		3.5		3.5					6
IPA	4.5	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5		4.5				4.5		4.5			4.5		4.5		4.5					6
IPS	3.1	Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	3.1				3.1		3.1				3.1		3.1						3.1		6
IPS	4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1				4.1		4.1				4.1		4.1						4.1		6
SBdP	3.2	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada		3.2			3.2		3.2			3.2			3.2			3.2			3.2		6
SBdP	4.2	Menampilkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah		4.2			4.2		4.2			4.2			4.2			4.2			4.2		6
			6	8	6	8	6	8	6	8	4	10	6	8	6	8	6	8	6	8	6	8	96

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR (KD) KELAS 4

MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	TEMA 3																		FILTER
		ST 1						ST 2						ST 3						
		PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	
PPKN	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai amanah warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		1.2		1.2		1.2	1.2					1.2		1.2		1.2		1.2	9
PPKN	2.2 Menunjukkan sikap memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga		2.2		2.2		2.2	2.2					2.2		2.2		2.2		2.2	9
PPKN	3.2 Memahami pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		3.2		3.2		3.2	3.2					3.2		3.2		3.2		3.2	9
PPKN	4.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		4.2		4.2		4.2	4.2					4.2		4.2		4.2		4.2	9
B. INDO	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3		3.3	3.3		3.3	3.3					3.3	3.3		3.3	3.3		3.3	12
B. INDO	4.4 Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual (gambar, film) menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.3		4.3	4.3		4.3	4.3					4.3		4.3	4.3		4.3	4.3	11
IPA	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan												3.1							1
IPA	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8		3.8				3.8							3.8		3.8			5
IPA	4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan												4.1							1
IPA	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8		4.8				4.8							4.8		4.8			5
IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	3.1				3.1		3.1					3.1		3.1				3.1	6
IPS	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	4.1				4.1		4.1					4.1		4.1				4.1	6
SBdP	3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel		3.4			3.4							3.4				3.4			6
SBdP	4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.		4.4			4.4							4.4				4.4			6
		6	8	6	8	6	8	10	4	6	7	6	8	6	8	6	8	6	8	95

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR (KD) KELAS 4 TEMA 7

MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	TEMA 7																FILTER
		ST 1						ST 2				ST 3						
		FB1	FB2	FB3	FB4	FB5	FB6	FB1	FB2	FB3	FB4	FB5	FB6	FB1	FB2	FB3	FB4	
PPKN	1.4	mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.																9
PPKN	2.4	menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.																9
PPKN	3.4	mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.																9
PPKN	4.4	mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.																9
B. INDO	3.7	menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi																18
B. INDO	4.7	menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri																18
IPA	3.3	mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.																6
IPA	4.3	mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan																6
IPS	3.2	mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia																6
IPS	4.2	menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia																6
SBdP	3.2	mengetahui gerak tari kreasi daerah																3
SBdP	3.3	mengetahui karya seni rupa teknik tempel																3
SBdP	3.4	mengetahui karya seni rupa teknik tempel																3
SBdP	4.2	menampilkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada																3
SBdP	4.3	meragakan gerak tari kreasi daerah																3
SBdP	4.4	membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.																3
																	96	

Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas Diri**

Nama : Shalma Luigi Naryana
 NIM : 150210204140
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 19 April 1997
 Alamat Asal : Jl. Pejuang B 20 RT 03/ 02 Kendalrejo,
 Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar.
 Orang Tua : S.W Mukhlison (Alm)
 Sunarliyah
 Agama : Islam
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1.	2009	SDN Kendalrejo 02	Talun
2.	2012	SMPN 1 Wlingi	Wlingi
3.	2015	SMAN 1 Talun	Talun